

Laporan CRMC Baseline Komunitas Simonet Baru

Mercy Corps Nepal, Jordan, Indonesia

2025



In partnership with:



Daftar Isi

Daftar Isi.....	I
Daftar Tabel.....	II
Daftar Gambar	III
Ringkasan Eksekutif	1
1. Overview.....	3
1.1 Tentang Mercy Corps	3
1.2 Zurich Climate Resilience Alliance	3
2. Penyiapan Studi dan Metodologi Pengumpulan Data.....	4
2.1 Alat Pengukuran Ketahanan Iklim Zurich untuk Komunitas	4
2.2 Penyiapan Studi dan Pengumpulan Data.....	5
2.2.1 Profil Wilayah	5
2.2.2 Penyiapan Studi	12
2.2.3 Pengumpulan Data	15
2.3 Limitasi dan Upaya Mitigasi	17
3. Hasil Baseline CRMC dan Intervensi Prioritas	24
3.1 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Lima Modal	26
3.1.1 Modal Sosial.....	28
3.1.2 Modal Manusia	30
3.1.3 Modal Fisik	32
3.1.4 Modal Alam	33
3.1.5 Modal Keuangan.....	34
3.2 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Indeks Ketahanan Kota	35
3.3 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Siklus MRB	37
3.4 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa 4R.....	39
3.5 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa GAID	42
3.5.1 Profil responden Komunitas Simonet Baru berdasarkan GAID.....	42
3.5.2 Keterkaitan GAID pada sumber ketahanan	44
3.6 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas.....	49
3.7 Pra Kelayakan	57
3.7.1 Prioritas 1.....	67
3.7.2 Prioritas 2.....	69
3.7.3 Prioritas 3.....	70
4. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	72
4.1 Sesi Diseminasi	72
4.2 Rencana Aksi	73
5. Pembelajaran	75
6. Lampiran.....	77
6.1 Hasil Penilaian Komunitas	77
6.2 Tampilan Informasi Penyiapan Studi	81
6.3 Lembar Informasi Konteks Komunitas.....	90
6.4 Sumber-Sumber Ketahanan.....	91
6.5 Pertanyaan CRMC	98
6.6 Daftar Informan yang Diwawancarai	132
6.7 Standar Etika dan Pertimbangan dalam Pengumpulan Data	134
6.8 Daftar Kelompok dalam Diskusi Terfokus.....	136
6.9 Daftar Literatur yang Dikaji	137

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kondisi Fisik Alam Desa Tratebang.....	6
Tabel 2.2 Tata Guna Lahan Desa Tratebang	7
Tabel 2.3 Kondisi Kebencanaan Desa Tratebang	7
Tabel 2.4 Konteks Demografi Desa Tratebang.....	8
Tabel 2.5 Kondisi Pendidikan Desa Tratebang.....	8
Tabel 2.6 Kondisi Kelembagaan Desa Tratebang	8
Tabel 2.7 Mata Pencarian Desa Tratebang	9
Tabel 2.8 Mata Pencarian Desa Tratebang	9
Tabel 2.9 Sumber-Sumber Ketahanan	13
Tabel 2.10 Penugasan Enumerator pada Aplikasi CRMC	14
Tabel 2.11 Limitasi dan Upaya Mitigasi.....	19
Tabel 3.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas	25
Tabel 3.2 Kawasan Rawan Banjir di Sekitar Komunitas Simonet Baru.....	31
Tabel 3.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 3.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Simonet Baru	42
Tabel 3.5 Responden Berdasarkan Usia dan Asal Daerah.....	43
Tabel 3.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas	44
Tabel 3.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas.....	44
Tabel 3.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID	44
Tabel 3.9 Relevansi dan Identifikasi SO-WN	50
Tabel 3.10 Pengelompokan SO-WN Sumber Ketahanan Berbagai Lensa.....	56
Tabel 3.11 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas	58
Tabel 3.12 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas	59
Tabel 3.13 Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi Setelah Studi Pra-Kelayakan	61
Tabel 3.14 Prioritas 1 Intervensi Komunitas Simonet Baru	67
Tabel 3.15 Prioritas 2 Intervensi Komunitas Simonet Baru	69
Tabel 3.16 Prioritas 3 Intervensi Komunitas Simonet Baru	70

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Peta Administrasi Desa Tratebang	5
Gambar 2.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Simonet Baru	12
Gambar 2.3 Peta Rinci Komunitas Simonet Baru	15
Gambar 3.1 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Simonet Baru	25
Gambar 3.2 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal	26
Gambar 3.3 Distribusi Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal	27
Gambar 3.4 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Sosial	28
Gambar 3.5 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Manusia	30
Gambar 3.6 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Fisik	32
Gambar 3.7 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Alam	33
Gambar 3.8 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Keuangan	34
Gambar 3.9 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Indeks Ketahanan Kota	35
Gambar 3.10 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Indeks Ketahanan Kota	36
Gambar 3.11 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Siklus MRB	38
Gambar 3.12 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Siklus MRB	38
Gambar 3.13 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa 4R	40
Gambar 3.14 Distribusi Penilaian Sumber Lensa 4R	41
Gambar 3.15 Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama	46
Gambar 3.16 Kesadaran akan Keterpaparan Bahaya	46
Gambar 3.17 Kesadaran akan Air yang Tidak Aman	47
Gambar 3.18 Tahapan Analisis Hasil dan Merencanakan Intervensi CRMC	57
Gambar 4.1 Tahapan Diseminasi CRMC Bersama Komunitas	73

Ringkasan Eksekutif

Laporan ini menyajikan hasil studi baseline (T0) Pengukuran Ketahanan Iklim Komunitas (CRMC) Simonet Baru yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia dan IKUPI (Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim) sebagai bagian dari inisiatif *Zurich Climate Resilience Alliance*. Studi ini bertujuan untuk mengukur ketahanan yang berfokus pada tingkat komunitas terhadap bahaya terkait iklim yang pada komunitas ini spesifik pada banjir. Harapannya hasil dari pengukuran ini dapat mendukung pengambilan keputusan dan advokasi di tingkat desa maupun kabupaten. Studi dilakukan di Komunitas Simonet Baru, sebuah komunitas baru di Desa Tratebang hasil relokasi dari beberapa daerah yang mayoritas dari Dukuh Simonet (Desa Semut), disusul dari Desa Sijambe, Wonokerto Kulon, dan Tratebang. Pendirian komunitas Simonet Baru merupakan bentuk dari upaya penanganan permukiman terdampak bencana di Dukuh Simonet yang tenggelam akibat banjir besar di tahun 2020 dan pengentasan permukiman kumuh di Desa Sijambe, Wonokerto Kulon, dan Tratebang. Penamaan komunitas ini diambil dari mayoritas penduduknya sebesar 65,30% berasal dari Dukuh Simonet dari total 98 KK. Studi ini mengukur ketahanan iklim komunitas saat ini di lokasi yang baru.

BAB 1 berisikan gambaran umum terkait Mercy Corps Indonesia sebagai lembaga pelaksana dan program Zurich Climate Resilience Alliance sebagai wadah pengujicobaan CRMC.

BAB 2 menjelaskan secara rinci pendekatan metodologis dari instrumen CRMC, penyiapan studi dan pengumpulan data, serta limitasi selama proses pengumpulan data. CRMC menggunakan kerangka kerja secara empiris dan pengumpulan serta pengolahan data berbasis teknologi. Proses penyiapan studi terdiri dari profil wilayah Desa Tratebang dan komunitas Simonet Baru. Desa Tratebang merupakan wilayah tujuan relokasi dan pembahasan terpilihnya Desa Tratebang sebagai lokasi pilihan dijelaskan pada pembasahan proses relokasi di komunitas Simonet Baru. Secara umum pembahasan komunitas Simonet Baru menjelaskan proses relokasi mulai dari pra hingga pasca relokasi. Pengumpulan data yang digunakan pada CRMC terdiri dari survey rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder. Limitasi dan mitigas membahas tantangan yang dihadapi selama proses studi dan langkah mitigasi yang dilakukan untuk meminimalisir dampak.

BAB 3 menyajikan hasil utama dari penilaian sumber ketahanan melalui berbagai lensa: lima modal (sosial, manusia, fisik, alam, dan keuangan), indeks ketahanan kota, siklus manajemen risiko bencana, 4 sistem ketahanan (4R), dan GAID. Bab ini memberikan luaran berupa intervensi prioritas. Sumber ketahanan akan diidentifikasi kekuatan dan kelemahannya melalui matriks SW-ON. Sumber-sumber yang sudah memiliki kekuatan dan yang tidak relevan di komunitas ini lalu direduksi. Intervensi berfokus pada sumber-sumber ketahanan yang memiliki peluang untuk diperbaiki (*opportunities*), perlu untuk ditingkatkan (*needs*), dan yang menjadi kelemahan (*weaknesses*) bagi komunitas ini. Intervensi lalu diprioritaskan berdasarkan dampak, internal/eksternal komunitas, dan urutan siklus manajemen bencana. Setelah ini disesuaikan dengan program ZCRA dan identifikasi awal aktor pelaksana.

BAB 4 merangkum temuan utama studi T0 seperti kesenjangan kunci dan hal yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan yang ditemukan selama analisis dan hasil CRMC. Tidak hanya itu, langkah selanjutnya yang dilakukan juga dijabarkan pada bab ini yaitu diseminasi dan validasi hasil CRMC dan finalisasi rencana aksi program bersama komunitas.

BAB 5 menjabarkan pembelajaran penting yang muncul selama pelaksanaan studi, baik dari sisi teknis, partisipasi komunitas, fokus intervensi, dan sumber-sumber ketahanan yang umumnya tidak relevan untuk konteks komunitas. Catatan ini penting untuk diperhatikan untuk studi T1 di kemudian hari.

BAB 6 berisikan lampiran-lampiran pendukung laporan, termasuk hasil penilaian sumber ketahanan komunitas, tampilan studi, informasi komunitas, terjemahan kuesioner, daftar peserta wawancara, standar etika pengumpulan data Mercy Corps Indonesia, daftar peserta FGD, dan literatur yang digunakan.

1. Overview

1.1 Tentang Mercy Corps

1.2 Zurich Climate Resilience Alliance

Aliansi Ketahanan Banjir Zurich atau The Zurich Flood Resilience Alliance ('Aliansi') adalah kolaborasi lintas sektor antara Zurich Insurance Group, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi. Zurich Insurance Group bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan dan masyarakat sipil Concern Worldwide, International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC), Mercy Corps, Plan International, dan Practical Action, serta mitra penelitian International Institute for Applied Systems and Analysis (IIASA), London School of Economics, dan Institute for Social and Environmental Transition-International (ISET). Aliansi ini awalnya diluncurkan pada tahun 2013 dengan tujuan mengalihkan fokus dari tanggap darurat dan pemulihan banjir ke pengurangan risiko sebelum kejadian bencana.

Sejak tahun 2013, Aliansi Ketahanan Banjir Zurich telah berhasil mengembangkan dan menerapkan proses Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas atau Flood Resilience Measurement for Communities (FRMC), yang telah digunakan di lebih dari 400 komunitas di seluruh dunia. Pada tahun 2020, anggota Aliansi memutuskan untuk menjajaki kemungkinan pembaharuan pada FRMC dan pada tahun 2021 tim yang terdiri dari anggota Aliansi dan para ahli lainnya mengembangkan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas atau Climate Resilience Measurement for Communities (CRMC). CRMC adalah evolusi dari FRMC yang memenuhi peningkatan permintaan untuk mengukur ketahanan berbagai pihak guna mencepat adaptasi perubahan iklim. CRMC saat ini mencakup bahaya banjir dan gelombang panas, namun dapat diperluas ke bahaya terkait iklim lainnya. Hal ini sedang diuji coba di beberapa komunitas melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim dari Z Zurich Foundation diantaranya untuk komunitas Simonet Baru, Desa Tratebang di Kabupaten Pekalongan.

CRMC sedang diuji coba melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim (Zurich Climate Resilience Alliance - ZCRA) dari Z Zurich Foundation. Di awal tahun 2024, program ZCRA memasuki fase ketiga dan saat ini Mercy Corps Indonesia sedang melakukan penyusunan kajian CRMC sebagai dasar dari implementasi program di fase ketiga tersebut serta menarik pembelajaran dari fase kedua. Kegiatan penyusunan profil dan strategi ini merupakan kerjasama antara IKUPI (Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim) dan Mercy Corps Indonesia yang akan berlangsung secara bertahap pada periode Mei 2024 - Oktober 2025.

2. Penyiapan Studi dan Metodologi Pengumpulan Data

2.1 Alat Pengukuran Ketahanan Iklim Zurich untuk Komunitas

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) adalah **kerangka kerja untuk mengukur ketahanan komunitas terhadap bahaya terkait iklim**, dengan proses dan alat terkait untuk menerapkan kerangka kerja tersebut dalam praktik. CRMC dirancang menggunakan pendekatan **berbasis sistem**. Kerangka kerja CRMC **bersifat holistik dan terintegrasi**, serta memfasilitasi eksplorasi interkoneksi antar hasil. Kerangka kerja ini terdiri dari indikator ex-ante atau 'sumber ketahanan' yang **diukur pada saat normal/non-bencana** dan variabel pasca kejadian yang diukur setelah peristiwa bencana terjadi. CRMC didasarkan pada Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas (FRMC) yang awalnya dikembangkan oleh Aliansi Ketahanan Banjir Zurich (*the Zurich Flood Resilience Alliance*). Hal ini mencakup pendekatan untuk menguji dan memvalidasi kerangka kerja secara empiris, serta **alat pengumpulan dan evaluasi data berbasis teknologi** untuk mengukur dan menilai ketahanan komunitas terhadap bahaya tertentu yang terkait dengan iklim seperti gelombang panas dan banjir. Alat ini adalah aplikasi perangkat lunak 'hibrida' praktis yang terdiri dari platform berbasis web online untuk menyiapkan proses dan menganalisis hasil dan aplikasi berbasis smartphone atau tablet yang dapat digunakan secara offline di lapangan untuk pengumpulan data.

CRMC **berfokus pada tingkat komunitas** dikarenakan pada tingkat inilah dampak bencana paling terasa, di mana banyak tindakan untuk ketahanan terhadap bencana perlu dilakukan, dan pada skala inilah banyak LSM dan organisasi kemanusiaan bekerja. Untuk tujuan CRMC, 'komunitas' dapat didefinisikan secara geografis (mungkin dalam konteks pedesaan) atau berdasarkan batas administratif (yang mungkin dapat diterapkan pada situasi perkotaan). Namun, tidak ada satu komunitas yang merasa seperti komunitas lainnya. Ada aspek budaya yang perlu dipertimbangkan, Kami menyimpulkan bahwa, pada kenyataannya, suatu **komunitas sebagian besar mendefinisikan dirinya sendiri**. Mengabaikan bagaimana komunitas itu didefinisikan, penting untuk kajian ini harus inklusif untuk seluruh anggota komunitas termasuk jenis kelamin, usia, kemampuan, etnis dan budaya.

Penting untuk dicatat bahwa pengukuran di tingkat komunitas juga **dapat mendukung pengambilan keputusan dan advokasi** di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, pengukuran ketahanan komunitas juga dapat menjadi **masukan dalam penyusunan program** dan inisiatif untuk menghadapi ancaman lain yang dihadapi komunitas. CRMC dirancang dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek perkotaan seperti kepadatan (populasi, bangunan, infrastruktur, dan lain-lain), keragaman (aktor, infrastruktur dan ruang), dan dinamika (pertumbuhan populasi, industri, perdagangan, dan lain-lain.).

2.2 Penyiapan Studi dan Pengumpulan Data

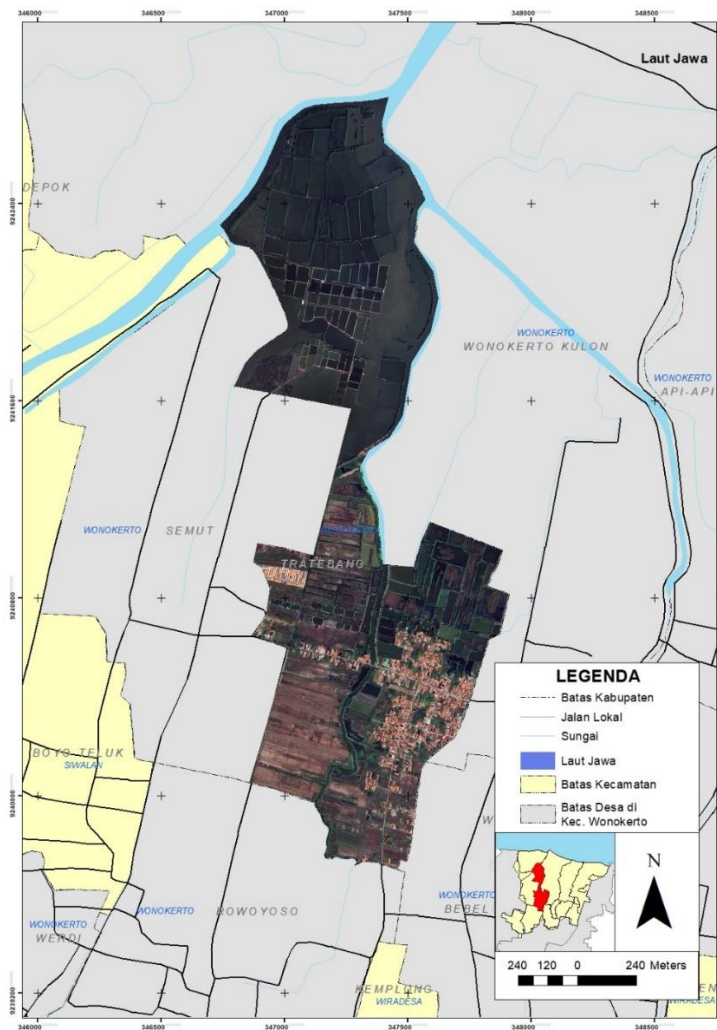
2.2.1 Profil Wilayah

1) Desa Tratebang

A. Konteks Administrasi

Desa Tratebang merupakan bagian wilayah Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini seluas 210,5 Ha dan memiliki 2 Dukuh, 4 RW, dan 11 RT. Desa Tratebang berbatasan dengan wilayah berikut:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Desa Wonokerto Kulon, Kecamatan Wonokerto
Sebelah Barat	: Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto
Sebelah Timur	: Desa Semut, Kecamatan Wonokerto



Gambar 2.1 Peta Administrasi Desa Tratebang
Sumber: Citra Satelit SAS Planet yang Diolah (2025)

B. Konteks Fisik Alam, Lingkungan, dan Kebencanaan

- Fisik Alam

Berdasarkan Data Pusdatar Jawa Tengah 2022, berikut adalah gambaran kondisi fisik alam Desa Tratebang yang dapat ditinjau dari beberapa aspek:

Tabel 2.1 Kondisi Fisik Alam Desa Tratebang

No	Kondisi Fisik Alam	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Hidrologi	Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas	62,992	35,09%
		Akuifer Produktifitas Sedang	81,539	45,42%
2		Daerah Payau	35,007	19,50%
4	Jenis Tanah	Aluvial	117,91	66%
		Kipas Aluvial	61,628	34%
5	Kesesuaian Lahan	Kawasan Budidaya	179,538	100%
6	Curah hujan	1750-2250 mm/tahun	179,538	100%
7	Kemiringan Lereng	0-8%	179,538	100%
8	Daerah resapan air	-	179,538	100%

Sumber: Pusdatar Jawa Tengah (2022)

Desa Tratebang memiliki kondisi hidrologi yang ditandai dengan keberadaan akuifer produktif dengan penyebaran seluas 62,99 Ha atau sebesar 35,09%. Selain itu, sebagian besar wilayah inintermasuk ke dalam kategori akuifer dengan profuktifitas sedang seluas 81,54 Ha atau 45,42%. Desa Tratebang juga memiliki 35 Ha atau 45,42% daerah payau. Keberadaan akuifer menunjukkan potensi ketersediaan air tanah yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui sumur atau sumber air tanah lainnya. Sekitar 19,5% adalah daerah payau atau daerah perairan yang terbentuk dari percampuran air tawar dan air laut. Kawasan air payau berpotensi untuk pengembangan budidaya tambak. Jenis tanah yang mendominasi di wilayah ini adalah tanah aluvial dengan luas 117,91 (66%) yang terbentuk dari endapan lumpur yang terbawa karena aliran sungai, serta termasuk tanah yang subur. Sisanya terdapat 34% dari wilayah Tratebang merupakan jenis tanah kipas aluvial, terbentuk dari endapan kerikil, pasir, dan pecahan sedimen lainnya yang lebih kecil yang memiliki tingkat kesuburan yang baik.

Desa Tratebang seluruhnya termasuk ke dalam kawasan budidaya. Ini menunjukkan wilayah ini baik untuk diarahkan sebagai kegiatan pemanfaatan lahan seperti pertanian, permukiman, maupun kegiatan lain yang mendukung aktivitas masyarakat setempat. Sedangkan curah hujan termasuk dalam kategori rendah ke sedang yaitu berkisar 1750-2250 mm/tahun. Selanjutnya, secara kelerengan Desa Tratebang berada pada klasifikasi dataran atau tingkat kemiringan 0-8%. Desa Tratebang tidak memiliki daerah resapan air dan dengan kondisi tersebut dapat dikatakan Desa Tratebang tetap memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara optimal dengan tetap mengacu pada perencanaan tata ruang dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

- Tata Guna Lahan

Sawah adalah jenis penggunaan lahan yang mendominasi sekitar 88,87% area di Desa Tratebang. Berdasarkan wawancara Kepala Desa Tratebang, dulu seiring dengan peningkatan rob sawah tidak bisa ditanami. Namun, lahan sawah kini mulai kering sejak pembangunan tanggul di tahun 2019. Pada 2022 ini sawah sudah bisa mulai ditanami padi. Sedangkan, guna

lahan terbanyak kedua berupa permukiman 7,75% dari luas wilayah Desa Tratebang. Adapun guna lahan sungai sebesar 3,37% dari total luas wilayah Desa Tratebang.

Tabel 2.2 Tata Guna Lahan Desa Tratebang

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Permukiman	13,92	7,75%
2	Sawah	159,56	88,87%
3	Sungai	6,06	3,37%

Sumber: Pusdatara Jawa Tengah (2022)

- Kebencanaan

Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang oleh Mercy Corps Indonesia (2022) menunjukkan Desa Tratebang pada tahun 2020 menjadi salah satu wilayah di pesisir Kabupaten Pekalongan yang memiliki kategori bahaya banjir yang tinggi. Ditinjau dari proyeksi 2021-2035, jika tanpa ada intervensi apapun, Desa Tratebang berpotensi mengalami peningkatan kategori bahaya menjadi sangat tinggi. Di saat bersamaan, dilihat dari komponen kerentanannya yang terdiri dari sensitivitas, keterpaparan, dan kapasitas (Tabel 2.3), tingkat sensitivitas dan keterpaparan yang dimiliki Desa Tratebang pada tahun 2035 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, sedangkan kapasitas yang dimiliki termasuk rendah menyebabkan skor kerentanan Desa Tratebang termasuk kategori tinggi.

Tabel 2.3 Kondisi Kebencanaan Desa Tratebang

No.	Komponen Kerentanan	Indeks
1	Sensitivitas	3,91
2	Keterpaparan	4,33
3	Kapasitas	2,86
Skor Kerentanan		5,91

Sumber: Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang (2022)

Kombinasi dari komponen bahaya dan kerentanan ini menghasilkan tingkat risiko di tahun 2020 yang didominasi tingkat risiko sangat tinggi. Proyeksi hingga tahun 2035, keseluruhan wilayah Desa Tratebang ini termasuk ke kategori risiko sangat tinggi. Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang (2022) ini telah memperhitungkan peran infrastruktur penanggulangan banjir seperti adanya tanggul pada komponen kapasitas adaptif namun sistem penanggulangan banjir Wonokerto sepanjang 7,2 km yang melindungi pesisir Wonokerto termasuk Desa Tratebang baru selesai dibangun pada 2021. Keberadaan tanggul raksasa saat ini memungkinkan penurunan nilai kelas risiko terhadap banjir di Desa Tratebang di kemudian hari.

C. Konteks Demografi

Berdasarkan Data Monografi Desa Tratebang 2025, desa ini memiliki 2249 jiwa penduduk dengan jumlah rumah tangga sebanyak 710 KK. Adapun sex ratio dari Desa Tratebang adalah 105,38 yang artinya jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dari perempuan. Terdapat 71,23% penduduk usia produktif (usia 15-60 tahun) dan 28,77% termasuk ke dalam penduduk usia non produktif (anak-anak dan lansia). Selain itu, terdapat penduduk cacat berusia di atas 18 tahun sebanyak 9 orang.

Tabel 2.4 Konteks Demografi Desa Tratebang

Jumlah Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1154
Perempuan	1095
Usia 0-14 Tahun	437
Usia 15-60 Tahun	1602
Usia >60 Tahun	210
Total	2249

Sumber: Data Monografi Desa Tratebang (2025)

- Pendidikan

Tabel 2.5 Kondisi Pendidikan Desa Tratebang

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	
1	Tidak sekolah	202	8,56%
2	Belum tamat SD	203	8,61%
3	Tidak tamat SD	162	6,87%
4	Tamat SD	1137	48,20%
5	Tamat SMP	324	13,73%
6	Tamat SMA	279	11,83%
7	Perguruan tinggi	52	2,20%

Sumber: Data Monografi Desa Tratebang (2025)

Dari aspek pendidikan, mayoritas 48,20% penduduk di Desa Tratebang telah mengenyam pendidikan tingkat sekolah dasar. Sekitar 13,73% penduduk menyelesaikan pendidikan di tingkat pendidikan menengah pertama dan 11,83% penduduk di tingkat sekolah menengah atas. Hanya sekitar 2,20% penduduk yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

D. Sosial Budaya

- Kelembagaan

Tabel 2.6 Kondisi Kelembagaan Desa Tratebang

No	Lembaga	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	3	4
2	Badan Permusyawaratan Desa	4	3
3	PKK	4	4 Pokja masing-masing terdiri dari 1 ketua dan 3 anggota
4	Karang Taruna	4	5

Sumber: Data Monografi Desa Tratebang (2025)

Di Desa Tratebang terdapat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dibentuk pada tahun 2018, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dibentuk pada tahun 2018, serta Karang Taruna dibentuk pada tahun 2017. Terdapat juga

kelompok gotong royong, organisasi profesi, lembaga adat pengelolaan pertanian/irigasi, dan lembaga adat pengelolaan laut/pantai.

E. Perekonomian

Tabel 2.7 Mata Pencarian Desa Tratebang

Mata Pencarian			Jumlah (Jiwa)
1	Karyawan	Pegawai Negeri Sipil	7
2		TNI/POLRI	3
3	Buruh industri & bangunan		45
4	Pedagang		43
5	Petani		12
6	Buruh tani		4
7	Pensiunan		0
8	Nelayan		683
9	Lainnya		748
10	Pengangguran		97

Sumber: Data Monografi Desa Tratebang (2025)

Mata pencarian nelayan mendominasi sebanyak 41,60% di Desa Tratebang, diikuti oleh buruh industri dan bangunan serta pedagang berkisar 5,4%. Angka pengangguran tergolong cukup besar yaitu 6%. Kategori mata pencarian karyawan yang terdiri dari PNS dan TNI/POLRI jumlahnya tidak signifikan yaitu sebesar 0,43% untuk PNS dan 0,18% untuk TNI POLRI. Terdapat 388 KK atau 55% termasuk ke dalam kategori keluarga prasejahtera dan 224 KK atau 32% termasuk ke dalam kategori rumah tangga miskin.

F. Konteks Infrastruktur

Tabel 2.8 Mata Pencarian Desa Tratebang

No	Sarana Prasarana	Rincian	Jumlah
1	Kantor Desa		1
2	Pendidikan	TK	1
3		SD	1
4	Peribadatan	Masjid	1
5		Musholah	2
6	Persampahan	TPS	1
7	Perekonomian	Lembaga Koperasi	1
8		BUMDes	1
9		Toko/Kios	15
10		Warung Makan	8

Sumber: Data Monografi Desa Tratebang (2025)

Desa Tratebang memiliki 1 kantor desa yang terletak di jalan utama Desa Tratebang (Jalan Teratai) sebagai pendukung aktivitas pemerintahan. Adapun dalam menunjang layanan kesehatan, Desa Tratebang dilayani oleh Puskesmas Wonokerto I yang terletak di Wonokerto Kulon. Puskesmas ini melayani 11 desa termasuk Desa Tratebang. Masyarakat setempat dapat

menjangkau layanan pendidikan yang tersedia yaitu TK dan SD. Dalam kebutuhan peribadatan, Desa Tratebang memiliki 1 masjid dan 2 musholah. Terdapat 1 tempat pembuangan sampah (TPS). Ada beberapa layanan penunjang aktivitas perekonomian di Desa Tratebang, yaitu lembaga koperasi, BUMDes, toko, dan warung makan.

2) Komunitas Simonet Baru

Komunitas Simonet Baru didefinisikan sebagai sekumpulan masyarakat yang direlokasi akibat dampak bencana alam maupun non alam. Mayoritas komunitas merupakan masyarakat yang terdampak banjir rob dari Dukuh Simonet (Simonet Lama), permukiman illegal di sepanjang sungai dari Sijambe dan Wonokerto Kulon, dan penerima hak perumahan rumah kumuh akibat dampak abrasi yang berasal dari Desa Tratebang. Masyarakat dari berbagai lokasi ini disatukan dalam sebuah permukiman baru, yaitu kawasan relokasi Simonet Baru yang ada di Desa Tratebang. Bagian ini akan menjelaskan awal mula terjadinya relokasi permukiman masyarakat hingga saat ini.

- Pra Relokasi Simonet Baru

Terdapat enam desa di kawasan pesisir Wonokerto yang paling rawan banjir, yaitu Pecakaran, Api-Api, Wonokerto Wetan, Wonokerto Kulon, Tratebang, dan Semut. Dulunya banjir di Wonokerto hanya setahun sekali, namun setelah 2014 meningkat intensitasnya menjadi sebulan sekali hingga setiap hari. Setiap sore air masuk ke area permukiman, lalu surut di waktu subuh. Kondisi ini merupakan kejadian luar biasa sehingga perlu dilakukan upaya penanganan banjir rob yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik dari tingkat pusat hingga daerah. Diskusi penanganan banjir dimulai di tahun 2014, pembangunan awal tanggul di tahun 2018, dan selesai di tahun 2019. Akibatnya tidak ada banjir rob lagi pasca pembangunan tanggul.

Desa Tratebang dan sekitar Kecamatan Wonokerto dilanda hujan dan angin kencang dengan intensitas tinggi dan berdurasi lama, sehingga mengakibatkan banjir sebulan lamanya pada 2020. Di Desa Tratebang air mencapai ketinggian 1-1,5 meter. Khusus untuk Dukuh Simonet yang berada pada selatan tanggul, banjir bukan berasal dari hujan namun air pasang yang mengakibatkan pemukiman tenggelam total dan seluruh masyarakat harus dievakuasi. Masyarakat harus mengungsi selama 1 bulan. Selain banjir rob, terjadi juga abrasi di Simonet yang sudah terjadi sebelum 2016 dan menurut wawancara dengan Koordinator Relokasi Simonet Lama, Rasjoyo, tingkat abrasi semakin parah semenjak adanya breakwater di bibir pantai yang mengakibatkan perubahan aliran air di sepanjang Sungai hingga sepanjang garis pantai.

Sejak saat ini, kawasan di utara tanggul menjadi tenggelam sehingga secara kasat mata terlihat seperti ada pemisahan antara wilayah utara tanggul (kawasan basah) dan selatan tanggul (kawasan kering). Wilayah Selatan tanggul ini terdiri dari sebagian area Desa Wonokerto Kulon khususnya Dukuh Pantai Rejo dan Desa Semut khususnya Dukuh Simonet. Akses menuju Selatan tanggul terputus dan hanya dapat diakses menggunakan perahu. Setelah sebulan di pengungsian, beberapa masyarakat pulang ke rumah untuk melihat keadaan. Namun, banyak masyarakat yang memutuskan untuk tidak kembali ke Simonet, ada yang ke rumah saudara atau mencari rumah sewa/kontrakan. Penurunan tanah yang semakin tinggi dan laju abrasi yang semakin meningkat mengakibatkan rusaknya bibir pantai, prasarana-sarana umum, hilangnya mata pencaharian masyarakat, dan permukiman masyarakat Dukuh Simonet. Kondisi tersebut menyebabkan Simonet Lama tidak layak untuk dihuni. Oleh karena itu, pemerintah mengambil keputusan untuk merelokasi kawasan ini ke wilayah yang lebih aman, yaitu Desa Tratebang. Dulunya, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani tambak (bandeng, udang, kepiting), nelayan, dan petani melati.

- Proses relokasi Simonet Baru

Awalnya relokasi Dukuh Simoner direncanakan ke kawasan tanah kas desa di Kelurahan Pekuncen, Kecamatan Wiradesa. Namun setelah rembuk warga, masyarakat tidak memilih lokasi ini karena kawasan ini dinilai kurang luas, hanya sekitar 1 Ha, terlalu jauh dari tempat bekerja, serta karakteristik wilayah yang berbeda dengan Simonet. Selanjutnya ada usulan penggunaan tanah aset Kelurahan Pekuncen yang ada di Desa Tratebang karena luasnya memadai dan karakteristik wilayahnya yang cukup mirip dengan wilayah sebelumnya. Selain itu, dari aspek kewenangan administratifnya, aset kelurahan merupakan aset kabupaten sehingga ditinjau dari penganggaran dinilai lebih mudah untuk direalisasikan di lokasi tersebut.

Kawasan ini dulunya lahan sawah dengan luas tanah 1,55 Ha. Proses awal dilakukan dengan peninggian lahan setinggi 180 cm. Pengurugan tanah dan pembangunan talud dilakukan pada April 2024 dari APBD Kabupaten Pekalongan. Pembangunan rumah menggunakan DAK, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBD Pemkab, dan LazisMu. Sedangkan pembangunan prasarana sarana dimulai di Juni 2024 terdiri dari jalan lingkungan, drainase, dan IPAL komunal menggunakan DAK, mushollah menggunakan pembiayaan dari Baznas, TPQ dari LazisNu, dan kelistrikan dari Kementrian ESDM. Kawasan relokasi siap dihuni pada Desember 2024 dan masyarakat mulai menempati rumah. Peresmian dilaksanakan pada awal 2025.

Penduduk Relokasi Simonet Baru bukan hanya berisikan dari masyarakat terdampak dari Dukuh Simonet, namun juga dari berbagai daerah, seperti Sijambe dan Wonokerto Kulon (direlokasi dari sekitar bantaran sungai), dan rumah terdampak abrasi dari Desa Tratebang. Awalnya, terdapat 70 KK dari Simonet Lama tetapi hanya 66 KK ikut relokasi ke Simonet Baru sedangkan sisanya bermigrasi ke daerah lain. Pembangunan Kawasan Simonet Baru direncanakan untuk 100 unit rumah, dengan rincian 66 unit untuk KK dari Simonet Lama, 2 unit untuk KK dari Desa Tratebang, sisanya 32 unit untuk KK dari Sijambe dan Wonokerto Kulon. Dalam proses terdapat 2 KK yang meninggal sebelum rumah dibangun dan sudah tidak memiliki ahli waris sehingga rumah yang akhirnya dibangun hanya 98 unit.

- Kondisi Saat ini Relokasi Simonet Baru

Total masyarakat yang bermukim di Simonet Baru ada 98 KK terdiri 64 KK dari Simonet Lama, 2 KK dari Tratebang, dan 32 KK dari Sijambe dan Wonokerto Kulon. Prasarana dan Sarana Umum (PSU) yang tersedia di Simonet Baru terdiri dari jalan lingkungan, kelistrikan, IPAL komunal, PDAM, drainase, dan 1 TPQ, dan 1 mushollah. Pengurugan tanah sudah mempertimbangkan laju penurunan tanah dan rumah dirancang untuk tahan gempa. Terdapat TPS yang sudah ada dari dulu namun belum ada pengelolaannya. Kawasan ini direncanakan memiliki RTH di sekitar permukiman. IPAL komunal dikelola dengan swadaya masyarakat. Masyarakat melakukan perawatan dengan melakukan penyiraman jamban secara serentak setiap minggu pada hari jumat. Saat ini mata pencaharian yang bertahan hanya nelayan, sedangkan pekerja lahan tambak dan kebun melati sudah tidak bisa dilanjutkan. Mata pencaharian masyarakat lainnya yang terdampak adalah pekerja kasual/serabutan seperti buruh angkut di TPI dan pedagang warung.



Gambar 2.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Simonet Baru
Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

2.2.2 Penyiapan Studi

1) Pelatihan dan Simulasi Alat CRMC

- Pelatihan untuk pelatih (ToT) Alat CRMC

Pada tanggal 17 November 2023, tim IKUPI menghadiri pelatihan untuk pelatih (ToT) yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia untuk memahami konsep dan prinsip utama yang mendasari pendekatan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk komunitas menggunakan aplikasi CRMC, serta menetapkan peran, dan tanggung jawab dalam pengumpulan data. Pelatihan disampaikan oleh David Nash, perwakilan dari Z Zurich Foundation, yang diikuti oleh tim IKUPI, Mercy Corps Indonesia, Mercy Corps Nepal, dan Regional Program and Advocacy Manager dari Aliansi Ketahanan Iklim Zurich (Zurich Climate Resilience Alliance). Materi pelatihan terdiri dari gambaran umum CRMC yang mencakup pemutakhirannya dari FRMC, konsep dan prinsip utama CRMC, kerangka 5C-4R sebagai dasar kerangka kerja CRMC, penilaian sumber ketahanan, dan pengenalan alat CRMC dengan simulasi.

Pelatihan tersebut membahas 76 indikator atau sumber ketahanan gabungan gelombang panas dan banjir, dengan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir, dan 50 indikator atau sumber ketahanan gelombang panas. Sesuai kesepakatan saat pelatihan berlangsung, pengukuran ketahanan yang dilakukan di pesisir Pekalongan menggunakan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Sumber-Sumber Ketahanan

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
1	Manusia	Kehadiran di sekolah menengah
2		Ketersediaan makanan
3		Pengetahuan mengenai pertolongan pertama
4		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim
5		Kesadaran akan risiko perubahan iklim
6		Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko
7		Kesadaran akan keterpaparan bahaya
8		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan
9		Kesadaran akan air yang tidak aman
10	Sosial	Saling mendukung
11		Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana
12		Keamanan komunitas
13		Kepemimpinan daerah
14		Personil tanggap darurat bencana
15		Aksesibilitas layanan kesehatan
16		Kepercayaan terhadap otoritas daerah
17		Keadilan intra-komunitas
18		Keadilan antar komunitas
19		Perencanaan pengurangan risiko
20		Perencanaan tanggap darurat
21		Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat
22		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko
23		Pemetaan risiko
24		Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana
25	Fisik	Keberlangsungan pasokan energi
26		Keberlangsungan sistem transportasi
27		Keberlangsungan sistem komunikasi
28		Peringatan dini
29		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana
30		Infrastruktur dan persediaan darurat
31		Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana
32		Prakiraan
33		Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga
34		Ketersediaan air yang bersih dan aman
35		Pengelolaan sampah dan risiko
36		Perlindungan banjir skala besar
37	Alam	Tutupan pohon
38		Permukaan permeabel (tidak kedap air)
39		Perencanaan penggunaan lahan
40		Pengelolaan sumber daya
41		Kondisi batas daratan-perairan
42		Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana
43	Keuangan	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan
44		Kesehatan finansial komunitas
45		Kapasitas keuangan pemerintah daerah
46		Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik
47		Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim
48		Keberlangsungan bisnis/usaha

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
49		Kontinuitas pendapatan rumah tangga
50		Investasi pengurangan risiko
51		Asuransi bencana
52		Anggaran pemulihan bencana

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

- Pelatihan dan Simulasi Enumerator

IKUPI melakukan pelatihan pada 24 Mei 2025, untuk enumerator lama yang pernah mengikuti CRMC pada tahap sebelumnya yang bertugas di Simonet Baru. Pelatihan dilakukan secara daring dengan Zoom. Ini bertujuan karena terdapat penyesuaian pertanyaan di lokasi Simonet Baru. Simonet Baru ini berbeda dengan wilayah lain yang pernah mengalami banjir, lokasi yang sekarang merupakan lokasi yang aman dari banjir, responden diarahkan untuk menjawab kondisi saat ini dan meminimalisir mengingat kondisi pra relokasi. Terdapat pertanyaan tertentu yang disimplifikasi penyampaiannya hal ini akan mempengaruhi hasil dan analisis dari alat CRMC. Pelatihan ini dilakukan untuk mengingatkan kembali penggunaan aplikasi seluler CRMC untuk enumerator lama dan simulasi langsung untuk enumerator baru. Simulasi dilakukan dengan bermain peran untuk memastikan seluruh enumerator memiliki pemahaman yang sama dan menyepakati tata cara survei sesuai protokol.

2) Penyiapan Studi

Penyiapan studi dilakukan mulai dari Mei hingga Juli 2024. Tim IKUPI menerjemahkan 12 modul, pertanyaan, dan seluruh komponen pada aplikasi CRMC agar dapat berjalan dalam Bahasa Indonesia baik versi website maupun seluler. Selanjutnya Tim IKUPI menyerahkan hasil translasi kepada tim Mercy Corps Indonesia untuk meninjau terjemahan dan memastikan keselarasan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan konteks lokal tanpa mengabaikan fokus utama pertanyaan. Proses penyuntingan oleh Mercy Corps kurang lebih memakan waktu satu bulan. Setelahnya, tim IKUPI mengembangkan materi pelatihan CRMC dalam Bahasa Indonesia berdasarkan modul yang telah diterjemahkan. Pada 15 April 2025, project leader dari Tim Mercy Corps Indonesia menyiapkan studi pada aplikasi CRMC berbasis website yang terdiri dari penugasan enumerator dan penetapan jenis pengambilan data. Penugasan enumerator adalah sebagai berikut.

Tabel 2.10 Penugasan Enumerator pada Aplikasi CRMC

No	Komunitas Simonet Baru
1	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker05
2	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker06

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

3) Perizinan dan Observasi Lapangan

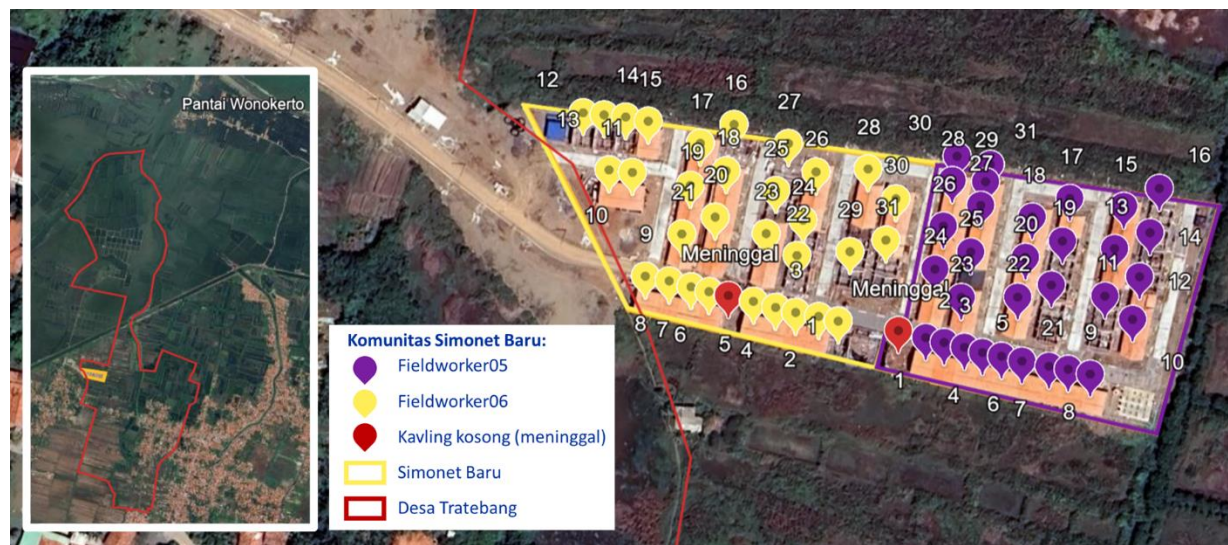
Pada tanggal 27 Mei 2025, Mercy Corps Indonesia dan IKUPI mengunjungi komunitas Simonet Baru yang berada di Desa Tratebang, Kecamatan Wonokerto. Kegiatan ini sekaligus bertemu dengan Kepala Desa Tratebang, ketua koordinator relokasi Simonet Baru, koordinator relokasi dari Simonet Lama, Sijambe, Wonokerto Kulon, dan Tratebang. Observasi lapangan dilakukan bersamaan dengan perizinan. Hal ini dilakukan untuk identifikasi kondisi lingkungan seperti jenis permukiman, penggunaan lahan, dan interaksi manusia di sekitarnya.

2.2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian pengumpulan data baik primer (survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus), dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dari 27 Mei 2025 hingga 11 Juni 2025 dengan rincian sebagai berikut:

1) Survey Rumah Tangga

Jumlah rumah tangga di Simonet Baru sebanyak 98 KK, setelah dikalibrasi, sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 62 responden dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak empat orang. Interval atau jarak antar rumah didapatkan dari pembagian jumlah rumah tangga keseluruhan dengan jumlah responden yang dibutuhkan sehingga jarak rumah hanya per 1 rumah.



Gambar 2.3 Peta Rinci Komunitas Simonet Baru
Sumber: Diolah di Google Earth (2025)

Pengumpulan data rumah tangga dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur antara enumerator dengan responden rumah tangga. Survei dilakukan selama empat hari dari 27-30 Mei 2025. IKUPI menyediakan souvenir untuk responden yang bersedia menjawab pertanyaan survey rumah tangga. Agar meminimalisir kecemburuan sosial, maka disediakan souvenir sejumlah 98 bingkisan untuk dibagikan ke seluruh penduduk Simonet Baru. Total waktu efektif yang diperlukan oleh enumerator hanya tiga hari. Ini dikarenakan kondisi lapangan yang memudahkan enumerator dan ini merupakan pengalaman pengambilan data survey rumah tangga ketiga kali yang dilakukan oleh enumerator.

2) Wawancara Informan Kunci

Total informan kunci komunitas Simonet Baru adalah sebanyak 14 informan. Wawancara Informan Kunci dilakukan dari tanggal 26-29 Mei 2025. Selain itu wawancara pada 3 Juni 2025 dilakukan secara daring, dan wawancara 10 Juni 2025 dilakukan setelah pelaksanaan FGD. Informan kunci ini merepresentasikan pemangku kepentingan di tingkat komunitas, desa, hingga kabupaten. Wawancara informan kunci memberikan pandangan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan khusus terkait komunitas Simonet Baru. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan wawancara informan kunci Komunitas Simonet Baru:

- Peserta: Dinas Pemberdayaan Perempuan, kelompok siaga bencana, Dinas Kesehatan, BPBD, Koordinator Relokasi, Kepala Sekolah, DisperkimLH, perwakilan Puskesmas Wonokerto, PLN (diwakili oleh Kades), PDAM Unit Wonokerto, Kepala Desa Tratebang, BAPPERIDA, Dindagkop, DPUPR
- Hasil yang diharapkan: konteks makro dan mikro komunitas berkaitan dengan lima modal yang dimiliki komunitas masing-masing.
- Metode: wawancara
- Alokasi waktu: 30 menit-1jam

3) Diskusi Kelompok Terfokus

Serangkaian Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) diadakan oleh IKUPI dan Mercy Corps Indonesia pada tanggal 10 Juni 2025. Pelaksanaan FGD dilakukan secara paralel di ruangan terpisah antara perwakilan kelompok masyarakat dari Simonet Baru serta Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan Pemerintah Desa Tratebang. Dalam FGD, pemisahan ruangan antara perwakilan komunitas lokal dan pemerintah dilakukan untuk menjamin netralitas hasil dan menghindari dominasi pendapat akibat pengaruh kekuatan yang asimetris. FGD kelompok pemda dan pemdes mengundang perwakilan dari masing-masing dinas teknis terkait yang sesuai dengan bidang dari pertanyaan yang diajukan. Berbeda dari FGD yang pernah dilakukan pada tahap sebelumnya, pemerintah desa disatukan dengan pemerintah kabupaten guna mengurangi ketimpangan pendapat pada FGD kelompok masyarakat. FGD komunitas terdiri dari berbagai kelompok seperti koordinator relokasi, perwakilan komunitas ex-desa Simonet, Sijambe, dan Wonokerto Kulon, pengusaha, lansia, Wanita, pemuda, perwakilan agama, dan KSB Tratebang. Kedua sesi FGD tersebut dipandu oleh dua fasilitator dari IKUPI, yang dibantu oleh 2 co-fasilitator dari IKUPI serta diawasi oleh 3 orang staf Mercy Corps Indonesia di masing-masing FGD.

- Peserta: kelompok koordinator relokasi, kelompok masyarakat, pengusaha, kelompok lansia, kelompok wanita, kelompok pemuda, kelompok agama, kelompok komunitas lokal (KSB), pemerintah kabupaten, dan pemerintah desa.
- Hasil yang diharapkan: setiap kelompok memberikan informasi terkait lima modal sesuai dengan pertanyaan yang tersedia.
- Metode: Diskusi Kelompok Terfokus
- Alokasi waktu: 5-6 jam
- Dinamika diskusi: Secara umum diskusi sangat representatif dimana semua unsur masyarakat dan stakeholder terwakili. Diskusi cukup menangkap semua pandangan dimana suara laki-laki lebih dominan meskipun keterlibatan kelompok wanita sudah diakomodasi. Adapun catatan detail lainnya adalah sebagai berikut:
 - Kelompok dewan masyarakat (koordinator relokasi)
Kelompok dewan masyarakat diwakili oleh kelompok koordinator relokasi yang terdiri dari ketua relokasi, koordinator relokasi Simonet, koordinator relokasi Sijambe, koordinator relokasi Wonokerto Kulon, dan koordinator relokasi Tratebang. Kelompok ini merupakan kelompok yang paling dominan dalam menyuarakan pandangan. Bersifat sangat representatif, seluruh pandangan terwakili dan kelompok ini sudah terbentuk sebelum FGD.
 - Kelompok masyarakat
Kelompok masyarakat diwakili oleh perwakilan ex-desa asal relokasi, perwakilan pendamping disabilitas, dan kepala rumah tangga perempuan. Kelompok perwakilan Tratebang tidak diikutkan dalam kelompok ini karena hanya terdiri dari 2 KK yang sudah diwakili dalam kelompok koordinator relokasi. Elemen kelompok yang cukup dominan berasal dari perwakilan relokasi.

- **Kelompok pengusaha**
Kelompok pengusaha diwakili oleh petambak dan petani Melati. Kelompok ini menangkap pandangan mengenai dampak usaha pasca relokasi. Sebagian komunitas terwakili karena tidak begitu aktif dikumpulkan untuk tujuan FGD.
- **Kelompok lansia**
Perwakilan lansia kurang aktif dalam setiap diskusi dan membutuhkan bantuan untuk memahami pertanyaan. Lansia mewakili sebagian komunitas, dikumpulkan untuk tujuan FGD, sangat tidak representatif.
- **Kelompok wanita**
Kelompok wanita diwakili oleh perwakilan PKK yang berasal dari Simonet Baru dan merupakan kelompok grup eksklusif. Sebagian kelompok komunitas terwakili, kelompok sudah terbentuk dan aktif, agak tidak representatif karena cukup pasif dalam diskusi.
- **Kelompok pemuda**
Kelompok ini diwakili oleh pemuda Simonet Baru, seluruh komunitas terwakili, dikumpulkan untuk tujuan FGD, agak representatif menyuarakan pandangan terkait mata pencaharian dan harapan adanya pelatihan.
- **Kelompok agama**
Kelompok agama diwakili oleh Ustad, seluruh komunitas terwakili, dikumpulkan untuk tujuan FGD dan agak representatif terutama terhadap isu mata pencaharian.
- **Kelompok komunitas lokal**
Kelompok komunitas diwakili oleh KSB Tratebang yang merupakan perwakilan dari luar komunitas Simonet Baru. Seluruh komunitas terwakili dan kelompok ini sudah lama terbentuk dan aktif serta sangat representatif.
- **Pemerintah daerah**
Pemerintah daerah diwakili oleh berbagai dinas yang mengurus bencana, dinas yang bertanggungjawab dalam kegiatan relokasi, dan dinas yang berkaitan dengan rehabilitasi sosial ekonomi pasca relokasi. Pemerintah daerah bersifat sangat representatif, kelompok pemerintah daerah terbentuk jauh sebelum FGD dan aktif di bidangnya, pandangan dari elemen pemerintah beragam, Kelompok laki-laki dan perempuan dari unsur pemerintah memanfaatkan kesempatan berbicara yangimbang.
- **Pemerintah desa**
Pemerintah desa diwakili oleh kepala desa Tratebang sebagai desa tujuan dan kepala desa Semut sebagai desa asal komunitas Simonet Baru. Kepala Desa Semut tidak hadir dalam diskusi. Namun, pemerintah daerah bersifat sangat representatif.

4) Data Sekunder

IKUPI dan Mercy Corps Indonesia menggunakan sumber data sekunder sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data baseline, yang mana data dapat dijadikan acuan kembali untuk pengumpulan data endline. Data sekunder berupa dokumen kebijakan, kajian terdahulu, dan liputan media massa lokal.

2.3 Limitasi dan Upaya Mitigasi

Dalam pelaksanaan studi komunitas Simonet Baru, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi di setiap tahapan proses, mulai dari perencanaan studi, pengumpulan data, dan analisis data. Tantangan-tantangan ini berpotensi mempengaruhi kualitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi keterbatasan tersebut dan langkah mitigas yang telah dilakukan untuk meminimalisir dampak. Pemahaman terhadap kendala ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan studi serupa di masa depan.

Tabel 2.11 Limitasi dan Upaya Mitigasi

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
Study Setup / Perencanaan	Translasi bahasa yang tidak membumi	Penerjemahan ke Bahasa Indonesia dilakukan se jelas mungkin. Tim tidak melakukan penyederhanaan bahasa pada aplikasi karena khawatir penyederhanaan tersebut akan mengubah atau menghilangkan makna asli dan konteksnya.	Bahasa yang diterjemahkan sulit dipahami oleh responden (HH, KII, FGD) dan tim internal.	1. Menyederhanakan bahasa pertanyaan tanpa input ke aplikasi (ditandai pada pertanyaan yang dicetak). 2. Melatih enumerator secara rutin. 3. Menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang sederhana ke responden.
Study Setup / Perencanaan	CRMC tidak bisa menangkap kondisi masyarakat yang terkena dampak relokasi	Studi komunitas Simonet Baru berfokus pada pemulihan sosial ekonomi pasca relokasi. Lokasi permukiman komunitas pasca relokasi sudah aman dari banjir sehingga fokus kajian ini lebih diarahkan kepada rehabilitasi pasca relokasi terutama aspek sosial dan ekonomi komunitas Simonet Baru.	Menggunakan template penyiapan studi yang berbeda dari komunitas lain seperti di Jeruksari, Krapyak, Degayu, dan Pabean.	1. Survey rumah tangga: diarahkan ke pertanyaan saat ini bukan kondisi pra relokasi. Menyelipkan pertanyaan asal daerah pra relokasi. 2. Wawancara informan kunci: memastikan informan menjawab konteks komunitas Simonet Baru bukan Desa Tratebang. 3. FGD: ada menyelipkan pertanyaan terbuka di akhir sesi FGD yang biasa dilakukan. Pertanyaan terbuka membahas seputar rehabilitasi sosial ekonomi masyarakat. 4. Mengatur ulang penyiapan studi: terdapat pertanyaan yang direduksi terutama di FGD dan ada penambahan di pertanyaan wawancara informan kunci beserta tambahan daftar informan kunci.
Pengumpulan Data (HH)	Keterbatasan transportasi	Sulit untuk menemukan penyewaan kendaraan bermotor di Kota/Kabupaten Pekalongan dan pernah mengalami penipuan.	Kerugian materi karena mengalami penipuan.	Mengutamakan enumerator yang menggunakan motor dan membayar motor yang digunakan seharga penyewaan motor, enumerator yang berdekatan akan berboncengan, opsi lain adalah menggunakan transportasi online.

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
Pengumpulan Data (HH)	Pendekatan khusus untuk pertanyaan sensitif	Masyarakat umumnya sulit untuk menggali pertanyaan seputar politik seperti kepercayaan terhadap pemerintah komunitas, keadilan dalam dukungan finansial, keberpihakan pemerintah. Pertanyaan seputar disabilitas dan marginalitas juga sensitif untuk ditanyakan.	Responden harus menggali beberapa kali pertanyaan bersifat politik karena beberapa responden memberikan jawaban secara abu-abu.	Tidak berusaha memprovokasi masyarakat karena jawaban-jawaban responden sebelumnya terutama untuk pertanyaan politik. Menggunakan strategi komunikasi yang sopan seperti mengucapkan "mohon maaf sebelumnya" atau "nuwun sewu" lalu diikuti dengan nada bicara yang lembut dan bahasa tubuh yang menghormati.
Pengumpulan Data (HH)	Responden tidak bersedia melanjutkan sesi tanya jawab	Enumerator menanyakan kesediaan untuk tanya jawab ke responden, apabila konsen maka terjadi sesi tanya jawab. Tidak jarang ada responden yang sambil melakukan kegiatan lain. Namun akibat harus memfokuskan ke aktivitas tersebut maka survey harus dibatalkan.	Enumerator mencari responden baru dan pertanyaan sudah terjawab sebagian (tidak bisa dihapus tetapi bisa ubah jawaban).	Enumerator pindah ke rumah sebelahnya dan mengulang pertanyaan yang sama di daftar responden tersebut.
Pengumpulan Data (HH)	Responden lansia kurang memahami pertanyaan	Umumnya responden lansia mengalami hambatan dalam memahami pertanyaan dan terdapat kendala bahasa. Tidak jarang responden lansia tidak sendirian saat sesi tanya jawab. Saat responden lansia kurang memahami pertanyaan, responden bertanya ke pendampingnya.	Adanya jawaban yang bias untuk pertanyaan tertentu.	Enumerator mengulangi pertanyaan dengan bahasa sesederhana mungkin ke responden tersebut dan mengunci jawaban yang dijawab sendiri oleh responden.

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
Pengumpulan Data (KII)	Jumlah pertanyaan wawancara informan kunci terbatas	Pertanyaan yang dihasilkan sistem secara otomatis sangat sedikit dan responden ini mendapatkan pertanyaan tertutup. Contoh pertanyaan untuk kepala sekolah, pemilik usaha, dan dinas kesehatan.	Enumerator dituntut untuk menyusun pertanyaan pengantar dan tambahan secara mandiri guna memperdalam informasi yang diperoleh.	Pertanyaan pengantar dan tambahan disiapkan sebelum melakukan wawancara.
Pengumpulan Data (KII)	Ketidakcocokan jadwal wawancara informan kunci	Ketersediaan informan untuk melakukan wawancara informan kunci melewati rentang waktu yang disediakan sehingga perlu pengaturan ulang.	Pengunggahan wawancara informan kunci biasanya bersamaan dengan FGD.	Memberikan opsi wawancara daring atau saat FGD berlangsung.
Pengumpulan Data (KII & HH)	Keterbatasan waktu pekerja lapangan yang ditugaskan saat melakukan pengumpulan data	Apabila pekerja lapangan yang ditugaskan untuk KII ataupun survey rumah tangga memiliki keterbatasan waktu maka perlu bantuan dari pekerja lapangan lain yang tersedia.	Pekerja lapangan lain memiliki komitmen pekerjaan yang berbenturan dengan jadwal yang digantikan.	Mencetak fisik pertanyaan HH/KII untuk pekerja lapangan yang tidak ditugaskan untuk metode pengumpulan data tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat jawaban dapat diinput ke aplikasi di akhir.

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
Pengumpulan Data (FGD)	Kendala sumber daya manusia dan waktu untuk pelaksanaan FGD	FGD dirancang dengan memisahkan antara anggota komunitas dan pemerintah daerah. Komposisi dua kelompok ini heterogen, terdiri dari kelompok-kelompok yang telah dipisahkan pada sistem CRMC. Kelompok komunitas terdiri dari kelompok dewan masyarakat, masyarakat, pengusaha, lansia, wanita, pemuda, agama, dan organisasi lokal. Sedangkan kelompok pemda terdiri dari seluruh OPD teknis terkait.	1. Penggalan informasi FGD tidak mendalam dari masing-masing kelompok. 2. Pelaksanaan FGD efektif dari segi waktu dan tenaga 3. Ada kelompok FGD yang tidak hadir dan suara menjadi kosong 4. FGD terkesan menjawab hanya untuk menjawab pertanyaan tanpa penjelasan.	1. Merancang ulang pertanyaan FGD (digabungkan menjadi satu) untuk disebar ke fasilitator dan kelompok FGD, serta komposisi pertanyaan ini digunakan untuk input ke CRMC 2. Masing-masing ruangan terdiri dari satu fasilitator dan satu notulensi 3. Kelompok FGD yang tidak hadir harus tetap diinput ke aplikasi dan tim memilih kelompok yang karakteristik keterwakilannya paling mirip 4. Selalu mengingatkan peserta FGD untuk mewakili kelompoknya bukan individu. Ini dikarenakan kelompok FGD diwakilkan oleh 1 orang.
Input Data	Kemungkinan human error dan proses pengunggahan data yang gagal	Untuk mengurangi risiko kegagalan saat proses pengunggahan hasil survey, perlu dilakukan rekam layar dari jawaban pertanyaan yang telah diinput di aplikasi mobile CRMC.	Pernah mengalami kegagalan proses unggah hasil survey dan human error (dua pekerja lapangan menggunakan satu akun CRMC yang sama).	Rekam atau tangkap layar seluruh jawaban, dilanjutkan proses pengunggahan, lalu hasil rekam layar diunggah ke google drive.

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
Input Data	Input jawaban FGD yang berbeda dengan HH dan KII	Dikarenakan teknis FGD dilakukan secara bersamaan dengan seluruh kelompok FGD, maka seluruh pertanyaan FGD dilebur menjadi satu kesatuan agar mempermudah proses jalannya FGD. Input jawaban FGD dilakukan dengan manual, yaitu kertas pertanyaan atau hasil notulensi dipilah berdasarkan pertanyaan masing-masing kelompok.	Input jawaban FGD membutuhkan konsentrasi dan waktu lebih dibandingkan metode pengumpulan data yang lain.	Membuat <i>color coding</i> kelompok FGD untuk pertanyaan tertentu.
Proses Data	Catatan HH, KII, dan FGD tidak lengkap untuk interpretasi data	Beberapa enumerator mengisi catatan yang multitafsir atau tidak lengkap.	Analisis terganggu, perlu ditanyakan ulang ke enumerator dan pembersihan data.	Mengingatkan enumerator pertanyaan yang harus ada catatan dan penjelasan lebih lanjut, terutama untuk pertanyaan: 1. Berapa lama tinggal di komunitas ini (catatan dulu asal dari mana) -> khusus untuk komunitas Simonet Baru 2. Disabilitas/minoritas apa 3. Pendapatan total rumah tangga per tahun 4. Pekerjaan (outdoor, semi indoor, indoor) 5. Pertanyaan politik terkait pemerintah daerah 6. Kawasan rawan banjir 7. Sanitasi 8. Pertanyaan pendapat/persepsi terkait sampah, perubahan iklim, dan lingkungan alam.

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

3. Hasil Baseline CRMC dan Intervensi Prioritas

Setelah data selesai dikumpulkan maka user perlu melakukan kegiatan penilaian (*grading*) pada 52 indikator atau sumber ketahanan. Kegiatan penilaian tingkat dilakukan oleh tim Mercy Corps Indonesia yang terdiri dari lima orang, tim IKUPI yang terdiri dari dua orang yaitu Rukuh Setiadi, Purnomo Dwi Sasongko, dan Rayhan Chansa Chaidir. Ada juga perwakilan pemerintah daerah dari BAPPERIDA Kabupaten Pekalongan yang diwakili oleh Bapak Widi. Selain itu, ada tiga perwakilan komunitas Simonet Baru, yaitu Kepala Desa Tratebang, Bapak Pronisa, Ketua Relokasi, Bapak Turah, dan perwakilan kepala keluarga perempuan, Ibu Daryatun. Hasil penilaian tersebut ditinjau oleh Khair Ranggi Laksita Wengi, selaku Konsultan Program ZCRA. Proses penilaian dilakukan di tanggal 30 Juli 2025 di Hotel Howard Johnson Pekalongan.

Penilaian mempertimbangkan diskusi bersama, termasuk di dalamnya refleksi dari kerangka pikir dari alat CRMC, konsistensi informasi dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, penitikberatan pada informasi yang paling bisa diandalkan dan dipercaya, apakah memilih informasi dari survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, data sekunder, atau informasi baru yang disepakati saat penilaian berlangsung. Pemeriksaan kembali seluruh informasi dan menyertakan pendapat dari masing-masing peserta penilaian merupakan hal yang selalu dilakukan di setiap pertanyaan. Selain itu, mengingat kembali jalannya proses pengambilan data dapat menguatkan kepercayaan memilih sebuah nilai. Seperti informasi-informasi dalam proses FGD yang menguatkan jawaban dari survei rumah tangga, maka penilaian disesuaikan dengan jawaban survei rumah tangga.

Pada saat proses penilaian, terkadang informasi yang ditampilkan dari hasil pengumpulan data belum cukup untuk menentukan nilai, sehingga tim harus mencari informasi tambahan untuk menentukan nilai dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan. Informasi tambahan ini telah direkam di box alasan (*rationale*). Selain itu, terdapat beberapa catatan dalam proses grading yang dilakukan, seperti terdapat juga uraian jawaban yang muncul di setiap jawaban penilaian namun yang tidak muncul di seluruh metode pengumpulan data. Beberapa pilihan jawaban yang tidak menggambarkan kondisi komunitas namun harus tetap memilih opsi jawaban salah satu. Ini menyebabkan kepercayaan tim sedikit berkurang dalam menjawab pertanyaan seperti ini. Maka, tim memilih "Tidak" untuk box pertanyaan "Apakah Anda percaya diri dengan penilaian sumber ini?" dan alasan mengapa tidak percaya diri tertuang pada box komentar.

Ada juga kasus di mana jawaban survei rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder tidak dapat menjawab penilaian sehingga box *rationale* sangat berguna untuk mengakomodir pertanyaan seperti ini. Selama proses grading, jawaban juga dicatat secara manual, lalu dilakukan pengisian kembali dan pengecekan akhir di hari berikutnya. Ini dikarenakan box *rationale* dan komentar harus dalam Bahasa Inggris. Temuan-temuan hasil penilaian dapat dilihat di bab selanjutnya.



Gambar 3.1 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Simonet Baru

Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

Setelah proses grading dilakukan, hasil akan keluar berupa skor keseluruhan dari lima modal, skor per modal yang dibedakan dari bahaya spesifik banjir dan bahaya umum, dan skor per lensa. Hasil CRMC dapat dilihat di kokpit data yang diakses melalui aplikasi CRMC berbasis website. Apabila proses grading telah diatur selesai, aplikasi akan menunjukkan menu "hasil" di layar. Pada halaman hasil akan ditunjukkan skor keseluruhan dari bahaya yang dipilih di komunitas, dalam hal ini komunitas Degayu memiliki bahaya banjir. Skor dipilah berdasarkan lensa tertentu seperti lima kapital (5C), indeks ketahanan, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, politik, 4R, 7 tema, dan berdasarkan GAID (Gender, Age, Inequality, Disability). Kajian ini berfokus pada lensa lima modal dan keterkaitan unsur GAID lima modal. Karena saat ini merupakan studi T0 atau baseline, maka tampilan di data kokpit hanya menampilkan studi T0. Studi komunitas dapat ditampilkan secara agregat atau terpisah. Misalnya, membandingkan antara komunitas Simonet Baru dengan komunitas lainnya atau hanya menampilkan salah satu di antaranya.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas

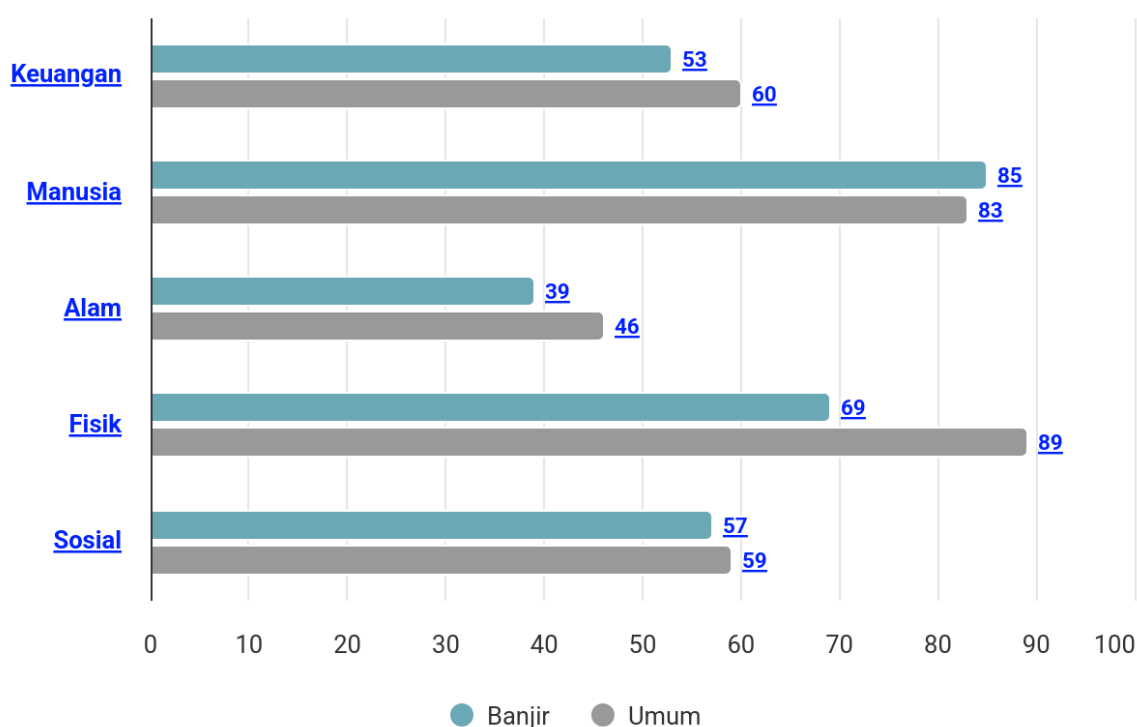
Nilai	Penjelasan
A	Praktik baik dalam mengelola risiko
B	Sesuai standar, tidak perlu perbaikan segera
C	Kesenjangan, ruang untuk perbaikan yang terlihat
D	Jauh di bawah standar, potensi merugikan

Sumber: Dokumen Penyiapan Proyek, Pengaturan Studi, Pengumpulan Data, dan Penilaian Tingkat CRMC (2023)

Tabel di atas menunjukkan skala penilaian tingkat yang digunakan pada alat CRMC. Alat CRMC memberikan penilaian setiap sumber ketahanan dengan skala huruf A hingga D. A menunjukkan paling baik dan D menunjukkan paling buruk. Tidak semua A merupakan kekuatan dan tidak semua D adalah kelemahan. Pertanyaan yang tidak relevan dengan komunitas akan secara otomatis mendapat nilai yang tidak baik. Maka dari itu, perlu adanya konteks dan pemahaman terkait komunitas, tidak hanya

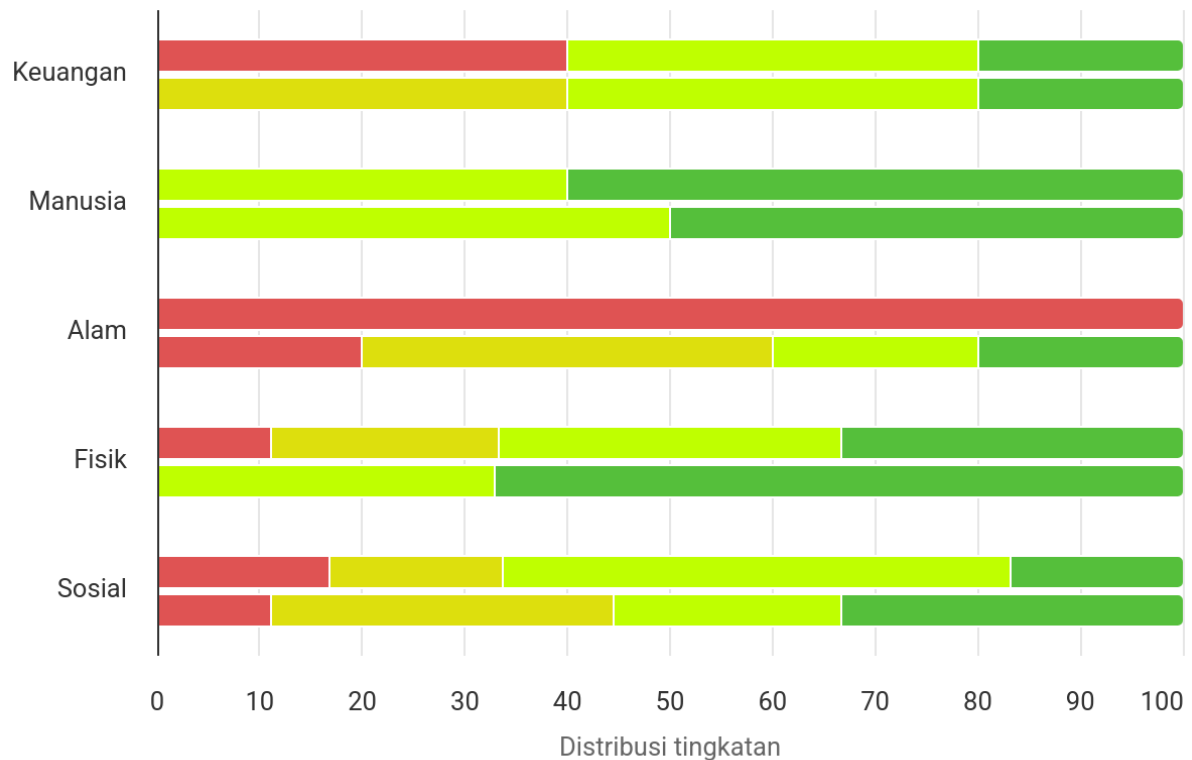
dilihat dari lensa lima modal. Terdapat banyak lensa yang membantu dalam tahap analisis seperti indeks ketahanan kota, siklus manajemen rencana, empat ketahanan (4R), dan spesifik GAID. Lensa-lensa yang ada pada alat CRMC ini mengacu pada sumber ketahanan dari lima modal yang berjumlah 52 indikator.

3.1 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Lima Modal



Gambar 3.2 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari lensa lima modal yang terdiri dari modal keuangan, manusia, alam, fisik, dan sosial yang dibedakan dari sumber ketahanan spesifik banjir dan umum. Didapatkan rerata skor tertinggi adalah (1) modal manusia dengan skor 85 untuk spesifik banjir dan skor 83 untuk sumber ketahanan umum. Disusul oleh (2) modal fisik sebesar 69 untuk spesifik banjir dan skor 89 untuk sumber ketahanan umum. (3) modal sosial dengan skor 57 untuk spesifik banjir dan 59 untuk sumber ketahanan umum. (4) modal keuangan dengan skor spesifik banjir 53 dan skor 60 untuk sumber ketahanan umum. Skor terendah didapatkan pada (5) modal alam dengan 39 untuk spesifik banjir dan 46 untuk sumber ketahanan umum.



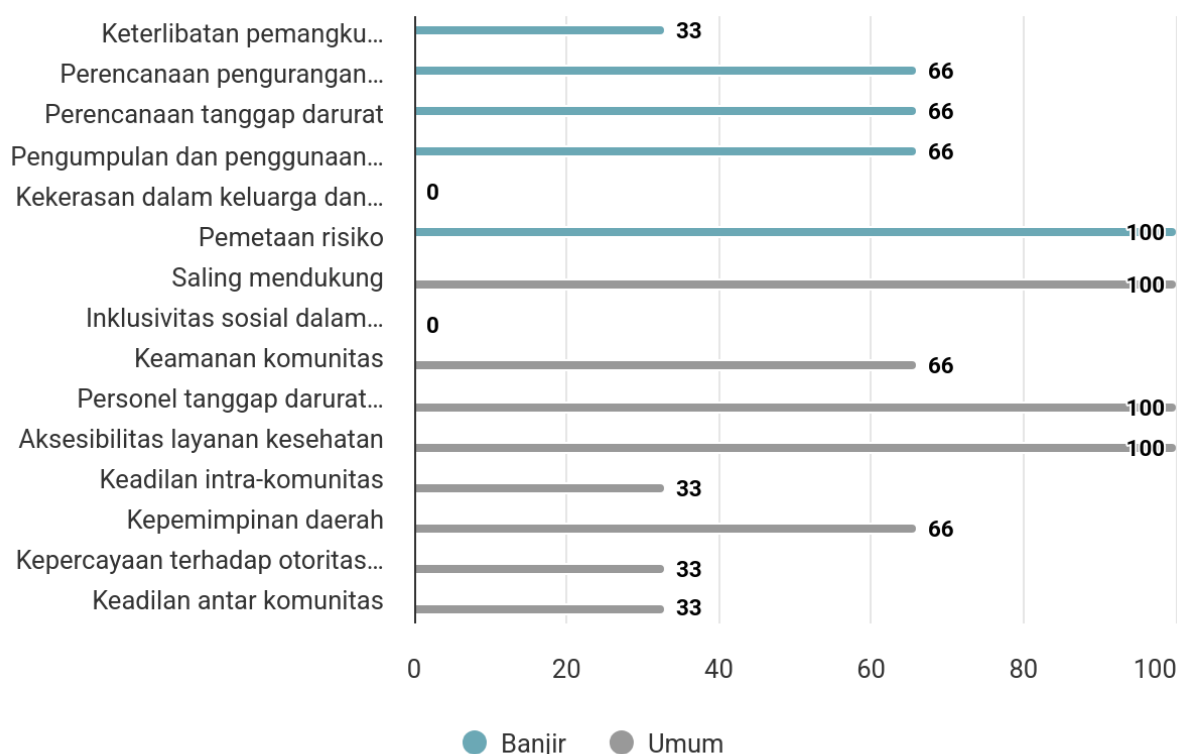
Gambar 3.3 Distribusi Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Diagram bar di atas merupakan distribusi atau sebaran nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa lima modal dari komunitas Simonet Baru. Bar atas di masing-masing modal menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proporsi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen lima modal. Terdapat total 52 indikator sumber ketahanan yang terdiri dari masing-masing 26 sumber ketahanan spesifik banjir dan umum.

Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) modal keuangan mendapatkan 40% nilai D, 40% nilai B, dan 20% nilai A. (2) Modal manusia terdiri dari 40% nilai B dan 60% nilai A. (3) Modal alam seluruhnya atau 100% nilai D. (4) Modal fisik mendapatkan 11% nilai D, 22% nilai C, 33% nilai B, dan 33% nilai A. (5) Modal sosial terdiri dari 17% nilai D, 17% nilai C, 50% nilai B, dan 17% nilai A.

Pada sumber ketahanan umum (generic): (1) modal keuangan mendapatkan 40% nilai C, 40% nilai B, dan 20% nilai A. (2) Modal manusia mendapatkan 50% nilai B dan 50% nilai A. (3) Modal alam mendapatkan 20% nilai D, 40% nilai C, 20% nilai B, dan 20% nilai A. (4) Modal fisik terdiri dari 33% nilai B dan 67% nilai A. (5) Modal sosial terdiri dari 11% nilai D, 33% nilai C, 22% nilai B, dan 33% nilai A. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan pembahasan dari masing-masing komponen lima modal.

3.1.1 Modal Sosial



Gambar 3.4 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Sosial
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan 15 indikator ketahanan komunitas dari aspek modal sosial. CRMC mengukur ketahanan secara umum dan terhadap bahaya tertentu atau pada konteks ini spesifik banjir. Bahaya spesifik banjir ditunjukkan pada bar berwarna biru dan umum berwarna abu-abu. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari (1) keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko, (2) perencanaan pengurangan risiko, (3) perencanaan tanggap darurat, (4) pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, (5) kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, (6) pemetaan risiko. Sedangkan sumber ketahanan umum terdiri dari (7) saling mendukung, (8) inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana, (9) keamanan komunitas, (10) personil tanggap darurat bencana, (11) aksesibilitas layanan kesehatan, (12) keadilan intra-komunitas, (13) kepemimpinan daerah, (14) kepercayaan terhadap otoritas daerah, (15) keadilan antar komunitas. Nilai memiliki rentang 0-100 yang mana semakin tinggi skornya semakin baik tingkat ketahanannya.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan umum cenderung lebih tinggi daripada spesifik banjir. Aspek-aspek penting dalam membangun ketahanan secara umum relatif lebih baik dibandingkan ketahanan terhadap bahaya banjir. Ketahanan secara umum memiliki skor dengan rentang 0-100 dengan nilai 100 ada pada tiga indikator yaitu saling mendukung, personil tanggap darurat bencana, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Indikator saling mendukung mendapatkan nilai tinggi dikarenakan mayoritas komunitas Simonet Baru yang berasal dari Dukuh Simonet memiliki ikatan darah. Komunitas Simonet Baru juga sudah terbentuk kegiatan rutin keagamaan dan pembersihan IPAL komunal tiap malam jumat. Kegiatan pembersihan ini berupa penyiraman sanitasi pribadi dari masing-masing rumah secara serentak yang dikoordinir dari masjid. Indikator personil tanggap darurat bencana di Desa Tratebang telah dilatih dan memiliki peralatan yang cukup.

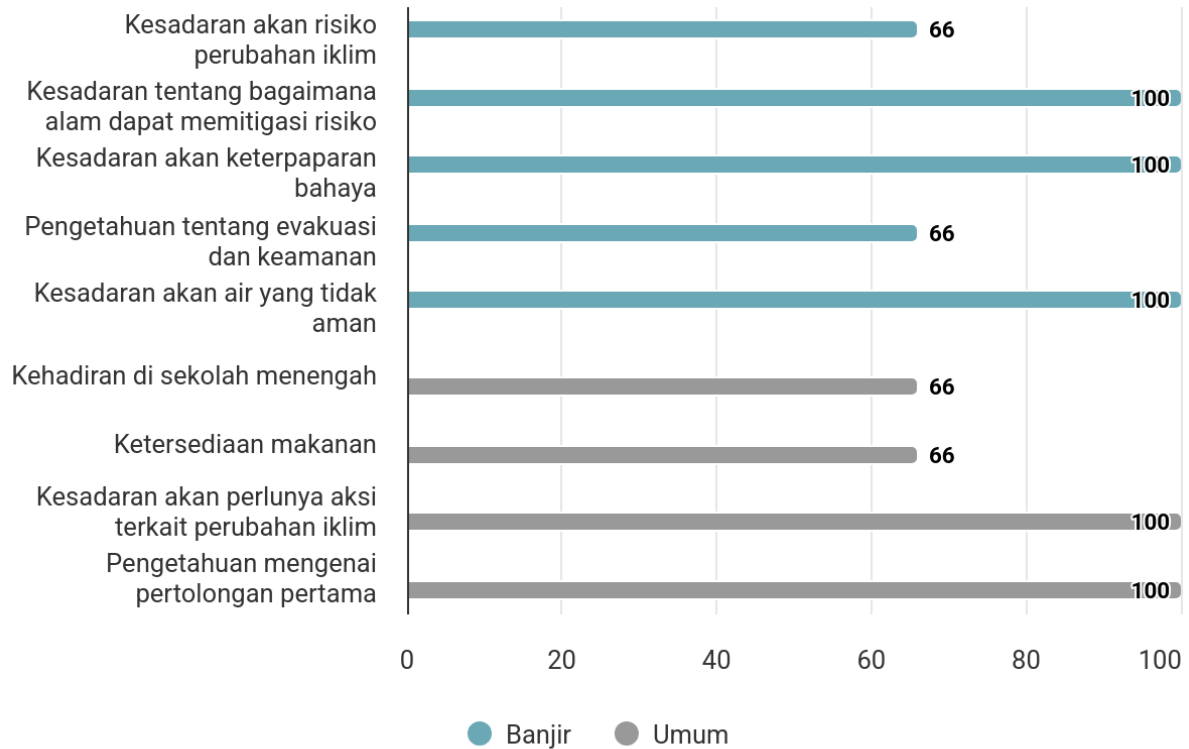
Penganggaran terkait dana cadangan bencana (logistik kegawatdaruratan bencana) dan mitigasi bencana (kesiapsiagaan: peralatan dan sosialisasi) dialokasikan masing-masing 1% dari dana desa. Indikator lain yang bernilai 100 adalah aksesibilitas layanan kesehatan. Layanan kesehatan di Kabupaten Pekalongan sudah mencapai UHC (Universal Health Coverage). Dilansir dari website pekalongankab.go.id (2025), UHC memberikan akses layanan kesehatan gratis bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan dengan cukup dengan menunjukkan KTP. Layanan kesehatan gratis tersebut berlaku di seluruh fasilitas kesehatan tingkat pertama (faskes 1) dan rumah sakit swasta maupun milik pemerintah Kabupaten Pekalongan. Faskes Puskesmas yang terdekat dengan komunitas Simonet Baru adalah Puskesmas Wonokerto I yang terletak di Wonokerto Kulon. Selain itu, saat terjadi bencana, layanan kesehatan dapat diakses dengan metode jemput bola (datang ke permukiman) atau siaga di posko pengungsian.

Masih terdapat nilai 0 pada sumber ketahanan umum yaitu pada indikator inklusivitas sosial dalam manajemen bencana. Secara administratif, Simonet Baru belum termasuk ke dalam Tratebang sehingga menurut DPUPR seluruh komunitas Simonet Baru dapat dikatakan seluruhnya termasuk dalam kategori kelompok rentan. Jika lebih dirincikan kelompok rentan yang terdefiniskan pada FGD adalah lansia, perempuan khususnya kepala rumah tangga perempuan, disabilitas, masyarakat miskin, anak-anak, pekerja dengan penghasilan minim seperti buruh, petani tambak, nelayan, dan pedagang kecil. Kelompok agama, kelompok wanita, dan pemuda saat FGD menjawab tidak ada kelompok rentan di komunitas ini. Walaupun demikian saat proses relokasi, DisperkimLH sudah memberikan pendampingan dan membentuk kelembagaan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) untuk proses relokasi yang melibatkan seluruh perwakilan desa asal (Dusun Simonet, Desa Semut; Desa Sijambe; Desa Wonokerto Kulon; dan Desa Tratebang). Restrukturisasi administrasi desa yang belum dilakukan hingga kajian ini dilakukan membuat keterlibatan masyarakat Simonet Baru dalam pengambilan keputusan secara umum di Desa Tratebang menjadi terbatas.

Penilaian ketahanan spesifik banjir memiliki rentang nilai berkisar dari 0-100 dengan nilai 100 ada pada indikator pemetaan risiko. Pemetaan risiko yang terdiri dari komponen bahaya, kerentanan, dan kapasitas telah dibuat dan diperbaharui secara rutin dalam Dokumen Kajian Risiko Bencana (DKRB) tingkat kabupaten dengan kedetailan hingga tingkat kecamatan dan telah mencakup kelompok rentan pada komponen kerentanan sosial. Indikator kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat mendapatkan nilai 0. Pada tingkat nasional yang tertuang pada Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (RENAS PB) 2020-2024, pengarusutamaan gender, disabilitas, dan perlindungan anak adalah isu lintas sektor dari pelaksanaan RENAS PB. Walau demikian, pencegahan kekerasan rumah tangga yang meliputi unsur gender, disabilitas, dan perlindungan anak tersebut belum menjadi isu yang diarusutamakan di Kabupaten Pekalongan. Ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh BPBD dan DP3KBP2PA bahwa kekerasan dalam keluarga belum diintegrasikan dengan rencana tanggap darurat. Walaupun demikian, DP3KBP2PA akan bertanggungjawab apabila ada pengaduan terkait kekerasan dalam rumah tangga saat terjadi bencana.



3.1.2 Modal Manusia



Gambar 3.5 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Manusia
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan sembilan indikator ketahanan komunitas dari aspek modal manusia. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari (1) Kesadaran akan risiko perubahan iklim, (2) kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko, (3) kesadaran akan keterpaparan bahaya, (4) pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan, dan (5) kesadaran akan air yang tidak aman. Sedangkan sumber ketahanan umum terdiri dari (6) kehadiran di sekolah menengah, (7) ketersediaan makanan, (8) kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim, (8) pengetahuan mengenai pertolongan pertama.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan spesifik banjir dan ketahanan umum hampir seimbang. Aspek penting dalam membangun ketahanan spesifik banjir lebih baik dibandingkan ketahanan secara umum. Ketahanan spesifik banjir memiliki skor dengan rentang 66-100 dengan nilai 100 ada pada tiga indikator yaitu kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko, kesadaran akan keterpaparan bahaya, dan kesadaran akan air yang tidak aman. Indikator kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko mendapatkan nilai tinggi dikarenakan komunitas merupakan masyarakat relokasi yang berpindah ke Desa Tratebang. Komunitas ini mengalami dampak buruk lingkungan secara langsung dari lokasi sebelumnya. Pengalaman ini memperkuat pemahaman masyarakat terkait kondisi alam yang sehat seperti adanya vegetasi, pemeliharaan sungai, dan perlindungan kawasan pesisir penting untuk mengurangi dampak banjir limpasan dan rob. Indikator kesadaran akan keterpaparan bahaya juga bernilai A. Masyarakat mayoritas mengetahui secara umum

kondisi kebencanaan yang ada di Kecamatan Wonokerto, Siwalan, bahkan sampai ke perbatasan Kabupaten Pemasang. Berikut sebaran jawaban masyarakat saat ditanya mengenai daerah di komunitas yang rawan terkena banjir.

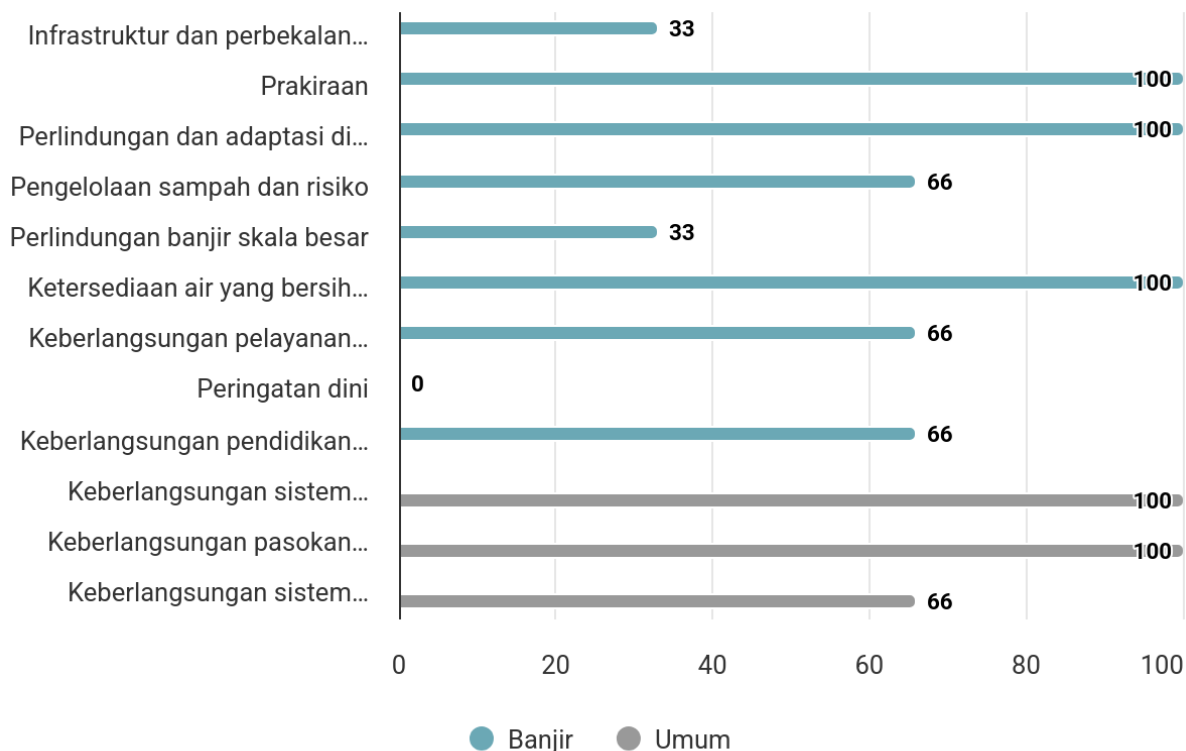
Tabel 3.2 Kawasan Rawan Banjir di Sekitar Komunitas Simonet Baru

Setuju dan Sangat Setuju (87%)	Tidak punya pendapat (6%)	Tidak setuju (6%)
Daerah rawan banjir di Kec. Wonokerto: - Dukuh Babadan, Desa Semut - Sungai Pencongan - TPI Wonokerto (Pantarejo) - Tratebang secara umum dan spesifik di dekat sekolah (banjir karena hujan, bukan rob) - Utara Wonokerto Kulon yang tidak terkena tanggul - Sijambe - Simonet Lama - Bebel Daerah rawan banjir di Kec. Siwalan: - Blacanan - Depok Daerah rawan banjir di Kabupaten Pemasang: - Kaliprau - Tasikrejo Daerah yang aman banjir: - Wonokerto sudah aman karena sudah ditanggul - Kawasan relokasi aman (Desa Tratebang)	Kawasan relokasi dianggap aman (tidak ada banjir di Kawasan sekitar relokasi)	Merasa tidak mengetahui wilayah rawan banjir Tratebang. Hanya mengetahui wilayah rawan banjir di luar Tratebang seperti Sijambe dan Bebel

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

Indikator lain yang memiliki nilai A adalah kesadaran akan air yang tidak aman. Saat ini, permukiman di kawasan relokasi sudah dilengkapi jaringan air bersih yang bersumber dari PDAM Unit Wonokerto sehingga air yang digunakan komunitas layak untuk dikonsumsi. Penilaian sumber ketahanan umum memiliki rentang nilai berkisar dari 66-100 dengan nilai 100 ada pada indikator kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim dan pengetahuan mengenai pertolongan pertama. Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim sudah baik di komunitas Simonet Baru dikarenakan koordinator di komunitas sudah menerapkan prinsip kelestarian lingkungan, ini dapat terlihat dari adanya penegakan aturan pelarangan membuang sampah sembarangan, penerapan denda pelanggaran sampah, dan penyiraman jamban serentak. Indikator pengetahuan mengenai pertolongan pertama juga memiliki nilai A karena ada berbagai macam pelatihan yang diikuti komunitas sebelum relokasi ke lokasi sekarang.

3.1.3 Modal Fisik



Gambar 3.6 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Fisik
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

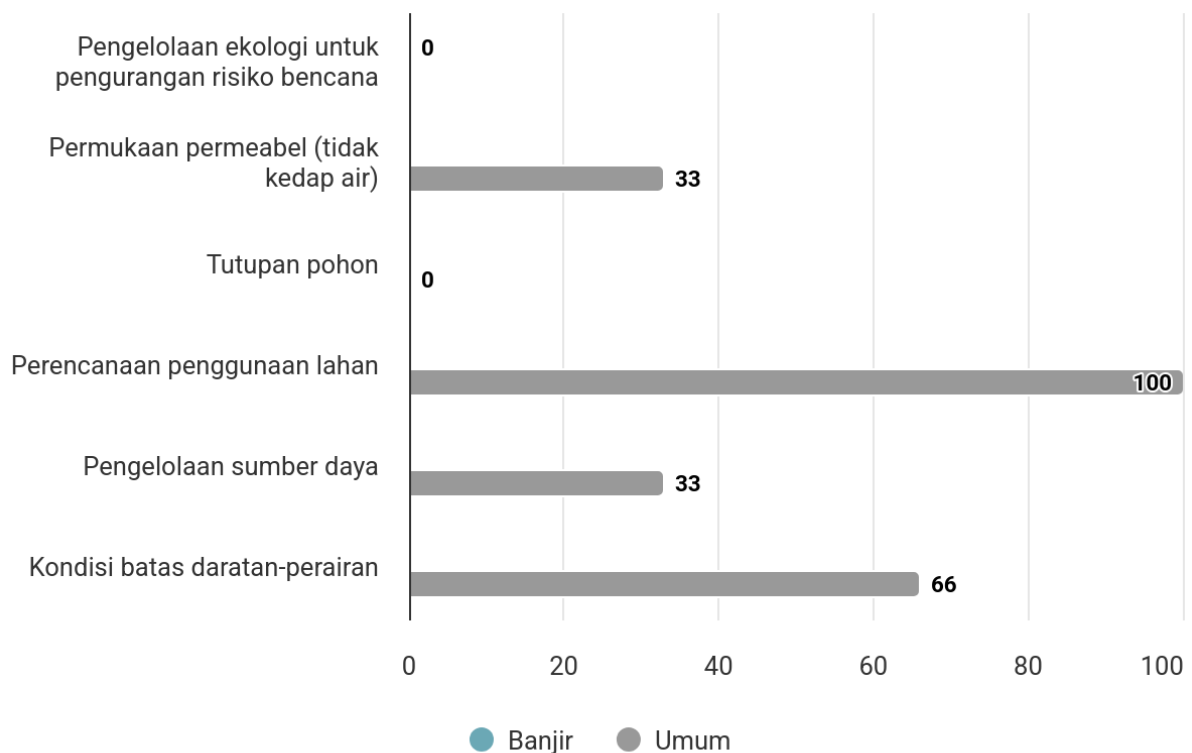
Grafik di atas menunjukkan 12 indikator ketahanan komunitas dari aspek modal fisik. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari (1) infrastruktur dan perbekalan darurat, (2) prakiraan, (3) perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga, (4) pengelolaan sampah dan risiko, (5) perlindungan banjir skala besar, (6) ketersediaan air yang bersih dan aman, (7) keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana, (8) peringatan dini, (9) keberlangsungan pendidikan pada saat bencana. Sedangkan sumber ketahanan umum terdiri dari (10) keberlangsungan sistem komunikasi, (11) keberlangsungan pasokan energi, dan (12) keberlangsungan sistem transportasi.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan spesifik banjir memiliki nilai yang lebih beragam dan jumlah indikator lebih banyak dibandingkan ketahanan secara umum. Ketahanan spesifik banjir memiliki skor dengan rentang 0-100 dengan nilai 100 ada pada prakiraan, perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga, serta ketersediaan air yang bersih dan aman. Informasi prakiraan banjir bersumber dari BMKG dan mudah diakses oleh masyarakat melalui internet. Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga sudah baik dikarenakan kawasan permukiman Simonet Baru sudah dibangun dengan mempertimbangkan prediksi penurunan tanah di masa depan dengan melakukan pengurugan tanah setinggi 180 cm dari ketinggian awal. Selain mempertimbangkan potensi bahaya banjir, rumah juga didesain agar tahan gempa. Ketersediaan air yang bersih dan aman juga baik karena air bersumber dari PDAM dan belum ada kendala terkait pasokan air bersih. Walaupun penataan kawasan Simonet Baru sudah dirancang dengan baik namun masih terdapat nilai 0 pada sumber ketahanan spesifik banjir yaitu pada indikator peringatan dini. Peringatan dini yang ada di komunitas bersifat informal yang bersumber dari sosial media, grup WhatsApp, dan lain sebagainya yang

bersumber dari BMKG. Namun untuk sistem peringatan dini formal yang berupa infrastrukturnya sendiri belum tersedia di Komunitas Simonet Baru dan Desa Tratebang secara umum.

Penilaian sumber ketahanan umum memiliki rentang nilai berkisar dari 66-100 dengan nilai 100 ada pada indikator keberlangsungan sistem komunikasi dan keberlangsungan pasokan energi. Sistem komunikasi (internet, televisi, dan radio, dan lain-lain) dan pasokan energi (listrik, BBM, dan lain sebagainya) seperti dapat diandalkan saat kejadian ekstrem.

3.1.4 Modal Alam



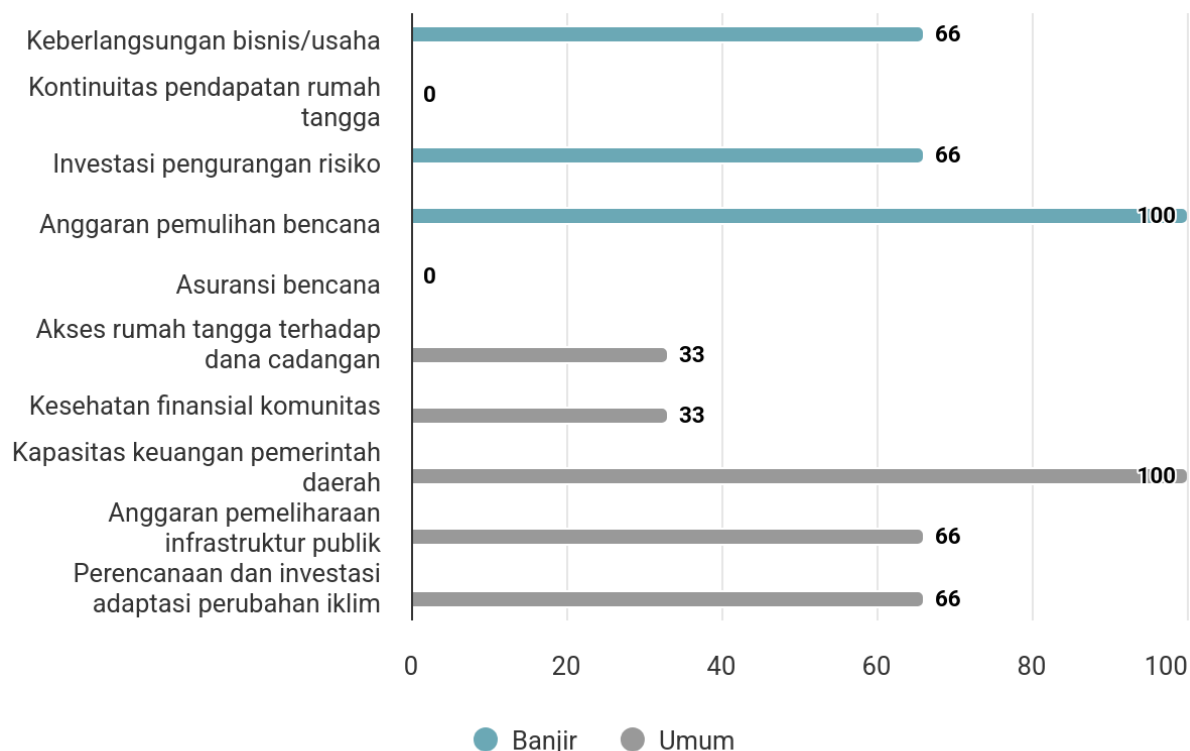
Gambar 3.7 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Alam
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan enam indikator ketahanan komunitas dari aspek modal alam. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir hanya terdiri dari (1) pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. sedangkan sumber ketahanan umum terdiri dari (2) permukaan permeabel (tidak kedap air), (3) tutupan pohon, (4) perencanaan penggunaan lahan, (5) pengelolaan sumber daya, dan (6) kondisi batas daratan-perairan.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan dari aspek alam memiliki skor terendah dari lima modal lainnya. Pada sumber ketahanan spesifik banjir hanya terdiri dari indikator pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana yang bernilai D. Nilai D di sini bukan berarti buruk, melainkan indikator ini tidak relevan untuk komunitas ini karena indikator ini membahas terkait kestabilan lereng sedangkan komunitas merupakan komunitas pesisir dengan kemiringan landai atau 0-8%. Penilaian sumber ketahanan umum memiliki rentang nilai berkisar 0-100 dengan nilai 100 ada pada perencanaan

penggunaan lahan. Berdasarkan Dokumen Monitoring dan Evaluasi DAK PPKT Kabupaten Pekalongan 2024, lokasi relokasi Simonet Baru sebagai kawasan permukiman perkotaan sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Pekalongan 2020-2040. Secara umum proses perencanaan penggunaan lahan di Kabupaten Pekalongan sudah jelas dan transparan, serta RTRW sudah dipadukan dengan peta risiko bencana. indikator tutupan pohon mendapatkan nilai 0 karena hingga saat survei lapangan di tanggal 27-30 Mei 2025, realisasi penyediaan RTH di kawasan Simonet Belum terlaksana.

3.1.5 Modal Keuangan



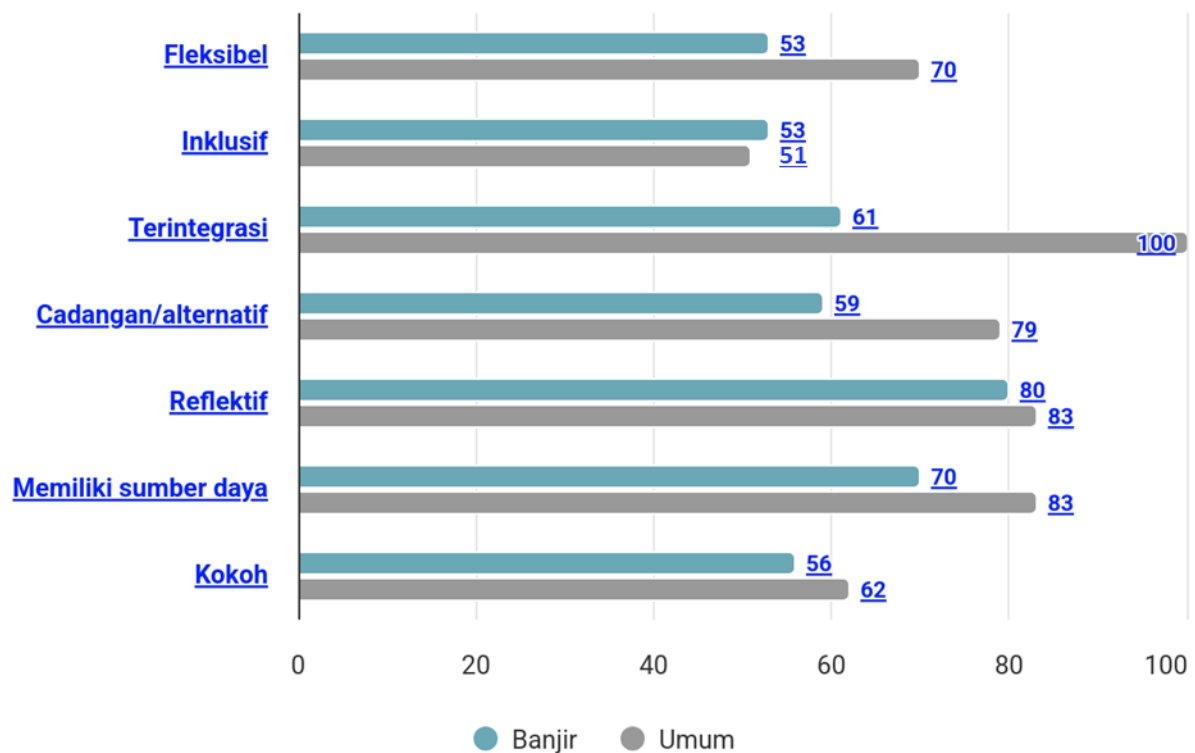
Gambar 3.8 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Keuangan
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan sepuluh indikator ketahanan komunitas dari modal finansial. Sumber ketahanan ini mengukur ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari (1) keberlangsungan bisnis/usaha, (2) kontinuitas pendapatan rumah tangga, (3) investasi pengurangan risiko, (4) anggaran pemulihan bencana, dan (5) asuransi bencana. sedangkan ketahanan umum terdiri dari (1) akses rumah tangga terhadap dana cadangan, (2) kesehatan finansial komunitas, (3) kapasitas keuangan pemerintah daerah, (4) anggaran pemeliharaan infrastruktur publik, dan (5) perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan spesifik banjir memiliki nilai yang lebih rendah daripada ketahanan secara umum. Ketahanan spesifik banjir memiliki skor dengan rentang 0-100 dengan nilai 100 ada pada indikator anggaran pemulihan bencana. indikator ini mendapat nilai A karena terdapat dana cadangan bencana sebesar 1% dari dana desa atau sebesar Rp14.000.000-Rp.15.000.000 untuk logistik kegawatdaruratan. Selain itu terdapat sumber pendanaan lain seperti CSR dari LAZISNU, LAZISMU. Terdapat juga dana rehabilitasi dan rekonstruksi yang bersumber dari BPBD. Apabila terjadi kerusakan infrastruktur akibat bencana, rehabilitasi akan dilaksanakan oleh dinas teknis terkait. Masih

terdapat indikator bernilai 0 yaitu kontinuitas pendapatan rumah tangga dan asuransi bencana. kontinuitas pendapatan rumah tangga berkaitan dengan apakah komunitas dapat mempertahankan pendapatannya saat terjadi banjir. Sebelum relokasi ke Desa Tratebang, mayoritas pekerjaan masyarakat adalah nelayan, petambak, dan petani melati. Namun setelah banjir besar yang menenggelamkan Dukuh Simonet, tambak dan lahan pertanian masyarakat hilang sehingga saat ini petambak dan petani melati beralih pekerjaan dan sebagian menganggur. Sementara nelayan masih tetap menjadi nelayan. Hal ini menjadi isu yang perlu ditindaklanjuti. Sejalan dengan isu ini, memang belum ada strategi penanganan aspek ekonomi pada rencana kegiatan yang tertuang pada Dokumen Monitoring dan Evaluasi DAK PPKT Kabupaten Pekalongan 2024. Asuransi bencana juga bernilai 0, kesadaran akan pentingnya asuransi bencana masih belum baik di Indonesia, belum lagi komunitas Simonet Baru merupakan masyarakat berpenghasilan rendah sehingga tidak ada kemampuan untuk membayar premi asuransi. Penilaian sumber ketahanan umum memiliki rentang nilai berkisar 66-100 dengan nilai 100 ada pada kapasitas keuangan pemerintah. Keuangan Kabupaten Pekalongan berasal dari Pendapatan Asli Daerah dan dikelola secara transparan.

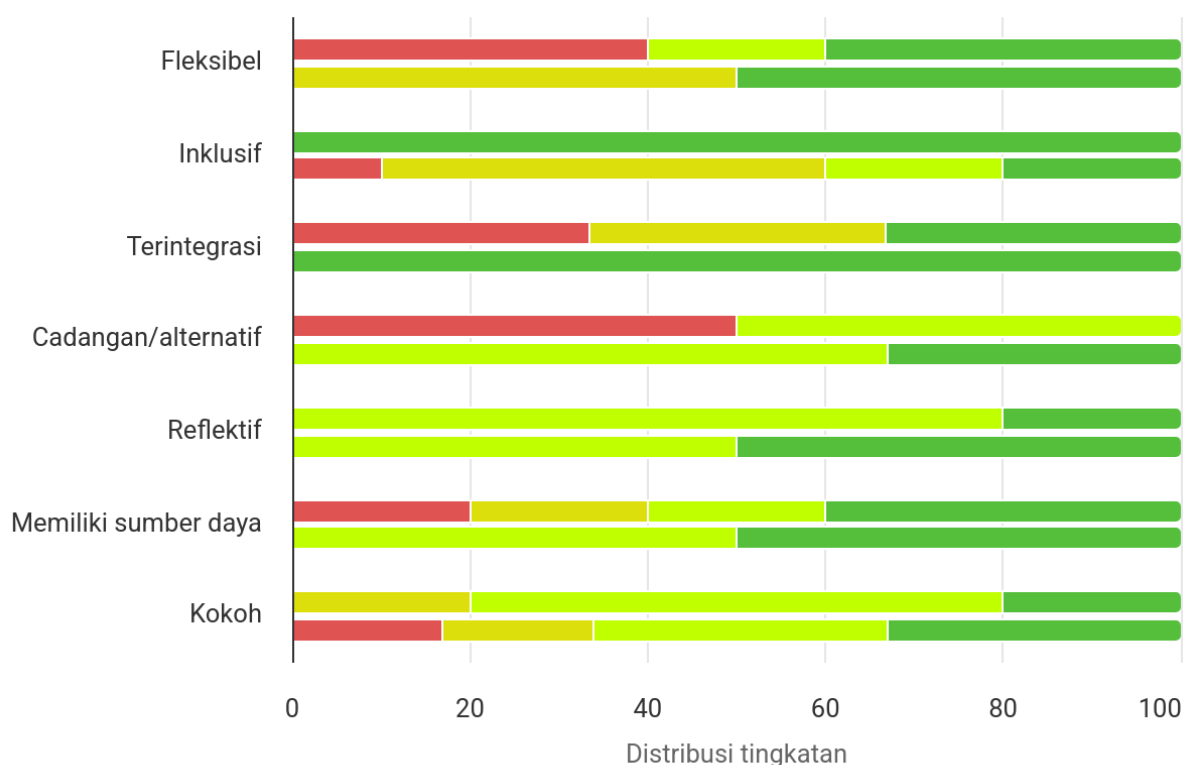
3.2 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Indeks Ketahanan Kota



Gambar 3.9 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Indeks Ketahanan Kota
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari lensa indeks ketahanan kota. Indeks ketahanan kota pada CRMC mengacu pada tujuh karakteristik ketahanan dari Resilient Cities Network (RCN) yang terdiri dari fleksibel, inklusif, terintegrasi, cadangan/alternatif, reflektif, memiliki sumber daya, dan kekokohan. Komponen karakteristik ketahanan kota ini juga ditinjau dari sumber ketahanan spesifik

banjir dan umum. Di komunitas Simonet Baru, skor tertinggi untuk karakteristik ketahanan kota adalah (1) "Reflektif" dengan skor 80 untuk spesifik banjir dan skor 83 untuk sumber ketahanan umum. Skor selanjutnya adalah (2) "Terintegrasi" sebesar 61 untuk spesifik banjir dan skor 100 untuk sumber ketahanan umum. "Kepemilikan sumber daya" adalah skor tertinggi ketiga (3) dengan skor 70 untuk spesifik banjir dan 83 untuk sumber ketahanan umum, disusul dengan (4) "Cadangan/alternatif" dengan skor spesifik banjir 59 dan skor 79 untuk sumber ketahanan umum. "Fleksibel" adalah karakteristik ketahanan kota dengan skor tertinggi kelima (5) sebesar 53 untuk spesifik banjir dan skor 70 untuk sumber ketahanan umum. Selanjutnya (6) "Kekokohan" dengan skor 56 untuk spesifik banjir dan 62 untuk sumber ketahanan umum. Adapun karakteristik ketahanan kota dengan skor terendah (7) adalah "Inklusif" dengan 53 untuk spesifik banjir dan 51 untuk sumber ketahanan umum.



Gambar 3.10 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Indeks Ketahanan Kota
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Gambar 3.10 merupakan distribusi nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa indeks ketahanan kota dari komunitas Simonet Baru. Bar atas di masing-masing komponen menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proposi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen indeks ketahanan kota.

Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) Fleksibel mendapatkan 40% nilai D, 20% nilai B, dan 20% nilai A. (2) Inklusif seluruhnya 100% nilai A. (3) Terintegrasi terdiri dari 33% nilai D, 33% nilai C, dan 33% nilai A. (4) Cadangan/alternatif terdiri dari 50% nilai D dan 50% nilai B. (5) Reflektif terdiri dari 80% nilai B dan 20% nilai A. (6) Kepemilikan sumber daya terdiri dari 20% nilai D, 20% nilai C, 20% nilai B, dan 40% nilai A. (7) Kekokohan terdiri dari 20% nilai C, 60% nilai B, dan 20% nilai A.

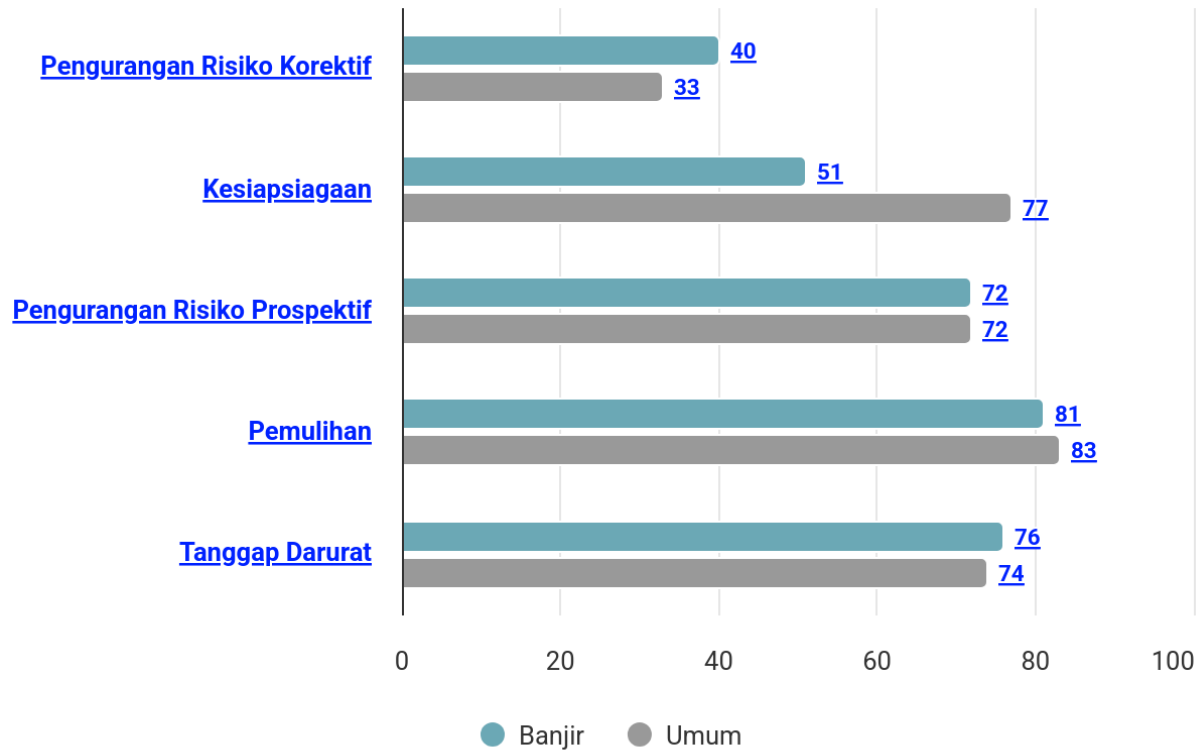
Pada sumber ketahanan umum (generic): (1) Fleksibel mendapatkan 50% nilai C dan 50% nilai A. (2) Inklusif mendapatkan 10% nilai D, 50% nilai C, 20% nilai B, dan 20% nilai A. (3) Terintegrasi mendapatkan 100% nilai A. (4) Cadangan/alternatif mendapatkan 67% nilai B dan 33% nilai A. (5) Reflektif mendapatkan nilai 50% nilai A dan B. (6) Kepemilikan sumber daya mendapatkn nilai 50% nilai A dan B. (7) Kekokohan mendapatkan 17% nilai D, 17% nilai C, 33% nilai B, dan 33% nilai A.

Nilai rerata tertinggi didapatkan pada komponen reflektif dengan rentang nilai A-B. Komponen ini terdiri dari indikator (1) kesadaran akan risiko perubahan iklim, (2) kesadaran akan keterpaparan bahaya, (3) perencanaan pengurangan risiko, (4) perencanaan tanggap darurat, (5) pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, (6) perencanaan penggunaan lahan, dan (7) perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim. Nilai yang tinggi pada komponen reflektif menunjukkan respon yang efektif dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang terjadi di komunitas Simonet Baru. Pada komponen reaktif yang mendapatkan nilai A adalah indikator pengambilan keputusan dan tata kelola.

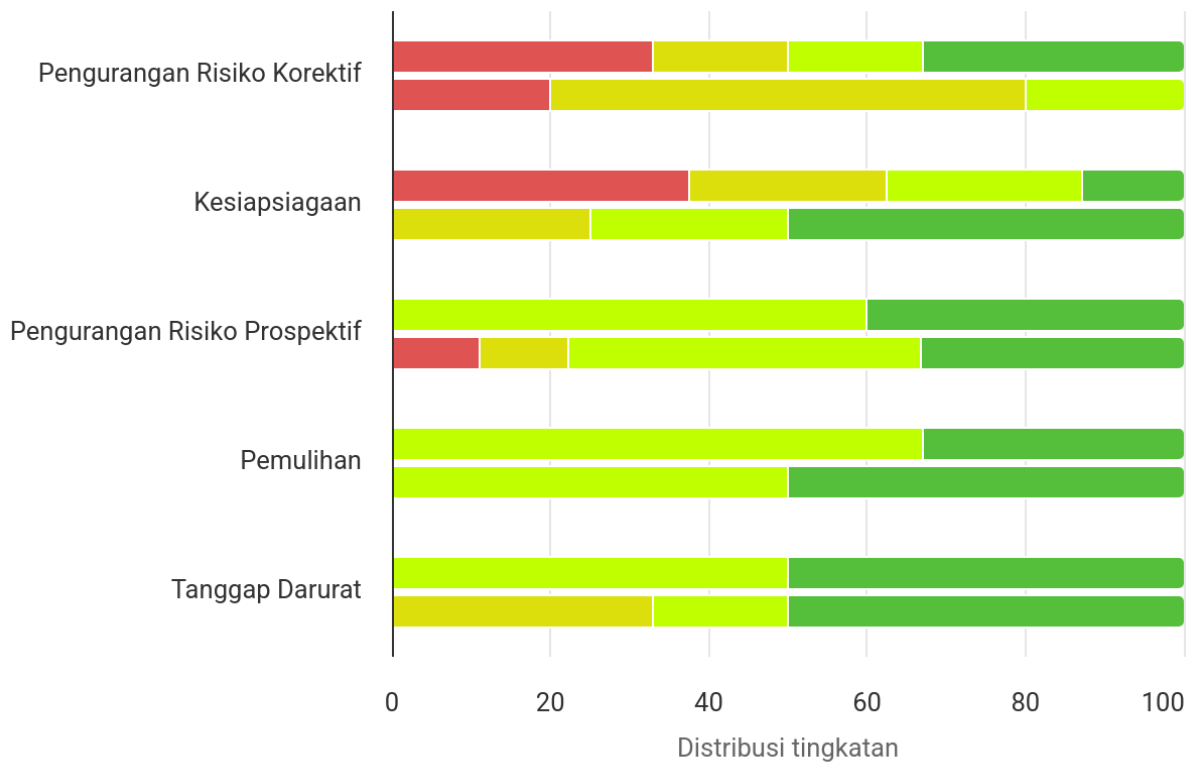
Nilai rerata terendah didapatkan pada komponen inklusif dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana, (2) keamanan komunitas, (3) kepemimpinan daerah, (4) aksesibilitas layanan kesehatan, (5) kepercayaan terhadap otoritas daerah, (6) keadilan intra-komunitas, (7) keadilan antar komunitas, (8) pemetaan risiko, (9) pengelolaan sumber daya, (10) kesehatan finansial komunitas, dan (11) kapasitas keuangan pemerintah daerah. Nilai rendah pada komponen ini menunjukkan komunitas Simonet Baru masih belum bisa mendukung aksi kolektif, kepemilikan bersama, visi bersama, transparansi, keterbukaan, adil, dan setara terutama pada indikator inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana.

3.3 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Siklus MRB

Gambar 3.11 menunjukkan skor penilaian dari lensa siklus manajemen risiko bencana (MRB). Siklus manajemen bencana adalah proses berkelanjutan yang terdiri dari perencanaan dan pengurangan dampak bencana, aksi yang dilakukan saat bencana, dan langkah pemulihan bencana yang melibatkan multisektor seperti pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Terdiri dari lima tahap mulai dari pengurangan risiko prospektif, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan, pengurangan risiko korektif. Tahapan siklus manajemen risiko bencana ini berulang dan saling terkait. Pada lensa ini, skor tertinggi ada pada tahap (1) "Pemulihan" dengan skor 81 untuk spesifik banjir dan skor 83 untuk umum. Adapun skor tertinggi kedua (2) adalah "Tanggap darurat" sebesar 76 untuk spesifik banjir dan 74 untuk umum. Selanjutnya skor tertinggi ketiga (3) adalah "Pengurangan risiko prospektif" dengan skor masing-masing 72 untuk spesifik banjir dan umum. "Kesiapsiagaan" adalah lensa manajemen bencana dengan skor tertinggi keempat (4) yaitu skor 51 untuk spesifik banjir dan 77 untuk umum. Adapun "Pengurangan risiko korektif" adalah lensa manajemen bencana dengan skor terendah, dengan skor 40 untuk spesifik banjir dan 33 untuk umum. Secara keseluruhan dapat dilihat apabila mengacu pada urutan tahapan siklus manajemen bencana, nilai yang tinggi berada pada tahapan akhir. Ini menjadi siklus yang tidak ideal karena bersifat reaktif (pemulihan dan tanggap darurat) dan masyarakat akan bergantung dengan bantuan pada saat dan pasca bencana. Kondisi ini berpotensi memberatkan biaya kebencanaan pemerintah. Dikutip dari Kumparan.com (2024), 90% anggaran BNPB dialokasikan untuk penanganan darurat dan pemulihan sedangkan hanya 10% untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana.



Gambar 3.11 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Siklus MRB
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)



Gambar 3.12 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Siklus MRB
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Gambar 3.12 merupakan distribusi atau sebaran nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa siklus manajemen bencana dari komunitas Simonet Baru. Bar atas di masing-masing tahapan menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proposi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan tahapan siklus manajemen risiko bencana.

Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) pengurangan risiko korektif mendapatkan 33% nilai D, 17% nilai C, 17% nilai B, dan 33% nilai A. (2) Kesiapsiagaan mendapatkan 38% nilai D, 25% nilai C, 25% nilai B, dan 13% nilai A. (3) Pengurangan risiko prospektif terdiri 60% nilai B dan 40% nilai A. (4) Pemulihan terdiri dari 67% nilai B dan 33% nilai A. (5) Tanggap darurat terdiri dari 50% nilai B dan A. Pada sumber ketahanan umum (generic): (1) pengurangan risiko korektif mendapatkan 20% nilai D, 60% nilai C, dan 20% nilai B. (2) Kesiapsiagaan mendapatkan 25% nilai C, 25% nilai B, 50% nilai A. (3) Pengurangan risiko prospektif mendapatkan 11% nilai D dan C, 44% nilai B, dan 33% nilai A. (4) Pemulihan mendapatkan 50% nilai B dan 50% nilai A. (5) Tanggap darurat mendapatkan nilai 33% nilai C, 17% nilai B, dan 50% nilai A.

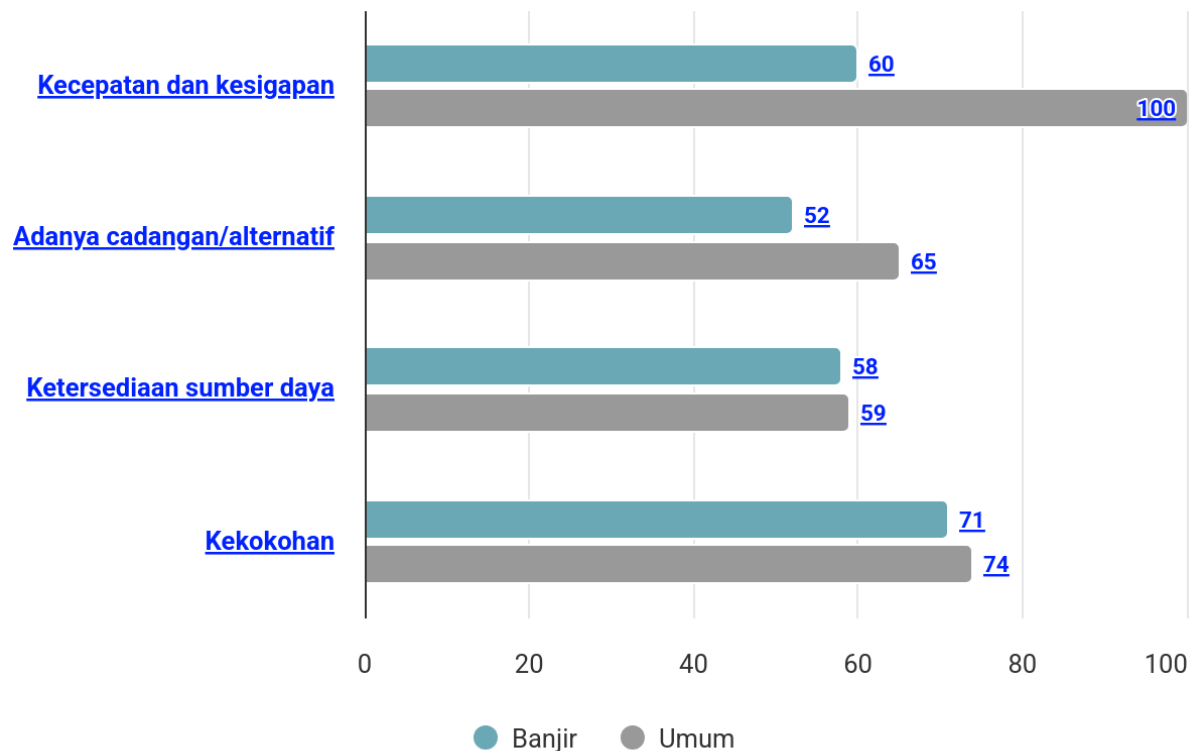
Nilai rerata tertinggi didapatkan pada tahap pemulihan dengan rentang nilai A-B. Tahap ini terdiri dari indikator (1) keamanan komunitas, (2) personil tanggap darurat bencana, (3) pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, (4) keberlangsungan pendidikan pada saat bencana, dan (5) anggaran pemulihan bencana. Ini mengartikan bahwa tindakan yang diambil setelah bencana baik dalam jangka pendek maupun panjang di komunitas Simonet Baru dapat diandalkan untuk mengatasi dampak bencana. Pada tahap pemulihan, indikator yang bernilai A adalah personil tanggap darurat bencana dan anggaran pemulihan bencana.

Nilai rerata terendah didapatkan pada tahap pengurangan risiko korektif dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) kesadaran akan keterpaparan bahaya, (2) keadilan intra-komunitas, (3) keadilan antar komunitas, (4) kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, (5) perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga, (6) perlindungan banjir skala besar, (7) tutupan pohon, (8) permukaan permeabel (tidak kedap air), (9) kondisi batas daratan-perairan, (10) pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana, dan (11) investasi pengurangan risiko. Ini mengartikan bahwa tindakan yang diambil komunitas Simonet Baru untuk mengurangi risiko pada aset yang telah berisiko banjir masih belum baik. Indikator yang bernilai D pada tahap ini adalah kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, tutupan pohon, dan pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Terkhusus pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana, indikator ini tidak relevan dengan komunitas yang merupakan komunitas pesisir dengan kelerengan 0-8% atau landai.

3.4 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa 4R

Gambar 3.13 menunjukkan skor penilaian dari lensa 4R atau empat sistem ketahanan. Lensa 4R atau empat sistem ketahanan memperhatikan kualitas hidup, interaksi, dan keterkaitan satu sama lain di tingkat komunitas. Lensa ini terdiri dari (1) Rapidity (kecepatan dan kesiapsiagaan), (2) Redundancy (cadangan/alternatif), (3) Resourcefulness (ketersediaan sumber daya), dan (4) Robustness (kekokohan). Di komunitas Simonet Baru, skor tertinggi terdapat pada komponen (1) "Rapidity" dengan skor 60 untuk spesifik banjir dan skor 100 untuk umum. Selanjutnya, disusul oleh (2)

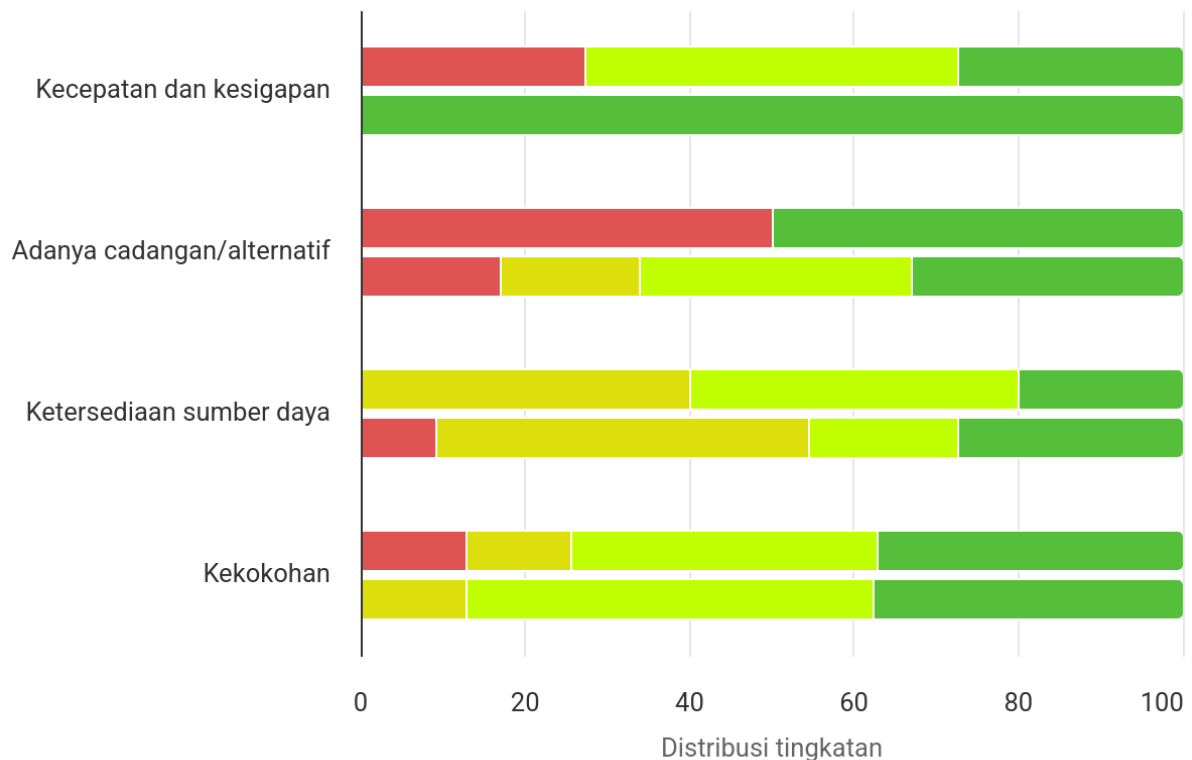
"Robustness" dengan skor sebesar 71 untuk spesifik banjir dan 74 untuk umum. Pada urutan tertinggi ketiga (3) adalah "Redundancy" dengan skor 52 untuk spesifik banjir dan 65 untuk umum, sedangkan sistem ketahanan dengan skor terendah adalah "Resourcefulness" dengan skor 58 untuk spesifik banjir dan 59 untuk umum.



Gambar 3.13 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa 4R
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Gambar 3.14 merupakan distribusi atau sebaran nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa 4R atau empat sistem keberlanjutan dari komunitas Simonet Baru. Bar atas di masing-masing komponen menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proporsi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen 4R.

Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) Rapidity mendapatkan 27% nilai D, 45% nilai B, dan 27% nilai A. (2) Redundancy mendapatkan 50% nilai D dan 50% nilai A. (3) Resourcefulness terdiri 40% nilai C dan B, serta 20% nilai A. (4) Robustness terdiri dari 13% nilai D dan C serta 38% nilai B dan A. Sedangkan pada sumber ketahanan umum (generic): (1) Rapidity mendapatkan seluruhnya 100% nilai A. (2) Redundancy mendapatkan 17% nilai D dan C serta 33% nilai B dan A. (3) Resourcefulness terdiri 9% nilai D, 45% nilai C, 18% nilai B, dan 27% nilai A. (4) Robustness terdiri dari 13% nilai C, 50% nilai B, dan 38% nilai A.



Gambar 3.14 Distribusi Penilaian Sumber Lensa 4R
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Nilai rerata tertinggi didapatkan pada komponen "Rapidty" dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim, (2) perencanaan pengurangan risiko, (3) perencanaan tanggap darurat, (4) pemetaan risiko, (5) peringatan dini, (6) keberlangsungan pendidikan pada saat bencana, (7) prakiraan, (8) keberlangsungan bisnis/usaha, (9) kontinuitas pendapatan rumah tangga, (10) investasi pengurangan risiko, (11) asuransi bencana, dan (12) anggaran pemulihan bencana. Komponen rapidity yang memiliki nilai A adalah indikator kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim, pemetaan risiko, prakiraan, dan anggaran pemulihan bencana. Ini menandakan kemampuan untuk menahan kerugian dan dapat pulih dengan cepat. Walaupun komponen rapidity ini memiliki rentang nilai tertinggi namun masih ada indikator bernilai buruk atau D, yaitu peringatan dini, kontinuitas pendapatan rumah tangga, dan asuransi bencana.

Nilai rerata terendah didapatkan pada komponen "Resourcefulness" dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) ketersediaan makanan, (2) kesadaran akan risiko perubahan iklim, (3) kesadaran akan air yang tidak aman, (4) keamanan komunitas, (5) personil tanggap darurat bencana, (6) aksesibilitas layanan kesehatan, (7) kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, (8) keberlangsungan sistem komunikasi, (9) keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana, (10) perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga, (11) ketersediaan air yang bersih dan aman, (12) pengelolaan sampah dan risiko, (13) perlindungan banjir skala besar, (14) kesehatan finansial komunitas, (15) anggaran pemeliharaan infrastruktur publik, dan (16) perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim. Ini mengartikan bahwa kemampuan menahan guncangan

komunitas Simonet Baru masih perlu perhatian. Rata-rata nilai yang didapatkan untuk aspek ini adalah C dengan nilai terendah adalah D pada indikator inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana.

3.5 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa GAID

GAID atau *Gender, Age, Inequity, Disability* (gender, usia, ketidakadilan, disabilitas) mempengaruhi risiko bencana. Data GAID memberikan kesempatan meminimalisir marginalisasi terhadap kelompok rentan misalnya perempuan lanjut usia atau anak-anak penyandang disabilitas. Intervensi perlu mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok orang untuk menciptakan intervensi ketahanan yang bersifat gender, sensitif terhadap usia, kesenjangan, disabilitas, dan memberdayakan kelompok rentan. Dinamika kekuasaan, etnis, agama, dan lain-lain dapat menjadi informasi tambahan terkait pertimbangan program berbasis GAID dan untuk mengidentifikasi kesenjangan antar kelompok masyarakat.

3.5.1 Profil responden Komunitas Simonet Baru berdasarkan GAID

Profil GAID terdiri dari konteks gender, usia, ketidakadilan, dan disabilitas yang melekat pada responden komunitas Simonet Baru. Responden utama untuk melihat profil komunitas Simonet Baru adalah melalui pengumpulan survei rumah tangga. Berikut merupakan profil GAID komunitas Simonet Baru:

1) Konteks Gender

Pengambilan data tidak terbatas pada satu jenis kelamin tertentu melainkan sesuai kondisi di lapangan saat melakukan survei rumah tangga. Dapat dilihat di bawah bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Ini terjadi dikarenakan mayoritas yang menjawab pertanyaan adalah ibu rumah tangga. Sejalan dengan data bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai pekerja di luar ruangan (39%), semi-indoor (31%), wiraswasta (10%), mengandalkan kiriman uang (10%), dan persentase pekerja di dalam ruangan paling rendah sebesar 5%. Selain itu, mayoritas kepala keluarga adalah laki-laki (87%). Diasumsikan bahwa mayoritas yang bekerja adalah laki-laki sehingga responden yang berada di rumah adalah ibu rumah tangga atau perempuan.

Tabel 3.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	42	68%
Laki-laki	20	32%
Total	62	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

Tabel 3.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Simonet Baru

Kepala keluarga perempuan	Jumlah	Persentase
Ya	8	13%
Tidak	54	87%
Total	62	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

Terdapat 13% kepala keluarga perempuan dalam komunitas Simonet Baru, artinya terdapat keluarga dengan pasangan yang telah meninggal. Kepala rumah tangga perempuan memiliki beban ganda yaitu harus mengurus anak dan sebagai pencari nafkah utama. Pemulihan ekonomi masih menjadi isu terutama untuk masyarakat yang kehilangan penghasilan akibat relokasi seperti petani melati dan tambak asal Simonet Lama. Sejauh ini, tidak ada dari responden di komunitas Simonet Baru yang mengaku mengalami diskriminasi sosial akibat menjadi janda.

2) Konteks Usia dan Asal

Kategori usia pada CRMC untuk responden adalah 18-30 tahun, 31-65 tahun, dan di atas 65 tahun. Pemilahan berdasarkan usia ini penting untuk memahami kesenjangan pemahaman risiko banjir terutama pada usia rentan seperti lansia. Selain itu untuk lebih tepat sasaran pemrograman untuk menutupi kesenjangan yang terjadi. Dalam konteks komunitas Simonet Baru, informasi tambahan berupa asal wilayah yaitu dari Dukuh Simonet, Desa Sijambe, Desa Wonokerto Kulon, dan Desa Tratebang juga telah diidentifikasi. Lokasi komunitas saat ini tidak terdampak banjir dan mereka lebih berfokus pada pemulihan ekonomi, kategorisasi usia tetap berguna untuk melihat perbedaan kebutuhan dan kapasitas antar kelompok usia terutama dalam akses terhadap peluang ekonomi dan dukungan sosial. Pemetaan asal ini juga menjadi penting karena mayoritas masyarakat yang kehilangan penghidupan adalah masyarakat yang berasal dari Dukuh Simonet yang dulunya bekerja sebagai petani melati dan tambak yang hilang terendam banjir. Pada rentang umur responden ini tidak ada rentang umur anak-anak dan remaja (di bawah 18 tahun). Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden adalah kelompok produktif atau 31-65 tahun sebanyak 47 orang. Terdapat 10 orang usia muda (18-30 tahun) dan lansia sebanyak 5 orang. Sedangkan mayoritas komunitas berasal dari Dukuh Simonet sebesar 65%, disusul oleh 21% Desa Sijambe, 11% dari Wonokerto, dan 3% dari Desa Tratebang.

Tabel 3.5 Responden Berdasarkan Usia dan Asal Daerah

Usia	Asal				Jumlah (Usia)	Persentase
	Simonet	Sijambe	Wonokerto Kulon	Tratebang		
18-30 tahun	6	1	1	2	10	16%
31-65 tahun	29	12	6	0	47	76%
Lebih dari 65 tahun	5	0	0	0	5	8%
Jumlah (Asal)	40	13	7	2	62	100%
Persentase	65%	21%	11%	3%	100%	

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

3) Konteks Ketidakadilan

Ketidakadilan ini mencakup apakah rumah tangga mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok minoritas atau marginal. Masih ada di komunitas Simonet Baru yang menyatakan dirinya sebagai kelompok minoritas terutama yang menjawab "Ya" dan "Lebih baik tidak mengatakan". Responden merasa masih terpinggirkan di Desa Tratebang karena merupakan pendatang atau bukan orang asli. Ini juga dikarenakan belum tercatatnya komunitas Simonet Baru ke dalam administrasi Desa Tratebang baik secara kependudukan maupun kewilayahan (belum terbentuk RT/RW).

Tabel 3.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas

Kelompok Minoritas	Jumlah	Persentase
Ya	1	2%
Tidak	59	95%
Saya tidak tahu	1	2%
Lebih baik tidak mengatakan	1	2%
Total	62	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

4) Disabilitas

Penyandang disabilitas yang ditanyakan pada alat CRMC ini adalah tuli atau kesulitan pendengaran serius, buta atau kesulitan melihat, gangguan kognitif, dan cacat fisik yang mengganggu mobilitas sehari-hari. Terdapat juga masyarakat dengan disabilitas ganda atau lebih, seperti disabilitas tuli yang juga bisu. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyandang disabilitas dalam rumah tangga. Penyandang disabilitas seringkali mendapatkan diskriminasi dan tertinggal dalam komunitasnya seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Terdapat 8% atau 5 responden yang dalam keluarganya yang memiliki satu atau lebih jenis disabilitas yang diderita. Adapun jenis disabilitas yang diderita antara lain kesulitan melihat akibat katarak (1), gangguan mobilitas karena stroke (1), lansia yang sudah mengalami gangguan bicara (1), dan gangguan kognitif (2) yaitu lansia yang sudah mengalami kepikunan dan gangguan mental.

Tabel 3.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas

Anggota keluarga disabilitas	Jumlah	Persentase
Tidak	57	92%
Ya, satu atau lebih	5	8%
Total	62	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

3.5.2 Keterkaitan GAID pada sumber ketahanan

Berdasarkan data GAID ini dapat dikenali tingkat inklusifitas untuk seluruh kelompok masyarakat. Dikatakan inklusif apabila mencakup semua orang, memastikan tidak ada bias dan kelompok rentan yang dikucilkan, serta mengembalikan hasil dari proses ini kepada masyarakat untuk memberdayakan dan mengartikulasikan kebutuhan seluruh kelompok dengan lebih jelas. CRMC memberikan 19 dari 52 indikator atau sumber ketahanan spesifik GAID. Berikut merupakan disagregasi sumber ketahanan berdasarkan GAID.

Tabel 3.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
1	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	A
2	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A
3	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	A
4	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	A
5	S14	Pemetaan risiko	A
6	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
7	H01	Kehadiran di sekolah menengah	B
8	H02	Ketersediaan makanan	B
9	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	B
10	S03	Keamanan komunitas	B
11	S11	Perencanaan tanggap darurat	B
12	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	B
13	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C
14	S08	Keadilan intra-komunitas	C
15	S09	Keadilan antar komunitas	C
16	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	C
17	P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	C
18	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	D
19	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

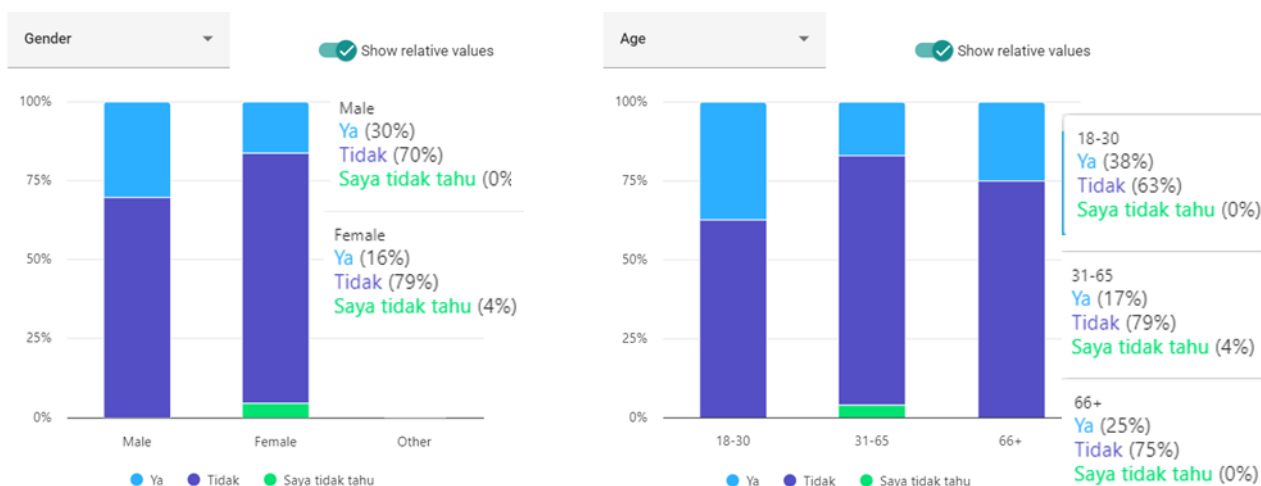
Sumber ketahanan spesifik GAID mencakup modal manusia, fisik, sosial saja. Pada penilaiannya, mayoritas sumber ketahanan spesifik GAID bernilai A, disusul oleh nilai B, C, dan D. Terdapat 2 sumber ketahanan bernilai D, yaitu inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana dan kekerasan dalam rumah tangga.

1) Praktik Baik Berdasarkan GAID

- Pengetahuan mengenai pertolongan pertama

Sumber ketahanan ini menanyakan tentang apakah orang dewasa di rumah tangga ini menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir. Pelatihan kebencanaan termasuk di dalamnya pelatihan pertolongan pertama utamanya dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pekalongan. Secara persentase, bahwa laki-laki memiliki tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama lebih tinggi (30%) sedangkan perempuan (16%). Jika dilihat dari jumlah sebenarnya, perempuan jumlahnya lebih banyak yaitu 7 perempuan (dari total 42 responden), dibandingkan dengan 6 laki-laki (dari total 20 responden). Dengan jumlah sebenarnya dari responden perempuan yang menerima pelatihan pertolongan pertama kurang lebih sama bahkan melebihi responden laki-laki, menandakan bahwa aksesibilitas terhadap pelatihan kebencanaan tidak terhalangi gender. Walaupun demikian, keterbatasan akses informasi di kelompok perempuan masih ada karena masih terdapat 4% yang tidak tahu terkait pelatihan pertolongan pertama.

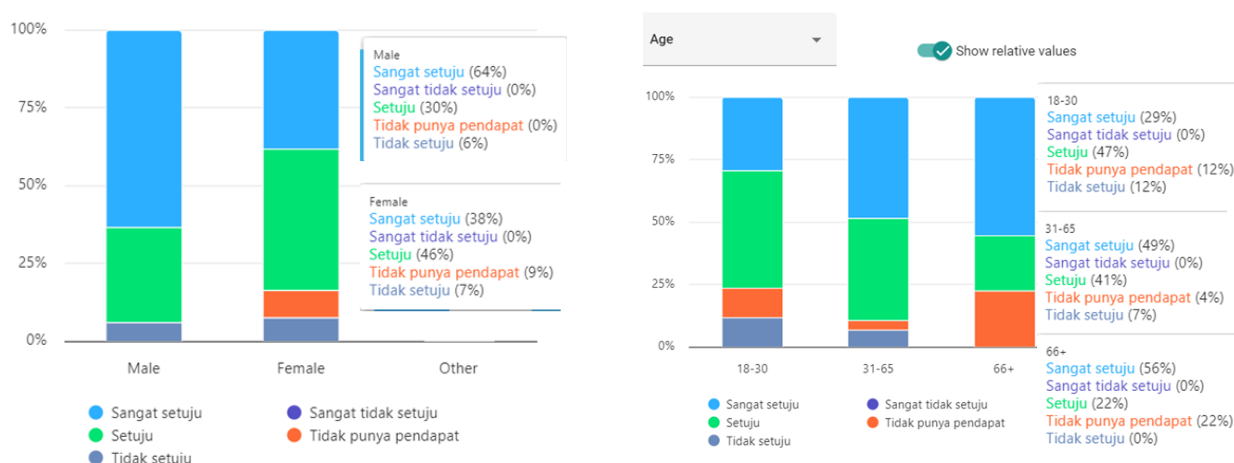
Kelompok usia muda (18-30 tahun) menunjukkan tingkat pengetahuan tertinggi (38%), mengindikasikan kelompok ini lebih terpapar pelatihan atau informasi pertolongan pertama. Keterangan yang didapatkan dari kelompok ini bahwa ada memang banyak jenis pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, salah satunya pelatihan pertolongan pertama. Sebanyak 25% lansia pernah mendapat pelatihan pertolongan pertama. Kelompok usia 31-65 tahun menjadi kelompok usia yang paling kurang mendapatkan pelatihan pertolongan pertama. Walaupun dalam kelompok usia 31-65 tahun ada yang pernah menjadi relawan, ada yang pernah ikut pelatihan lebih dari sekali namun keterwakilan kelompok usia ini masih lebih rendah dari kelompok umur lainnya.



Gambar 3.15 Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

- Kesadaran akan keterpaparan bahaya

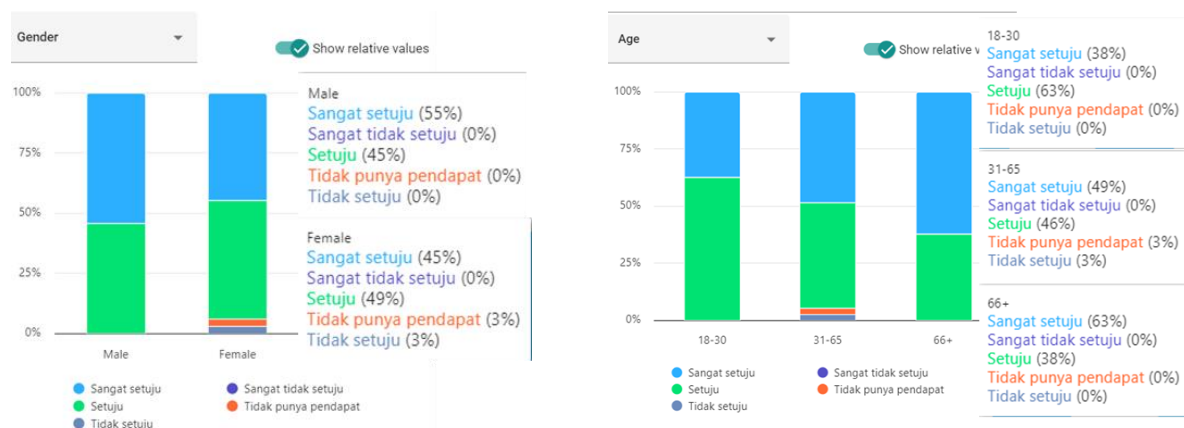
Sumber ketahanan ini menilai pengetahuan komunitas tentang di mana dan kapan kemungkinan terjadinya banjir. Secara persentase, laki-laki menunjukkan tingkat kesadaran sangat tinggi dengan 94% (setuju dan sangat setuju) tahu lokasi rawan banjir sedangkan perempuan lebih rendah yaitu 84% (setuju dan sangat setuju). Ini terlihat bahwa komunitas Simonet Baru memiliki pengetahuan kawasan rawan yang baik umumnya terkait kondisi Kecamatan Wonokerto secara umum dan Desa Tratebang secara khusus. Dilihat dari konteks usia, kelompok usia 31-65 tahun memiliki tingkat kesadaran terkait kawasan rawan banjir tertinggi (setuju dan sangat setuju) sebesar 90%. Hal ini menandakan bahwa pemahaman tentang kondisi lingkungan dari kelompok usia ini lebih baik dari kelompok usia muda (18-30 tahun) sebesar 76% dan lansia. Lansia memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dari kelompok usia muda dikarenakan pengetahuan lokal yang terakumulasi dari waktu ke waktu.



Gambar 3.16 Kesadaran akan Keterpaparan Bahaya
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

- Kesadaran akan air yang tidak aman

Sumber ini mengukur apakah rumah tangga merasa yakin bahwa responden mengetahui tindakan yang benar yang harus diambil untuk melindungi diri dari air yang tidak aman setelah banjir. Secara persentase, laki-laki maupun perempuan menunjukkan kesadaran yang sangat tinggi sebesar 100% untuk laki-laki dan 94% untuk perempuan. Serupa dengan konteks gender, kesadaran akan air tidak aman juga tinggi dengan persentase terendah adalah pada kelompok usia 31-65 tahun (95%) dan kelompok usia muda serta lansia memiliki persentase sama sebesar 100%. Umumnya masyarakat menggunakan air minum kemasan untuk kebutuhan konsumsi. Baik sebelum relokasi maupun sesudah relokasi. Saat ini, kondisi fasilitas air bersih memadai karena adanya jaringan PDAM. Tidak hanya pemahaman komunitas terkait risiko kesehatan terkait air pasca banjir yang sudah baik namun juga ditunjang dari fasilitas air bersih yang sudah memadai.



Gambar 3.17 Kesadaran akan Air yang Tidak Aman
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

- Aksesibilitas layanan kesehatan

Sumber ketahanan ini mengukur seberapa baik sistem pelayanan kesehatan beradaptasi dengan kebutuhan sosial, budaya, dan fisik komunitas pada saat normal. Sumber ketahanan ini ditanyakan melalui wawancara informan kunci bersama bidan desa. Perwakilan dari bidan desa ini bertugas di Desa Werdi yang juga memiliki pengalaman menjadi Bidan Desa Tratebang selama 15 tahun. Sumber ketahanan ini menanyakan dua hal, yang pertama adalah jangkauan layanan kesehatan yang aman dan hambatan mengakses layanan kesehatan. Menurut keterangan dari Bidan Desa, tidak ada kendala terkait layanan dan keterjangkauan fisik dari layanan kesehatan di komunitas ini. Puskesmas terdekat dari Desa Tratebang adalah Puskesmas Wonokerto I. Apabila terjadi banjir yang menghalangi aksesnya secara fisik, maka disediakan posko kesehatan di lokasi pengungsian atau di balai desa. Ada juga metode proaktif, yang mana petugas akan menuju lokasi permukiman masyarakat yang tidak mengungsi. Selain itu, layanan kesehatan memenuhi kebutuhan semua kelompok, tidak ada diskriminasi gender, usia, kelompok marginal, dan disabilitas tertentu.

- Pemetaan risiko

Sumber ketahanan ini mengukur apakah pemetaan risiko banjir telah dilakukan dan apakah hasilnya digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir. Metode untuk menjawab sumber ketahanan ini adalah wawancara informan kunci dan data sekunder.

Wawancara informan kunci ditanyakan kepada ketua relokasi Simonet (mewakili dewan masyarakat), BPBD, dan BAPPERIDA. Peta risiko banjir yang tersedia di Kabupaten Pekalongan memiliki kedetailan hingga tingkat kecamatan dan sudah mencakup komponen kerentanan. BAPPEDA menggunakan peta tersebut dalam perencanaan pembangunan dan BPBD menggunakan peta tersebut dalam tindakan manajemen risiko. Apabila ada komponen kerentanan, maka aspek GAID tercakup dalam pemetaan tersebut.

- Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga

Sumber ini menilai tindakan apa yang dilakukan rumah tangga untuk melindungi diri dari kerusakan banjir. Ada berbagai tindakan yang dilakukan komunitas Simonet Baru sebelum komunitas direlokasi seperti mengalirkan air banjir di sekitar rumah (saluran, tanggul, dll) sebanyak 68%, lantai ditinggikan (63%), dinding di sekitar rumah (48%), alas/pintu ditinggikan (31%), rumah (atap) ditinggikan (5%), dan penghalang banjir atau karung pasir (2%). Responden dapat memilih lebih dari satu tindakan. Ada dugaan bahwa jawaban responden rumah tangga tersebut mengacu pada kondisi sebelum relokasi karena kawasan relokasi sudah dirancang untuk tahan bencana yaitu dengan pengurugan tanah setinggi 180 cm dan talud keliling serta desain rumah yang menggunakan sistem panel instan (RUSPIN) yang menurut keterangan dari ketua relokasi struktur rumah tahan terhadap gempa.

2) Praktik GAID di Bawah Standar

- Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana

Sumber ini mengukur seberapa inklusif komunitas dalam manajemen risiko bencana. Informasi yang didapatkan dari kepala Desa Tratebang adalah keterwakilan perempuan dalam Musrembang Desa Tratebang sebenarnya didominasi oleh perempuan dikarenakan laki-laki pergi bekerja dan berdasarkan FGD, perempuan secara umum tidak termasuk ke dalam kelompok rentan. Kelompok rentan di komunitas ini terdiri dari kepala rumah tangga perempuan, disabilitas, lansia, masyarakat miskin, anak-anak, masyarakat berpenghasilan rendah (buruh harian/lepas, petani tambak, pedagang kecil), dan pengangguran. Walaupun keterwakilan perempuan sudah baik di Desa Tratebang secara umum namun keterwakilan kelompok rentan lain masih menjadi perhatian untuk ditingkatkan.

- Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat

Isu pencegahan kekerasan rumah tangga sudah menjadi perhatian dari BNPB pada RENAS PB sebagai pengarusutamaan lintas sektor. Walau demikian, isu ini belum menjadi isu yang menjadi perhatian di Kabupaten Pekalongan. Tentunya dengan pengarusutamaan kekerasan keluarga dalam perencanaan tanggap darurat menjadi penting dan relevan terhadap GAID karena sering kali kelompok paling rentan adalah perempuan dan anak-anak. Dalam kondisi darurat, memungkinkan adanya kekerasan berbasis gender karena keterbatasan ruang aman bagi kelompok rentan.

3.6 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas

Tahap ini menganalisis kekuatan-peluang (SO) dan kelemahan-kebutuhan (WN) dari seluruh lensa yang dinilai. Nantinya, akan ditinjau masing-masing sumber ketahanan dari berbagai lensa dan diidentifikasi sesuai kuat (SO) atau lemahnya (WN) sumber ketahanan tersebut. Sebelum masuk ke matriks SO-WN berbagai lensa, tabel di bawah menunjukkan relevansi sumber ketahanan pada komunitas serta identifikasi SO-WN dari lensa lima modal yang terdiri dari 52 sumber ketahanan. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sumber ketahanan bernilai A adalah sumber ketahanan atau kekuatan (S) dan tidak semua nilai B, C, dan D merupakan kelemahan (W). Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel 3.9 Relevansi dan Identifikasi SO-WN

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
1	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	A	Ya	S	Partisipasi pelatihan kebencanaan komunitas sudah baik.
2	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	A	Ya	S	82% komunitas setuju komunitas harus mengambil tindakan lebih besar untuk mengurangi risiko perubahan iklim. Sudah ada pengelolaan IPAL komunal dan adanya denda untuk buang sampah sembarangan.
3	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	A	Ya	S	86% komunitas setuju lingkungan alam yang sehat dapat mengurangi risiko banjir. Kesadaran akan pentingnya alam yang terjaga dengan baik sudah tinggi di tingkat komunitas.
4	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A	Ya	S	Pengetahuan komunitas terkait wilayah yang rawan banjir di Kecamatan Wonokerto maupun Desa Tratebang sudah baik.
5	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	A	Ya	S	Kesadaran risiko kesehatan akibat air tidak bersih pasca banjir sudah baik.
6	S01	Saling mendukung	A	Ya	S	Mayoritas komunitas Simonet Baru masih memiliki hubungan darah, kegiatan keagamaan per minggu meningkatkan ikatan sosial masyarakat, ada kegiatan gotong royong untuk membersihkan IPAL komunal tiap malam jumat. Tetangga juga saling membantu untuk makanan.
7	S05	Personil tanggap darurat bencana	A	Ya	S	Kebutuhan personel terpenuhi berupa pelatihan dan peralatan dan manajemen risiko aktif merencanakan kebutuhan personel.
8	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	A	Ya	S	Layanan kesehatan di Kabupaten Pekalongan sudah UHC. Ada puskesmas keliling saat terjadi bencana, metode jemput bola (datang ke rumah) atau di posko pengungsian.
9	S14	Pemetaan risiko	A	Ya	S	Peta risiko banjir telah dikembangkan dalam lima tahun terakhir (DKRB), memiliki komponen kerentanan, dan digunakan sebagai masukan dalam perencanaan manajemen risiko. Kerentanan di domain BPBD dan dinas sosial. Peta risiko dalam skala kecamatan.
10	P01	Keberlangsungan pasokan energi	A	Ya	S	Pasokan energi seperti listrik, LPG, dan bahan bakar kendaraan bermotor tidak terganggu dan berjalan normal.
11	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	A	Ya	S	Tersedia sistem komunikasi dan dapat diandalkan dalam kondisi ekstrem.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
12	P08	Prakiraan	A	Ya	S	Informasi prakiraan banjir bersumber dari BMKG.
13	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A	Ya	S	Simonet baru sudah dibangun dengan mempertimbangkan prediksi penurunan tanah di masa depan dengan melakukan pengurugan tanah setinggi 180 cm untuk luas 1,55 Ha dari ketinggian awal. Bangunan rumah juga dirancang tahan terhadap gempa (setiap panel disambungkan dengan mur dan baut).
14	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	A	Ya	S	Air menggunakan PDAM unit Wonokerto dan IPAL komunal yang dikelola oleh masyarakat. Pembuangan limbah dilakukan tiap malam jumat.
15	N03	Perencanaan penggunaan lahan	A	Ya	S	Proses perencanaan penggunaan jelas dan transparan, didasarkan oleh peta risiko (dioverlay dengan RTRW), dan mempertimbangkan proyeksi perubahan iklim.
16	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	A	Ya	S	PAD Kabupaten Pekalongan terbesar berasal dari pajak dan retribusi daerah dan ada pengelolaan yang transparan.
17	F10	Anggaran pemulihan bencana	A	Ya	S	Ada anggaran pemulihan bencana di BPBD dan 1% dari dana desa.
18	H01	Kehadiran di sekolah menengah	B	Ya	N	Ada yang putus sekolah karena menikah dan bekerja. Mayoritas masyarakat tamatan SD. Sekolah anak-anak terpencar (masih di desa lama).
19	H02	Ketersediaan makanan	B	Ya	N	Masyarakat yang awalnya petani melati dan tambak sekarang kehilangan pekerjaan, menjadi pengangguran dan serabutan. Untuk makan bisa diusahakan walaupun dengan cara mengutang.
20	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	B	Ya	S	Mayoritas sudah sadar akan risiko perubahan iklim, kelembagaan swadaya IPAL komunal ada, ada kesadaran untuk memiliki RTH sekitar permukiman.
21	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	B	Ya	S	Pengetahuan tentang evakuasi komunitas sudah baik dikarenakan pengalaman dari keterpaparan banjir yang tinggi di lokasi sebelum relokasi.
22	S03	Keamanan komunitas	B	Ya	N	Tidak termasuk wilayah rawan kejahatan namun belum ada petugas keamanan yang berjaga di sekitar kawasan permukiman.
23	S04	Kepemimpinan daerah	B	Ya	N	Belum dilakukannya rekonstruksi administrasi desa, memasukkan komunitas Simonet Baru secara kependudukan dan kewilayahan.
24	S10	Perencanaan pengurangan risiko	B	Ya	S	Dokumen kajian risiko bencana tingkat kecamatan dan kabupaten dibuat untuk periode 5 tahun, apabila dalam jangka waktu tersebut ada perubahan maka akan diperbaharui sesuai kondisi

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
						sebenarnya. Walau demikian, belum ada dokumen spesifik untuk per desa.
25	S11	Perencanaan tanggap darurat	B	Ya	S	Terdapat rencana pengurangan risiko banjir, merevisi/memperbaharui risiko sesuai kondisinya, rencana ditinjau per lima tahun.
26	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	B	Ya	S	Kewenangan BPBD, data disebarluaskan dalam bentuk jumlah jiwa, jumlah dan nilai kerugian
27	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	B	Tidak	-	Tidak ada sistem transportasi di wilayah ini
28	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	B	Ya	S	Lokasi pendidikan bervariasi
29	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	B	Ya	S	Akses ke puskesmas dapat terganggu namun ada metode jemput bola atau layanan kesehatan tersedia di lokasi pengungsian. Saat hujan parah di tahun 2020 Puskesmas Tratebang tenggelam sampai 1 meter sehingga layanan kesehatan pindah ke SD Bebel.
30	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	B	Ya	O	Ada TPS tetapi belum ada pengelolaannya
31	N05	Kondisi batas daratan-perairan	B	Ya	O	Sebagian besar terlindungi oleh tanggul dan long storage namun untuk vegetasi masih belum. Tanggul laut atau long storage menyebabkan pasokan air laut untuk tambak berkurang. Tanggul saat ini sudah turun sehingga ada limpasan dan kondisi prima tanggul sekitar 5 tahun sejak awal dibangun.
32	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	B	Ya	O	Infrastruktur yang bersifat mendesak akan diprioritaskan.
33	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	B	Ya	O	Pemerintah mengetahui potensi perubahan iklim di masa depan, mempunyai rencana adaptasi perubahan iklim (RAD API 2024) dan RPJMD, telah mengalokasikan dana untuk menindaklanjuti rencana adaptasi perubahan iklim tersebut dengan salah satunya budget tagging di RAD API 2024, dan kewenangan di provinsi atau OPD terkait.
34	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	B	Ya	N	66% komunitas merasa tidak akan terdampak oleh banjir karena bekerja sebagai nelayan dan buruh.
35	F08	Investasi pengurangan risiko	B	Ya	S	Sumber pendanaan pengurangan risiko berasal dari pemda, pusat, dan sumber pendanaan lainnya namun masih terbelah adil.
36	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C	Ya	N	Belum ada petugas keamanan. Masih merasa disisihkan dan kurangnya sosialisasi, ada komunitas dari Sijambe mengatakan ada pemaksaan untuk relokasi ke lokasi baru.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
37	S08	Keadilan intra-komunitas	C	Ya	W	Belum ada yang menawarkan pekerjaan di Simonet Baru. Susah cari kerja, perubahan mata pencaharian (nelayan dan petani melati menjadi buruh jahit), jarak yang terlalu jauh dari tempat kerja, penghasilan yang belum layak, pendapatan tidak menentu, usia lanjut harus menyambung hidup dengan apa
38	S09	Keadilan antar komunitas	C	Ya	N	Kekhawatiran terhapusnya penerima hak PKH pascarelokasi. Sulit bekerja di luar karena lokasi jauh dan tidak ada kendaraan, jualan sepi, belum ada koordinasi lintas profesi, lansia belum diperhatikan untuk dapat menghidupi dirinya sendiri.
39	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	C	Ya	N	Perencanaan saat ini belum terintegrasi secara makro, hanya parsial sehingga saat wilayah tertentu ditangani, maka wilayah lain semakin rentan bencana. Maka pihak yang paling dibutuhkan untuk terlibat aktif adalah pemerintah pusat.
40	P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	C	Ya	N	Sudah ada pendanaan 1% dari dana desa.
41	P12	Perlindungan banjir skala besar	C	Ya	N	Aset-aset publik akan dilindungi oleh pemerintah dengan tanggul dan long storage. Namun permukiman yang tidak terlindungi akan atau sudah terdampak seperti Dukuh Simonet dan utara Wonokerto Kulon.
42	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	C	Ya	N	Belum tersedianya RTH di permukiman komunitas namun topografi memungkinkan aliran air ke area yang lebih rendah (sudah ditinggikan 180 cm dari ketinggian semula).
43	N04	Pengelolaan sumber daya	C	Ya	W	Sumber daya di Simonet Baru belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat karena komunitas hanya memiliki kewenangan di bidang tanah dan rumah yang mereka miliki.
44	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	C	Ya	W	52% komunitas menganggap berhutang sebagai dana darurat.
45	F02	Kesehatan finansial komunitas	C	Ya	W	Mayoritas di atas garis kemiskinan nasional (Rp595.242/bulan/kapita) namun seluruhnya di bawah median pendapatan Indonesia Rp10.500.000/bulan/kapita.
46	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	D	Ya	N	Keterlibatan perempuan sudah tinggi di Desa Tratebang namun keterwakilan kelompok rentan lain belum banyak.
47	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D	Tidak	-	Pengarusutamaan isu kekerasan rumah tangga dengan perencanaan tanggap darurat belum ada di Kabupaten Pekalongan.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
48	P04	Peringatan dini	D	Ya	N	EWS memiliki multi interpretasi antara masyarakat dan BPBD, EWS formal (infrastruktur) dan informal (informasi dini dari sosmed, wa group, peringatan dari BMKG).
49	N01	Tutupan pohon	D	Ya	N	Belum tersedianya RTH di permukiman komunitas.
50	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	D	Tidak	-	Tidak relevan untuk komunitas ini.
51	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	D	Ya	W	Hanya 44% anggota komunitas yang pendapatannya tidak terganggu akibat banjir dan 23% memiliki alternatif penghasilan saat terjadi banjir.
52	F09	Asuransi bencana	D	Tidak	-	Tidak terpapar banjir di Simonet Baru. Tidak umum masyarakat menggunakan asuransi banjir di Indonesia.

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Terdapat empat sumber ketahanan yang tidak relevan bagi komunitas Tratebang yaitu Keberlangsungan sistem transportasi (P02), Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana (N06), Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, (S12), dan Asuransi bencana (F09). Sumber ketahanan yang bernilai A seluruhnya merupakan kekuatan atau strengths (S). Sumber ketahanan bernilai B-C umumnya memiliki sebaran bervariasi mulai dari kekuatan atau strength (S) - hanya yang bernilai B, kesempatan atau opportunities (O), kebutuhan atau needs (N), dan kelemahan atau weaknesses (W). Sedangkan nilai D kebutuhan atau needs (N) dan kelemahan atau weaknesses (W). Maka dari pemetaan SO-WN sumber ketahanan ini, dapat diturunkan menjadi matriks SO-WN sumber ketahanan berbagai lensa yang terdiri dari lensa lima modal itu sendiri, konteks komunitas, siklus manajemen bencana, 4R, 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Berikut merupakan penjabarannya.

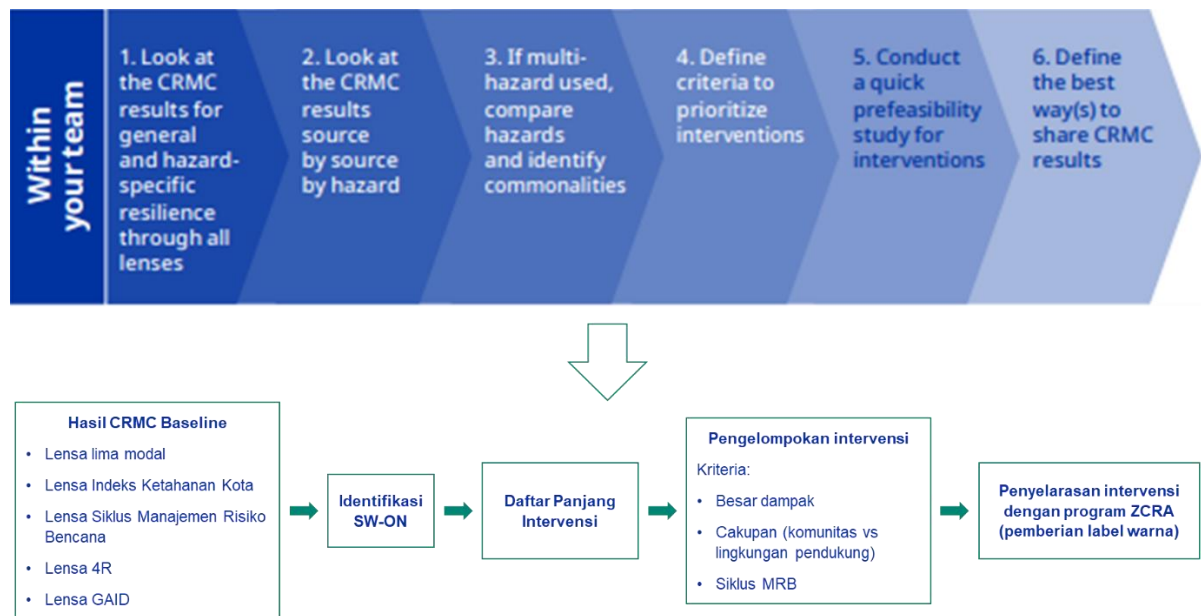
Tabel 3.10 Pengelompokan SO-WN Sumber Ketahanan Berbagai Lensa

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Sistem Kebertahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
Strength/ Opportunities	Strength: 1. Manusia (Nilai A: H03, H04, H06, H07, H10; Nilai B: H03, H09) 2. Sosial (Nilai A: S01, S05, S06, S14, S15; Nilai B: S10, S11, S15) 3. Fisik (Nilai A: P01, P03, P08, P09, P10; Nilai B: P05, P07) 4. Alam (Nilai A: N03) 5. Keuangan (Nilai A: F03, F10; Nilai B: F08) Opportunities: 1. Fisik (Nilai B: P11) 2. Alam (Nilai B: N05) 3. Keuangan (Nilai B: F04, F05)	1. Lingkungan Pendukung 2. Tingkat Komunitas	1. Pengurangan risiko prospektif 2. Kesiapsiagaan 3. Tanggap darurat 4. Pemulihan 5. Pengurangan risiko korektif	1. Ketersediaan sumber daya 2. Kekokohan 3. Kecepatan dan Kesiapsiagaan 4. Adanya Cadangan/ Alternatif	1. Aset 2. Kehidupan dan Kesehatan 3. Lingkungan Alami 4. Mata Pencarian 5. Norma Sosial 6. Sistem Penting (Lifeline) 7. Tata kelola	1. Cadangan/ Alternatif 2. Kokoh 3. Terintegrasi 4. Inklusif 5. Reflektif 6. Memiliki Sumber Daya 7. Fleksibel	9 dari 29 sumber ketahanan N & W mempertimbangkan GAID
Kebutuhan/ Weaknesses	Needs: 1. Manusia (Nilai B: H01, H02) 2. Sosial (Nilai B: S03, S04; Nilai C: S07, S09, S13, Nilai D: S02) 3. Fisik (Nilai C: P06, P12; Nilai D: P04) 4. Alam (Nilai C: N02; Nilai D: N01) 5. Keuangan (Nilai B: F06) Weaknesses: 1. Sosial (Nilai C: S08) 2. Alam (Nilai C: N04) 3. Keuangan (Nilai C: F01, F02; Nilai D: F07)	1. Lingkungan Pendukung 2. Tingkat Komunitas	1. Pengurangan risiko prospektif 2. Kesiapsiagaan 3. Tanggap darurat 4. Pemulihan 5. Pengurangan risiko korektif	1. Ketersediaan sumber daya 2. Kekokohan 3. Kecepatan dan Kesiapsiagaan 4. Adanya Cadangan/ Alternatif	1. Aset 2. Kehidupan dan Kesehatan 3. Lingkungan Alami 4. Mata Pencarian 5. Norma Sosial 6. Sistem Penting (Lifeline) 7. Tata kelola	1. Cadangan/ Alternatif 2. Kokoh 3. Terintegrasi 4. Inklusif 5. Memiliki Sumber Daya 6. Fleksibel	9 dari 19 sumber ketahanan N & W mempertimbangkan GAID

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

3.7 Pra Kelayakan

Pra kelayakan bertujuan untuk merumuskan bentuk-bentuk intervensi awal peningkatan ketahanan komunitas terhadap bahaya perubahan iklim. Intervensi dapat berupa infrastruktur, alat, teknologi, metode atau pendekatan, serta sistem. Intervensi dapat berhubungan dengan sumber-sumber ketahanan, satu atau lebih tema ketahanan atau modal lainnya. Hasil penilaian berguna untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi sumber ketahanan atau tema-tema yang paling dibutuhkan dan peluang ketahanan yang dapat diintervensi. Ini dilakukan dengan melihat area yang kuat dan lemah, interaksi antar sumber ketahanan, dan peluang untuk mengatasi permasalahan yang menjadi perhatian di komunitas Simonet Baru. Namun demikian, tidak semua kekuatan merupakan peluang dan tidak semua kelemahan perlu diintervensi. Berbagai bentuk intervensi peningkatan ketahanan ini dituangkan dalam suatu rencana intervensi atau rencana aksi.



Gambar 3.18 Tahapan Analisis Hasil dan Merencanakan Intervensi CRMC

Sumber: Analisis IKUPI Adaptasi dari Dokumen "Dari Hasil Analisis untuk Melakukan Intervensi Perencanaan CRMC" (2025)

Penyusunan intervensi dilakukan dengan cara mengeliminasi sumber ketahanan yang sudah kuat (S) dan sumber ketahanan yang tidak relevan untuk komunitas. Sumber-sumber ketahanan yang tidak relevan di komunitas Simonet Baru seperti pada salah satu sumber ketahanan alam yaitu mengenai pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Selain itu, pengelolaan kemiringan lereng juga tidak relevan di komunitas ini karena merupakan wilayah pesisir dengan kelereng rendah.

Intervensi prioritas hanya berfokus pada sumber ketahanan yang dapat ditambah atau dikuatkan (W dan O), dan diperbaiki atau ditingkatkan nilai tingkatnya (N). Pemetaan intervensi didasari oleh relevansi, gap, dan dapat berasal dari masukan stakeholder atau komunitas. Prioritas dibagi menjadi tiga kelas, yaitu prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3. Prioritas 1 bermakna semakin diprioritaskan. Analisis prioritas adalah akumulasi skor dari lensa lima modal; konteks komunitas, dan siklus

manajemen bencana. **Lensa lima modal** dan **Siklus manajemen bencana** menggunakan skala likert 5 kelas, sedangkan **Cakupan komunitas** menggunakan skala likert 2 kelas dengan penjelasan skor pada Tabel 3.11. Misalnya, pada lensa siklus manajemen bencana prioritas diberikan pada tahapan awal manajemen bencana dengan nilai paling tinggi (5) dan tahapan terakhir dari siklus tersebut memiliki nilai terkecil (1) dengan pertimbangan bahwa tahapan awal manajemen risiko bencana lebih pro-aktif sedangkan tahapan akhir merupakan respon reaktif, meskipun semuanya tetap diperlukan sebagai satu-kesatuan.

Tabel 3.11 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas

No	Kriteria	Penjelasan	Parameter	Skor
1	Besaran dampak	Besarnya dampak yang dirasakan oleh komunitas. Semakin besar dampak yang dirasakan semakin tinggi skor penilaian.	Berdampak sangat besar dan mempengaruhi banyak orang.	5
			Berdampak cukup besar dan mempengaruhi banyak orang.	4
			Dampak sekitar 50% untuk masyarakat.	3
			Dampak kecil untuk masyarakat.	2
			Dampak sangat kecil untuk masyarakat.	1
2	Cakupan	Intervensi yang berasal dari internal atau eksternal komunitas. Tingkat komunitas memiliki nilai lebih tinggi dari lingkungan pendukung.	Tingkat komunitas	5
			Lingkungan pendukung	4
3	Siklus MRB	Tahapan manajemen risiko bencana yang bersifat proaktif memiliki nilai lebih besar daripada yang bersifat reaktif.	Pengurangan risiko prospektif	5
			Kesiapsiagaan	4
			Tanggap darurat	3
			Pemulihan	2
			Pengurangan risiko korektif	1

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Semakin besar total skor menunjukkan semakin tinggi prioritasnya dalam pembentukan intervensi. Total skor terendah yang mungkin didapatkan adalah 6 dan tertinggi 15. Dalam proses ini diketahui skor berada pada rentang 8-14 maka didapatkan prioritas 1 dengan rentang total skor 12-14, prioritas 2 dengan rentang total skor 10-11 dan prioritas 3 dengan rentang total skor 8-9. Tabel 3.12 menunjukkan hasil pengelompokkan usulan intervensi prioritas:

Tabel 3.12 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Total Skor	Prioritas
1	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	12	Prioritas 1
2	P04	Peringatan dini	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	12	Prioritas 1
3	S02	Inklusivitas sosial dalam MRB/DRM	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	12	Prioritas 1
4	F02	Kesehatan finansial komunitas	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
5	H01	Kehadiran di sekolah menengah	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
6	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
7	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
8	N04	Pengelolaan sumber daya	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	14	Prioritas 1
9	S04	Kepemimpinan daerah	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
10	S13	Keterlibatan stakeholder dalam MRB/DRM	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
11	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	10	Prioritas 2
12	P12	Perlindungan banjir skala besar	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	10	Prioritas 2
13	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi PI	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	11	Prioritas 2
14	H02	Ketersediaan makanan	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
15	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
16	S08	Keadilan intra-komunitas	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Korektif	11	Prioritas 2
17	S09	Keadilan antar komunitas	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Korektif	11	Prioritas 2
18	N01	Tutupan pohon	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	8	Prioritas 3
19	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	8	Prioritas 3
20	N05	Kondisi batas daratan-perairan	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	8	Prioritas 3
21	S03	Keamanan komunitas	Tingkat Komunitas	Pemulihan	9	Prioritas 3
22	F01	Akses rumah tangga pada dana cadangan	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	9	Prioritas 3
23	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	9	Prioritas 3

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Selanjutnya pada sesi pra kelayakan yang dilakukan pada 07 Juli 2025, dilakukan prioritas intervensi bersama tim Mercy Corps Indonesia. Prioritas yang telah dilakukan dapat diubah sesuai dengan kesesuaian program ZCRA dengan pelabelan warna. Pada pra kelayakan juga dilakukan identifikasi awal aktor yang menindaklanjuti intervensi CRMC. Tabel 3.13 di bawah ini menyandingkan antara daftar panjang intervensi yang diusulkan berdasarkan kajian CRMC dan intervensi setelah penyesuaian pada studi pra kelayakan:

Tabel 3.13 Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi Setelah Studi Pra-Kelayakan

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
1	Pendampingan percepatan proses administrasi pemindahan domisili (KK, KTP) untuk mempermudah pemindahan lokasi sekolah (H01)	Pendampingan percepatan proses administrasi kependudukan (KK, KTP) untuk mempermudah akses layanan publik (termasuk pendidikan) di zona rumah yang baru (H01)	Prioritas 1
2	Pendampingan ujian kesetaraan sekolah paket A, B, C (H01)	Sosialisasi dan fasilitasi pendidikan paket A, B, dan C (H01)	Prioritas 3
3	Pelatihan vokasi untuk masyarakat berpendidikan rendah (tidak tamat SD, tamatan SD, dan SMP) (H01)	Pelatihan vokasi untuk masyarakat berpendidikan rendah (tidak tamat SD, tamatan SD, dan SMP) (H01)	Prioritas 2
4	Fasilitasi program Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) dari Badan Pangan Nasional (H02)	Revitalisasi lahan tidak produktif (ex-tambak) desa menjadi lahan pertanian (H02)	Prioritas 2
5	Pemanfaatan tanah kas desa sebagai kebun pangan kolektif (H02)	Pemanfaatan tanah kas desa sebagai lahan produktif yang dapat dimanfaatkan secara kolektif oleh warga desa untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi (H02)	Prioritas 1
6	Pembuatan kelembagaan poskamling atau sistem ronda (S03)	Pembuatan kelembagaan poskamling atau sistem ronda untuk wilayah Simonet Baru dan sekitarnya (S03)	Prioritas 3
7	Fasilitasi percepatan proses administrasi kependudukan (KTP, KK) dan kewilayahan (RT, RW) masyarakat relokasi (S04)	Pendampingan percepatan proses administrasi kependudukan (KTP, KK) dan kewilayahan (RT, RW) untuk memfasilitasi keterlibatan warga Simonet baru di dalam Musdes/Musdes yang diselenggarakan Pemerintah Desa Tratebang (S04)	Prioritas 1
8	Forum sosialisasi dan asistensi warga relokasi dengan perwakilan BPJS, PKH, dan desa (S04)	Forum sosialisasi dan asistensi warga relokasi dengan perwakilan pemangku kepentingan yang membidangi skema jaminan bantuan sosial (BPJS, PKH, dan sejenisnya) (S04)	Prioritas 2
9	Pembaharuan profil masyarakat Desa Tratebang (S04)	Pembaharuan profil masyarakat Desa Tratebang (S04)	Prioritas 1
10	Membentuk forum aspirasi masyarakat relokasi, mendorong inisiatif masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah desa (S04)	Membentuk forum aspirasi masyarakat relokasi untuk mendorong inisiatif masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah desa (S04)	Prioritas 1
11	Sosialisasi skema penerima hak bantuan pasca relokasi (S04)	Sosialisasi skema penerima hak bantuan pasca relokasi (S04)	Prioritas 1

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
12	Menjadikan tim koordinator relokasi sebagai bagian dari mitra resmi dari Desa Tratebang (diikutkan Musdes dan fasilitasi aspirasi masyarakat) (S04)	Memfasilitasi penguatan jejaring antara warga relokasi dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Tratebang untuk mendorong keterlibatan aktif warga relokasi di pembangunan desa (S04)	Prioritas 1
13	Pembentukan tim pengelola TPS (P11)	Peningkatan TPS eksisting menjadi TPS3R dengan didukung oleh peningkatan sarana pendukung, pembentukan kelembagaan pengelola serta SOP pengelolaan (P11)	Prioritas 1
14	Menyusun SOP pengelolaan sampah (P11)		
15	Pelatihan dasar pengelolaan sampah (kompos, memilah sampah) (P11)		
16	Peremajaan atau penambahan peralatan TPS (P11)		
17		Sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah di sumber (P11)	Prioritas 1
18	Rehabilitasi vegetasi pesisir dengan penanaman Mangrove di sepanjang sungai (N05)	Rehabilitasi ekosistem pesisir dengan penanaman Mangrove di sepanjang sungai dengan memperhatikan dinamika pesisir dan kesesuaian jenis mangrove (misal: mangrove jenis <i>Avicennia</i>) (N05)	Prioritas 2
19	Penguatan dan peninggian konstruksi tanggul secara teratur (N05)	Penguatan dan peninggian konstruksi tanggul secara berkala (N05)	Prioritas 2
20	Modifikasi saluran tambak di selatan tanggul dan long storage (N05)	Pengaturan sistem pengairan untuk wilayah di selatan tanggul dan long storage yang dapat mendukung kegiatan pertanian dan/atau budidaya perikanan masyarakat (N05)	Prioritas 2
21	Fasilitasi pemangku kepentingan Kabupaten Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (F04)	Fasilitasi pemangku kepentingan Kabupaten Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (F04)	Prioritas 2
22	Memfasilitasi pemerintah daerah-CSR untuk meningkatkan partisipasi swasta (F04)	Mendorong inisiasi pembentukan forum CSR untuk meningkatkan partisipasi swasta (F04)	Prioritas 3
23	Fasilitasi turunan operasional RAD API di tingkat desa menjadi rencana kerja/program di tingkat desa (F05)	Menginisiasi pengembangan Komunitas Iklim untuk Desa Tratebang (F05)	Prioritas 2
24	Pelatihan pembuatan proposal pengajuan dana non pemerintah untuk perangkat desa (F05)	Pelatihan pembuatan proposal pengajuan dana non pemerintah untuk perangkat desa (F05)	Prioritas 3
25	Membangun kolaborasi dengan pasar potensial/offtaker, lembaga jasa keuangan, penyedia platform digital, atau profesional yang berpotensi sebagai investor (F06)	Membangun kolaborasi untuk penguatan model mata pencaharian dengan pasar potensial/offtaker, lembaga jasa keuangan, penyedia platform digital, atau profesional yang berpotensi sebagai investor (F06)	Prioritas 1

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
26	Layanan konsultasi teknis dan fasilitasi jaringan (perluasan pasar) pada sektor budidaya perikanan dan program unggulan lainnya (F06)	Fasilitasi layanan teknis untuk sektor mata pencaharian unggulan lainnya yang menjadi prioritas dan kebutuhan masyarakat (F06)	Prioritas 2
27	Bantuan transportasi kolektif permukiman relokasi ke simonet lama (F06)	Bantuan transportasi kolektif permukiman relokasi ke simonet lama (F06)	Tidak layak
28	Pitching usulan usaha masyarakat dengan perwakilan CSR, LAZISMU, dan BAZNAS (F06)	Pengembangan mata pencaharian alternatif pada sektor budidaya perikanan (termasuk potensi tumpangsari) (F06)	Prioritas 1
29	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)	Prioritas 1
30	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)	Prioritas 1
31	Pendampingan usaha berbasis perempuan dan lansia (menjahit, usaha makanan ringan, warung makan, kerajinan tangan) (S08)	Pendampingan usaha alternatif untuk kelompok perempuan (S08)	Prioritas 1
32	Pembuatan profil minat dan keahlian masyarakat (S08)	Perumusan strategi pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat Simonet Baru dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait, termasuk OPD teknis (S08)	Prioritas 1
33	Pemetaan informasi lowongan kerja Tratebang dan sekitarnya (S08)	Pemetaan informasi lowongan kerja Tratebang dan sekitarnya (S08)	Prioritas 2
34	Penyewaan tanah kas desa berbiaya rendah atau sistem bagi hasil untuk petani tambak dan petani melati (S08)	Pengembangan skema dan prosedur pemanfaatan tanah kas desa untuk petani tambak dan petani melati (misal: berbiaya rendah atau sistem bagi hasil) (S08)	Prioritas 1
35	Pemetaan pemanfaatan lahan tingkat desa (S09)	Pemetaan penggunaan lahan tingkat desa (S09)	Prioritas 1
36	Sosialisasi transparansi dana desa dan mekanisme/skema bantuan pasca relokasi (S09)	Sosialisasi transparansi dana desa dan mekanisme/skema bantuan pasca relokasi (S09)	Prioritas 2
37	Penguatan kapasitas anggota/pengelola BUMDes (S09)	Penguatan kapasitas anggota/pengelola BUMDes (S09)	Prioritas 3
38	Sinkronisasi program tingkat desa dengan RPJMD dan program strategis nasional (S13)	Sinkronisasi program tingkat desa dengan rencana pembangunan di tingkat pemerintahan yang lebih tinggi (S13)	Prioritas 1

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
39	Memfasilitasi audiensi pemda dengan kementerian/lembaga terkait (S13)	Memfasilitasi komunikasi pemda dengan kementerian/lembaga terkait untuk isu yang disepakati untuk diangkat bersama ke tingkat nasional (S13)	Prioritas 1
40	Pembuatan rencana kontijensi banjir tingkat desa (P06)	Pembuatan rencana kontijensi banjir tingkat desa (P06)	Prioritas 2
41	Mengintegrasikan sistem penanggulangan banjir Wonokerto, Siwalan, dan Tirto (P12)	Mengembangkan sistem penanggulangan banjir Wonokerto, Siwalan, dan Tirto yang terintegrasi dengan mempertimbangkan potensi genangan baru (P12)	Prioritas 2
42	Penataan ulang drainase dengan mengintegrasikan drainase lingkungan (P12)	Penataan ulang sistem drainase yang terintegrasi hingga ke badan air penerima (P12)	Prioritas 2
43	Pemetaan potensi genangan baru (P12)	-	Tidak layak
44	Penerapan eko-drainase. Pengintegrasian drainase buatan dan pemanfaatan alami (vegetasi dan badan air) (N02)	Penerapan sistem eco-drainage yang mengintegrasikan drainase buatan dan vegetasi (N02)	Prioritas 3
45	Pemetaan sumberdaya lahan tidur potensial untuk pemberdayaan usaha produktif masyarakat (N04)	Pemetaan penggunaan lahan desa, yang juga dapat mendukung untuk pemberdayaan usaha produktif masyarakat (misal: memetakan sumberdaya lahan tidur yang potensial) (N04)	Prioritas 1
46	Pendampingan prosedur pemanfaatan sumber daya lahan milik desa (N04)	Pendampingan prosedur pemanfaatan sumber daya lahan milik desa (N04)	Prioritas 1
47	Pembuatan perdes pelarangan budidaya tambak sepanjang long storage (N04)	Pembuatan perdes pelarangan budidaya tambak sepanjang long storage (N04)	Prioritas 2
48	Pelatihan pemanfaatan eceng gondok untuk pupuk kompos (N04)	Pelatihan pemanfaatan eceng gondok untuk pupuk kompos (N04)	Prioritas 3
49	Advokasi pembentukan usaha tambak kolektif (N04)	Advokasi pembentukan usaha tambak kolektif (N04)	Prioritas 3
50	Pembuatan sistem irigasi tambak untuk memasok air tawar (N04)	Pembuatan sistem irigasi tambak untuk memasok air tawar (N04)	Prioritas 2
51	Pembuatan arisan urugan (F01)	Inisiasi kas untuk perawatan lingkungan dan kegiatan sosial (F01)	Prioritas 3
52	Memfasilitasi agenda Dindagkop yang sejalan dengan program pemberdayaan ekonomi dari BAZNAS (F02)	Memfasilitasi agenda Dinkop yang sejalan dengan program pemberdayaan ekonomi dari BAZNAS (F02)	Prioritas 1
53	Memfasilitasi kemitraan BUMDes dengan CSR (F02)	Memfasilitasi kemitraan BUMDes dengan CSR (F02)	Prioritas 3

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
54	Penerapan praktik budidaya kolektif di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan di lahan kas desa (Tumpangsari Melati-Tambak) (F02)	Penerapan praktik budidaya kolektif di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan di lahan kas desa (Tumpangsari Melati-Tambak) (F02)	Prioritas 1
55	Penyediaan gudang pengolahan ikan kolektif dengan perlengkapan memadai seperti adanya cold storage dan penjemuran ikan (F02)	Penyediaan gudang pengolahan ikan kolektif dengan perlengkapan memadai seperti: cold storage dan penjemuran ikan (F02)	Prioritas 3
56	Penyampaian informasi harga pasar di grup kelompok nelayan dan tambak (F02)	Penyampaian informasi harga pasar di grup kelompok nelayan dan tambak (F02)	Prioritas 3
57	Mendorong partisipasi aktif kelompok rentan di dalam diskusi Musdes (S02)	Mendorong partisipasi aktif kelompok rentan di dalam diskusi partisipasi aktif dan Musdes dengan juga memberikan kuota khusus untuk kelompok rentan (S02)	Prioritas 1
58	Pendataan kelompok rentan yang diperbaharui secara berkala dan dimasukkan ke dalam profil desa (S02)	Pendataan kelompok rentan yang diperbaharui secara berkala tiap tahun dan dimasukkan ke dalam profil desa (S02)	Prioritas 1
59	Memberikan minimal 1 kuota peserta musdes per kelompok rentan (S02)	-	Tidak layak
60	Pengadaan EWS di sepanjang pesisir Wonokerto (P04)	Pengembangan EWS di sepanjang pesisir Wonokerto dengan mekanisme penyampaian informasi yang disepakati, misalnya mengintegrasikan WES dengan channel WA (P04)	Prioritas 3
61	Pembentukan tim komunikasi dan informasi EWS (P04)	Mengembangkan sistem informasi iklim (<i>climate information system</i>) yang dapat diakses oleh kelompok pembudidaya (P04)	Prioritas 1
62	Integrasi EWS dengan channel WA atau bot pada WA (P04)	-	Tidak layak
63	Penghijauan lahan kosong, pekarangan rumah, sempadan sungai (N01)	Penghijauan lahan kosong, pekarangan rumah, sempadan sungai untuk wilayah Desa Tratebang (N01)	Prioritas 2
64	Penanaman Mangrove jenis <i>Avicennia</i> (Api-Api) (N01)	Penanaman Mangrove jenis <i>Avicennia</i> (Api-Api) (N01)	Prioritas 2
65	Pelatihan untuk ibu/perempuan dalam pengolahan produk laut (pengasapan, ikan asin, kerupuk, presto, dan lain sebagainya) (F07)	Pelatihan dan pendampingan untuk kelompok perempuan dalam pengolahan produk olahan perikanan (F07)	Prioritas 1
66	Pembuatan pusat usaha atau koperasi pengolahan ikan di bawah BUM-Des (F07)	Pembuatan pusat usaha atau koperasi pengolahan ikan di bawah BUMDES (F07)	Prioritas 3

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelesaian Pra Kelayakan	Prioritas
67	Edukasi skema pinjaman hutang dengan hasil panen (F07)	Edukasi skema pembiayaan bisnis yang aman disektor perikanan (F07)	Prioritas 3
68	Forum fasilitasi dialog pemberdayaan masyarakat warga relokasi dengan BAZNAS, Dindagkop, Mercycorps Indonesia, dan Desa (F07)	Forum Fasilitasi dialog pemberdayaan masyarakat warga relokasi dengan Baznaz, Dindagkop, Mercycorps dan Desa (F07)	Prioritas 1
69	Pelatihan dan fasilitasi proposal usaha kolektif dengan CSR atau lembaga seperti Baznas (F07)	Pelatihan dan fasilitasi proposal usaha kolektif kepada CSR atau lembaga lain, seperti Baznas (F07)	Prioritas 3

Sumber: Analisis IKUPI dan Mercy Corps Indonesia (2025)

Keterangan kode warna:

- Relevan, penting, dan sudah selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
- Relevan, Penting, namun belum selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
- Tidak relevan dengan ZCRA, tetapi penting untuk wilayah (komunitas/administratif desa/kelurahan), potensial untuk ditindaklanjuti oleh aktor lain
- Tidak relevan dengan ZCRA dan tidak relevan dengan konteks wilayah

3.7.1 Prioritas 1

Berikut merupakan prioritas 1 untuk intervensi komunitas Simonet Baru.

Tabel 3.14 Prioritas 1 Intervensi Komunitas Simonet Baru

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Pendampingan percepatan proses administrasi kependudukan (KK, KTP) untuk mempermudah akses layanan publik (termasuk pendidikan) di zona rumah yang baru (H01)	Kehadiran di sekolah menengah	Pemerintah Desa Tratebang, Dukcapil
2	Pemanfaatan tanah kas desa sebagai lahan produktif yang dapat dimanfaatkan secara kolektif oleh warga desa untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi (H02)	Ketersediaan makanan	Mercy Corps Indonesia, Pemerintah Desa Tratebang, OPD teknis, aktor lain
3	Pendampingan percepatan proses administrasi kependudukan (KTP, KK) dan kewilayahan (RT, RW) untuk memfasilitasi keterlibatan warga Simonet baru di dalam Musdes/Musdus yang diselenggarakan Pemerintah Desa Tratebang (S04)	Kepemimpinan daerah	Pemerintah Desa Tratebang
4	Pembaharuan profil masyarakat Desa Tratebang (S04)	Kepemimpinan daerah	Pemerintah Desa Tratebang
5	Membentuk forum aspirasi masyarakat relokasi untuk mendorong inisiatif masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah desa (S04)	Kepemimpinan daerah	Mercy Corps Indonesia, Pemerintah Desa Tratebang
6	Sosialisasi skema penerima hak bantuan pasca relokasi (S04)	Kepemimpinan daerah	Aktor lain
7	Memfasilitasi penguatan jejaring antara warga relokasi dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Tratebang untuk mendorong keterlibatan aktif warga relokasi di pembangunan desa (S04)	Kepemimpinan daerah	Mercy Corps Indonesia, Pemerintah Desa Tratebang
8	Peningkatan TPS eksisting menjadi TPS3R dengan didukung oleh peningkatan sarana pendukung, pembentukan kelembagaan pengelola serta SOP pengelolaan (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Pemerintah Desa Tratebang, DisperkimLH
9	Sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah di sumber (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Pemerintah Desa Tratebang, DisperkimLH
10	Membangun kolaborasi untuk penguatan model mata pencaharian dengan pasar potensial/offtaker, lembaga jasa keuangan, penyedia platform digital, atau profesional yang berpotensi sebagai investor (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	ZCRA-MCI
11	Pengembangan mata pencaharian alternatif pada sektor budidaya perikanan (termasuk potensi tumpangsari) (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	ZCRA-MCI
12	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	ZCRA-MCI

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
13	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia
14	Pendampingan usaha alternatif untuk kelompok perempuan (S08)	Keadilan intra-komunitas	Mercy Corps Indonesia
15	Perumusan strategi pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat Simonet Baru dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait, termasuk OPD teknis (S08)	Keadilan intra-komunitas	Mercy Corps Indonesia, aktor lain
16	Pengembangan skema dan prosedur pemanfaatan tanah kas desa untuk petani tambak dan petani melati (misal: berbiaya rendah atau sistem bagi hasil) (S08)	Keadilan intra-komunitas	Mercy Corps Indonesia, Pemerintah Desa Tratebang
17	Pemetaan penggunaan lahan tingkat desa (S09)	Keadilan antar komunitas	Mercy Corps Indonesia
18	Sinkronisasi program tingkat desa dengan rencana pembangunan di tingkat pemerintahan yang lebih tinggi (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Mercy Corps Indonesia
19	Memfasilitasi komunikasi pemda dengan kementerian/lembaga terkait untuk isu yang disepakati untuk diangkat bersama ke tingkat nasional (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Mercy Corps Indonesia, aktor lain
20	Pemetaan penggunaan lahan desa, yang juga dapat mendukung untuk pemberdayaan usaha produktif masyarakat (misal: memetakan sumberdaya lahan tidur yang potensial) (N04)	Pengelolaan sumber daya	Pemerintah Desa Tratebang
21	Pendampingan prosedur pemanfaatan sumber daya lahan milik desa (N04)	Pengelolaan sumber daya	Pemerintah Desa Tratebang
22	Memfasilitasi agenda Dinkop yang sejalan dengan program pemberdayaan ekonomi dari BAZNAS (F02)	Kesehatan finansial komunitas	ZCRA-MCI
23	Penerapan praktik budidaya kolektif di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan di lahan kas desa (Tumpangsari Melati-Tambak) (F02)	Kesehatan finansial komunitas	ZCRA-MCI
24	Mendorong partisipasi aktif kelompok rentan di dalam diskusi partisipasi aktif dan Musdus dengan juga memberikan kuota khusus untuk kelompok rentan (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Mercy Corps Indonesia, Pemerintah Desa Tratebang
25	Pendataan kelompok rentan yang diperbaharui secara berkala tiap tahun dan dimasukkan ke dalam profil desa (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Pemerintah Desa Tratebang
26	Mengembangkan sistem informasi iklim (<i>climate information system</i>) yang dapat diakses oleh kelompok pembudidaya (P04)	Peringatan dini	Mercy Corps Indonesia
27	Pelatihan dan pendampingan untuk kelompok perempuan dalam pengolahan produk olahan perikanan (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia, aktor lain

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
28	Forum Fasilitasi dialog pemberdayaan masyarakat warga relokasi dengan Baznaz, Dindagkop, Mercycorps dan Desa (F07)	Kontinuitas pendataan rumah tangga	ZCRA-MCI

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

3.7.2 Prioritas 2

Berikut merupakan prioritas 2 untuk intervensi komunitas Simonet Baru.

Tabel 3.15 Prioritas 2 Intervensi Komunitas Simonet Baru

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Pelatihan vokasi untuk masyarakat berpendidikan rendah (tidak tamat SD, tamatan SD, dan SMP) (H01)	Kehadiran di sekolah menengah	Dinas Pendidikan
2	Revitalisasi lahan tidak produktif (ex-tambak) desa menjadi lahan pertanian (H02)	Ketersediaan makanan	Pemerintah Desa Tratebang, OPD teknis, aktor lain
3	Forum sosialisasi dan asistensi warga relokasi dengan perwakilan pemangku kepentingan yang membidangi skema jaminan bantuan sosial (BPJS, PKH, dan sejenisnya) (S04)	Kepemimpinan daerah	OPD teknis dan aktor lain
4	Rehabilitasi ekosistem pesisir dengan penanaman Mangrove di sepanjang sungai dengan memperhatikan dinamika pesisir dan kesesuaian jenis mangrove (misal: mangrove jenis <i>Avicennia</i>) (N05)	Kondisi batas daratan-perairan	DisperkimLH, CDK
5	Penguatan dan peninggian konstruksi tanggul secara berkala (N05)	Kondisi batas daratan-perairan	BBWS
6	Pengaturan sistem pengairan untuk wilayah di selatan tanggul dan long storage yang dapat mendukung kegiatan pertanian dan/atau budidaya perikanan masyarakat (N05)	Kondisi batas daratan-perairan	DKP, DPUPR, Pemerintah Desa Tratebang
7	Fasilitasi pemangku kepentingan Kabupaten Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (F04)	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Mercy Corps Indonesia, aktor lain
8	Menginisiasi pengembangan Komunitas Iklim untuk Desa Tratebang (F05)	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	Mercy Corps Indonesia, OPD teknis
9	Fasilitasi layanan teknis untuk sektor mata pencaharian unggulan lainnya yang menjadi prioritas dan kebutuhan masyarakat (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	Aktor lain
10	Pemetaan informasi lowongan kerja Tratebang dan sekitarnya (S08)	Keadilan intra-komunitas	Aktor lain
11	Sosialisasi transparansi dana desa dan mekanisme/skema bantuan pasca relokasi (S09)	Keadilan antar komunitas	Aktor lain
12	Pembuatan rencana kontijensi banjir tingkat desa (P06)	Infrastruktur dan perbekalan darurat	Aktor lain

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
13	Mengembangkan sistem penanggulangan banjir Wonokerto, Siwalan, dan Tirto yang terintegrasi dengan mempertimbangkan potensi gangguan baru (P12)	Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain
14	Penataan ulang sistem drainase yang terintegrasi hingga ke badan air penerima (P12)	Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain
15	Pembuatan perdes pelarangan budidaya tambak sepanjang long storage (N04)	Pengelolaan sumber daya	Pemerintah Desa Tratebang
16	Pembuatan sistem irigasi tambak untuk memasok air tawar (N04)	Pengelolaan sumber daya	DKP, DPUPR
17	Penghijauan lahan kosong, pekarangan rumah, sempadan sungai untuk wilayah Desa Tratebang (N01)	Tutupan pohon	Aktor lain
18	Penanaman Mangrove jenis <i>Avicennia</i> (Api-Api) (N01)	Tutupan pohon	Aktor lain

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

3.7.3 Prioritas 3

Berikut merupakan prioritas 3 untuk intervensi komunitas Simonet Baru.

Tabel 3.16 Prioritas 3 Intervensi Komunitas Simonet Baru

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Sosialisasi dan fasilitasi pendidikan paket A, B, dan C (H01)	Kehadiran di sekolah menengah	Dinas Pendidikan
2	Pembuatan kelembagaan poskamling atau sistem ronda untuk wilayah Simonet Baru dan sekitarnya (S03)	Keamanan komunitas	Pemerintah Desa Tratebang, kepolisian
3	Mendorong inisiasi pembentukan forum CSR untuk meningkatkan partisipasi swasta (F04)	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Aktor lain
4	Pelatihan pembuatan proposal pengajuan dana non pemerintah untuk perangkat desa (F05)	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	Aktor lain
5	Penguatan kapasitas anggota/pengelola BUMDes (S09)	Keadilan antar komunitas	Aktor lain
6	Penerapan sistem eco-drainage yang mengintegrasikan drainase buatan dan vegetasi (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Aktor lain
7	Pelatihan pemanfaatan eceng gondok untuk pupuk kompos (N04)	Pengelolaan sumber daya	DisperkimLH
8	Advokasi pembentukan usaha tambak kolektif (N04)	Pengelolaan sumber daya	DKP
9	Inisiasi kas untuk perawatan lingkungan dan kegiatan sosial (F01)	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Aktor lain
10	Memfasilitasi kemitraan BUMDes dengan CSR (F02)	Kesehatan finansial komunitas	Aktor lain
11	Penyediaan gudang pengolahan ikan kolektif dengan perlengkapan memadai seperti: cold storage dan penjemuran ikan (F02)	Kesehatan finansial komunitas	OPD teknis

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
12	Penyampaian informasi harga pasar di grup kelompok nelayan dan tambak (F02)	Kesehatan finansial komunitas	Aktor lain
13	Pengembangan EWS di sepanjang pesisir Wonokerto dengan mekanisme penyampaian informasi yang disepakati, misalnya mengintegrasikan WES dengan channel WA (P04)	Peringatan dini	Aktor lain
14	Pembuatan pusat usaha atau koperasi pengolahan ikan di bawah BUMDES (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Pemerintah Desa Tratebang, OPD teknis
15	Edukasi skema pembiayaan bisnis yang aman disektor perikanan (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Aktor lain
16	Pelatihan dan fasilitasi proposal usaha kolektif kepada CSR atau lembaga lain, seperti Baznas (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Aktor lain

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Secara keseluruhan, hasil studi baseline (T0) menunjukkan bahwa komunitas memiliki ketahanan tinggi pada modal manusia dengan sumber ketahanan spesifik banjir bernilai 85 dan umum 83. Ukuran ini didasari oleh pengalaman hidup komunitas relokasi yang pernah mengalami banjir di lokasi asalnya. Komunitas Simonet Baru merupakan komunitas yang terbentuk akibat adanya relokasi yang terjadi pada akhir 2024 yang berasal dari berbagai daerah dengan mayoritas berasal dari Dukuh Simonet yang tenggelam sebagai upaya penanganan permukiman terdampak bencana dan dari sejumlah desa lain (Desa Sijambe, Desa Wonkerto Kulon, dan Desa Tratebang) sebagai upaya pengentasan permukiman kumuh. Komunitas sudah memahami bahwa lingkungan alam berperan besar dalam mengurangi risiko bencana. Di samping itu komunitas sudah memiliki pandangan yang bagus tentang: (1) kawasan rawan banjir, (2) kesadaran tentang dampak kesehatan dari kondisi air pasca banjir, dan (3) urgensi perubahan iklim. Komunitas juga pernah mengikuti pelatihan kebencanaan. Ini terlihat dari sumber-sumber ketahanan yang bernilai 100 atau A ada pada kesadaran terkait kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko, kesadaran akan keterpaparan bahaya, kesadaran akan air yang tidak aman, kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim, dan pengetahuan mengenai pertolongan pertama.

Modal manusia merupakan sumber daya internal yang dimiliki komunitas Simonet Baru. Dalam konteks siklus manajemen bencana, modal ini berperan penting terutama pada fase pengurangan risiko prospektif, yaitu upaya untuk mencegah peningkatan risiko baru. Modal manusia menjadi sumber daya yang dapat diandalkan dalam kondisi darurat dan fleksibel sesuai dengan dinamika dan kebutuhan tertentu. Modal manusia juga merepresentasikan unsur GAID yang bernilai A-B, perspektif laki-laki, perempuan, keterwakilan kelompok rentan, dan kelompok umur memberikan peningkatan dalam Tindakan pengurangan risiko banjir. Di sisi lain, level ketahanan yang rendah pada komunitas Simonet Baru ada pada modal alam dengan sumber ketahanan spesifik banjir bernilai 0 dan umum 46. Sumber ketahanan modal alam bernilai 0 karena sumber ketahanan ini tidak relevan untuk komunitas ini yang memiliki kondisi kemiringan lereng yang landai 0-8%. Sumber ketahanan umum juga bernilai rendah di modal alam, dengan pengecualian pada sumber ketahanan perencanaan penggunaan lahan yang mana lokasi relokasi sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Pekalongan 2020-2040.

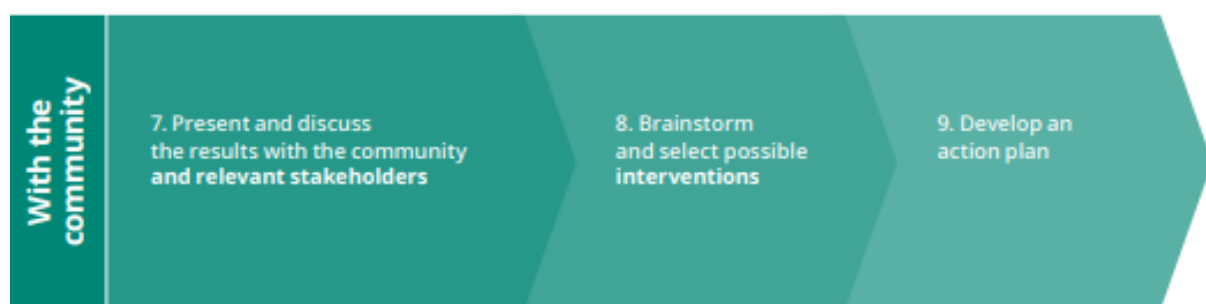
Dari 52 sumber ketahanan spesifik banjir dan umum yang digunakan pada CRMC ini, terdapat 32,69% atau 17 sumber ketahanan bernilai A, 34,61% atau 18 bernilai B, 19,23% atau 10 bernilai C, dan 13,46% atau 7 bernilai D. Sumber-sumber ini dinilai kekuatan dan kelemahannya pada matriks SW-ON. Intervensi muncul dengan mereduksi sumber ketahanan yang sudah kuat (*strengths*) dan memberikan fokus pada sumber-sumber ketahanan yang masih memiliki peluang (*opportunities*) dan membutuhkan (*needs*) perbaikan atas kelemahan (*weaknesses*) yang melekat pada komunitas. Intervensi dikelompokkan berdasarkan prioritas. Setelah prioritas intervensi terbentuk, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah diseminasi dan validasi hasil ke komunitas dan finalisasi rencana aksi program beserta pelaksanaannya berdasarkan masukan komunitas.

4.1 Sesi Diseminasi

Sesi diseminasi merupakan aktivitas bersama komunitas dan pemangku kepentingan terkait untuk menyampaikan dan mendiskusikan hasil CRMC kepada komunitas dan pemangku kepentingan.

Diseminasi dilakukan untuk mendefinisikan/memverifikasi hasil, prioritas intervensi yang telah dibuat oleh tim Mercy Corps Indonesia bersama IKUPI, memasukkan intervensi baru yang muncul saat diseminasi, dan rencana ke depan terkait proses CRMC. Diseminasi berfungsi untuk:

- Menyampaikan dan mendiskusikan hasil CRMC dengan komunitas dan pemangku kepentingan guna mencapai pemahaman yang sama terkait kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari sumber-sumber ketahanan (tahap 7).
- Bertukar pikiran mengenai kemungkinan intervensi dari sumber-sumber ketahanan yang telah dianalisis kekuatan dan kelemahannya (tahap 8).
- Memilih intervensi yang tersedia yang memiliki dampak terbesar dan paling layak (tahap 8) berdasarkan daftar intervensi yang terpilih dalam studi kelayakan sebelumnya.
- Rencana implementasi intervensi (tahap 9).



Gambar 4.1 Tahapan Diseminasi CRMC Bersama Komunitas

Sumber: Dokumen "Dari Hasil Analisis untuk Melakukan Intervensi Perencanaan CRMC" (2025)

Saat menyampaikan informasi ke komunitas, tim menyediakan informasi yang mudah untuk dipahami masyarakat dengan menggunakan elemen visual seperti dokumentasi lapangan dan grafik hasil penilaian. Selain itu menyederhanakan bahasa juga dilakukan untuk mencapai pemahaman bersama. Peserta terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang juga berasal dari peserta yang pernah melewati rangkaian pengumpulan data CRMC seperti wawancara informan kunci dan FGD. Peserta baru juga diundang berasal dari berbagai elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat baru, sektor swasta, dan dinas teknis terkait. Paparan yang disampaikan berfokus pada penyampaian kekuatan dari komunitas ini dan menyampaikan informasi terkait kelemahan dengan bahasa yang tidak menghakimi, menghindari pembahasan yang sensitif dan rahasia. Penyampaian intervensi diarahkan untuk tidak meninggikan harapan dan ekspektasi kepada Mercy Corps Indonesia dan IKUPI. Perlu dinyatakan di awal bahwa organisasi ini tidak bisa mengimplementasikan seluruh intervensi karena keterbatasan sumber daya. Saat diseminasi, tim juga memberikan waktu kepada komunitas untuk merefleksikan hasil-hasil yang disampaikan lalu memberikan umpan balik dari hasil-hasil yang dipaparkan. Umpan balik berupa tanggapan dari kelemahan dan kekurangan sumber ketahanan, masukan terkait intervensi yang disediakan, dan adakah kemungkinan intervensi baru yang perlu ditambahkan atau revisi bahasa dari intervensi yang disediakan.

4.2 Rencana Aksi

Penyusunan rencana aksi mencakup finalisasi prioritas dengan masyarakat menggunakan kriteria yang telah dikembangkan oleh tim. Pada tahap ini bukan hanya memilih prioritas yang telah ditetapkan,

namun juga memilih aktor pelaksana atau kolaborator yang sesuai untuk menjalankan implementasi intervensi tersebut. Finalisasi prioritas ini menggunakan metode World Cafe. World Cafe merupakan sebuah metode fasilitasi diskusi kelompok yang dirancang untuk menciptakan suasana informal, memungkinkan peserta berpartisipasi aktif dalam berbagai putaran diskusi. Peserta akan diarahkan untuk dibagi menjadi kelompok prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3. Lalu masing-masing individu menuliskan aktor pelaksana dan prioritas baru yang dipilih. Berdasarkan dari pilihan prioritas baru dari peserta, tim akan memilih suara teratas di masing-masing prioritas (1, 2, dan 3).

5. Pembelajaran

Serangkaian proses studi T0 telah dilakukan mulai dari persiapan studi, pengumpulan data dengan kombinasi berbagai metode, analisis hingga keluar intervensi, diseminasi ke komunitas, hingga muncul rencana aksi. Selama proses tersebut, terdapat berbagai catatan yang penting untuk diperhatikan untuk pelaksanaan studi serupa atau studi T1 nantinya. Berikut merupakan pembelajaran dan rekomendasi yang ditemukan pada studi T0.

1. **Fokus intervensi komunitas dapat berbeda-beda** sesuai konteks kewilayahan, tingkat kerawanan banjir, dan kondisi unik yang melekat di wilayah tersebut. Seperti di komunitas Simonet Baru ini, intervensi berfokus pada rekonstruksi administrasi desa (kepemimpinan daerah); pemanfaatan lahan desa untuk penghidupan masyarakat (pengelolaan sumber daya); pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi mata pencaharian baru pasca relokasi (kontinuitas pendapatan rumah tangga), dan pelibatan kelompok rentan terhadap akses kegiatan ekonomi (keadilan intra-komunitas). Hal ini dapat berbeda dengan wilayah lainnya yang masih rawan dengan banjir, kawasan relokasi sudah dirancang aman dari banjir.
2. **FGD menjadi peluang kolaborasi baru lintas sektor.** Pelaksanaan FGD bukan hanya sebagai salah satu metode pengumpulan data yang harus dipenuhi pada CRMC, tetapi juga menjadi ruang untuk kolaborasi lintas instansi dan sarana komunikasi antar pemangku kepentingan. Dalam konteks studi komunitas Simonet Baru, FGD mempertemukan aktor yang sebelumnya tidak pernah terlibat dalam proses CRMC seperti Dindagkop dan BAZNAS. Sehingga dengan adanya FGD ini tercipta potensi kerjasama antara Dindagkop sebagai regulator dan BAZNAS sebagai penyedia program pemberdayaan ekonomi khususnya untuk pemulihan ekonomi masyarakat terdampak relokasi.
3. **Pengumpulan data dapat berfokus pada metode tertentu sesuai kondisi komunitas.** CRMC menyediakan metode pengumpulan data dari survey rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi kelompok terfokus, dan data sekunder. Daftar pertanyaan CRMC yang rigid memungkinkan tidak dapat menjawab isu yang perlu diselesaikan di komunitas tertentu. Solusinya adalah menambahkan pertanyaan konteks lokal. Seperti di komunitas Simonet Baru ini, pertanyaan konteks lokal ditanyakan pada saat FGD dengan pertanyaan terbuka sehingga tim ahli mendapatkan isu, potensi, dan solusi yang lebih mendalam dari internal komunitas. Menyiasati ini, pada aplikasi CRMC pertanyaan FGD direduksi dan dialihkan ke pertanyaan wawancara informan kunci.
4. **Wawancara Informan Kunci dan FGD bersifat memvalidasi data.** Sistem CRMC dirancang untuk mempermudah penyajian dan merapikan data yang terproses dari berbagai metode. CRMC menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mana umumnya kuantitatif didapatkan dari survey rumah tangga. Pertanyaan survey rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder dirancang mirip atau serupa sebagai bentuk triangulasi data sesuai konteks komunitas. Triangulasi dilakukan saat proses grading bersama tim dan pihak komunitas. Tim menemukan pola bahwa umumnya informasi yang konsisten berasal dari FGD dan wawancara informan kunci. Survey rumah tangga akan berbeda dengan kombinasi jawaban dari FGD dan wawancara informan kunci. Di sini FGD dan wawancara informan kunci berperan untuk membantu menyepakati nilai (grading). Walaupun tidak selamanya FGD dan KII dianggap sebagai pandangan yang paling relevan, kontekstualisasi pertanyaan berdasarkan pihak yang memiliki pengetahuan spesifik tertentu adalah hal yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian (*grading*).
5. **Pelatihan enumerator secara berkala.** Pelatihan idealnya selalu dilakukan sebelum melakukan pengambilan data. Ini dilakukan untuk menyegarkan pemahaman terhadap instrumen dan

metodologi, mengantisipasi adanya perubahan dari instrumen, meningkatkan keterampilan komunikasi dan etika lapangan, dan mengurangi kesalahan teknis saat pengambilan data.

6. **Asuransi bencana sulit diterapkan di Indonesia.** Dari lima desa yang dilakukan selama tiga tahap di pesisir Pekalongan ini, tim penyusun tidak menemukan adanya rumah tangga yang memiliki asuransi bencana. Terdapat sejumlah dugaan terkait hal ini. Pertama, keterbatasan data di Indonesia menyulitkan penyedia asuransi untuk memperhitungkan premi asuransi untuk bencana. Kedua, pemerintah masih memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempelajari relevansi bentuk asuransi bencana yang merupakan konsep di negara maju untuk daerah di Indonesia. Ketiga, rendahnya kesediaan membayar premi asuransi karena anggota komunitas mayoritas berpendapatan menengah ke bawah.
7. **Kemampuan berbahasa lokal penting untuk memahami konteks komunitas lebih mendalam.** Keterbatasan penguasaan bahasa daerah dapat menjadi tantangan dalam membangun kedekatan dengan responden, memahami istilah lokal, dan menggali informasi yang lebih komprehensif. Penting untuk melibatkan putra daerah dalam proses pengumpulan data terutama saat survey rumah tangga. Namun demikian, ini tidak selalu menjadi kendala utama, selama responden rumah tangga masih dapat diarahkan dan memahami pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Berbeda dengan wawancara informan kunci dan FGD, kedua metode ini berjalan lebih formal dan mengutamakan penggunaan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) sehingga tidak ditemukan kendala bahasa pada metode pengumpulan data ini.
8. **Keterangan tambahan di "notes" dapat digunakan untuk meningkatkan justifikasi penilaian (*grading*).** Informasi tambahan pada pertanyaan survey rumah tangga penting untuk memberikan alasan di balik pemilihan jawaban responden terutama pada pertanyaan yang bersifat kualitatif. Hal ini tidak hanya memperkuat hasil analisis, namun juga mempermudah proses validasi dan diskusi saat pertemuan *grading* bersama pemangku kepentingan komunitas dan tim ahli. Ke depan, penting untuk mengingatkan enumerator untuk membiasakan memberikan catatan tambahan pada bagian ini.
9. **Dokumentasi setiap kegiatan sebanyak-banyaknya.** Dokumentasi visual berupa foto, video, dan catatan lapangan sangat penting untuk mendukung narasi laporan dan visualisasi keadaan saat paparan diseminasi bersama anggota kunci komunitas.
10. **Tingkat kedetailan peta risiko bencana mempengaruhi tindakan manajemen risiko banjir.** Sumber ketahanan Pemetaan Risiko adalah sumber ketahanan yang mempertimbangkan ketersediaan peta risiko banjir di tingkat komunitas. Di Indonesia sendiri, Dokumen Kajian Risiko Bencana (DKRB) menjadi Standar Pelayanan Minimal (SPM) berdasarkan Peraturan Menteri (Permendagri) No, 101 Tahun 2018. DKRB berlaku selama 5 tahun dan ditinjau setiap dua tahun atau ada bencana besar terjadi. Kedetailan peta risiko ini hanya sampai tingkat kecamatan. Perlu menjadi perhatian bagi tim ahli apakah pertanyaan peta risiko bencana ini dibatasi hanya tingkat komunitas/desa atau berlaku hingga peta risiko bencana yang dikeluarkan oleh BPBD. Ini dikarenakan tingkat kesiapsiagaan komunitas yang memiliki peta tingkat komunitas/desa berbeda dengan komunitas yang tidak punya.

6. Lampiran

6.1 Hasil Penilaian Komunitas

Resilience Source Grades for T0

Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
H01	Kehadiran di sekolah menengah	GENERIC	B
H02	Ketersediaan makanan	GENERIC	B
H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	GENERIC	A
H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	GENERIC	A
H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	FLOOD	B
H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	FLOOD	A
H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	FLOOD	A
H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	FLOOD	B
H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	FLOOD	A
S01	Saling mendukung	GENERIC	A

Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	GENERIC	D
S03	Keamanan komunitas	GENERIC	B
S04	Kepemimpinan daerah	GENERIC	B
S05	Personel tanggap darurat bencana	GENERIC	A
S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	GENERIC	A
S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	GENERIC	C
S08	Keadilan intra-komunitas	GENERIC	C
S09	Keadilan antar komunitas	GENERIC	C
S10	Perencanaan pengurangan risiko	FLOOD	B
S11	Perencanaan tanggap darurat	FLOOD	B
S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	FLOOD	D
S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	FLOOD	C
S14	Pemetaan risiko	FLOOD	A
S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	FLOOD	B
P01	Keberlangsungan pasokan energi	GENERIC	A
P02	Keberlangsungan sistem transportasi	GENERIC	B
P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	GENERIC	A

Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
P04	Peringatan dini	FLOOD	D
P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	FLOOD	B
P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	FLOOD	C
P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	FLOOD	B
P08	Prakiraan	FLOOD	A
P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	FLOOD	A
P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	FLOOD	A
P11	Pengelolaan sampah dan risiko	FLOOD	B
P12	Perlindungan banjir skala besar	FLOOD	C
N01	Tutupan pohon	GENERIC	D
N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	GENERIC	C
N03	Perencanaan penggunaan lahan	GENERIC	A
N04	Pengelolaan sumber daya	GENERIC	C
N05	Kondisi batas daratan-perairan	GENERIC	B
N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	FLOOD	D
F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	GENERIC	C
F02	Kesehatan finansial komunitas	GENERIC	C

Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	GENERIC	A
F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	GENERIC	B
F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	GENERIC	B
F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	FLOOD	B
F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	FLOOD	D
F08	Investasi pengurangan risiko	FLOOD	B
F09	Asuransi bencana	FLOOD	D
F10	Anggaran pemulihan bencana	FLOOD	A

6.2 Tampilan Informasi Penyiapan Studi

Climate Resilience Measurement for Communities
Home Bar Chart Globe Settings User MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Communities ▶ Tratebang (5053) ▶ T0 ▶ View

Show Questions

Local Questions
Consent Form

Template
Save Draft
Preview
Community Questions
Activate
Dashboard

Name of Study
T0

Number of household interviews*
62

Resilience Sources

Work Assignments

Resilience Source	Household	Focus Group	Key Informant	2nd Source
Human				
Social				
Physical				
Natural				
Financial				

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)

Climate Resilience Measurement for Communities
Home Bar Chart Globe Settings User MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Resilience Sources
Work Assignments

Resilience Source	Household	Focus Group	Key Informant	2nd Source
Human				
Kehadiran di sekolah menengah	☐	☐	☒	☐
Ketersediaan makanan	☒	☐	☐	☐
Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	☒	☐	☒	☐
Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	☒	☐	☐	☐
Kesadaran akan risiko perubahan iklim	☒	☐	☐	☐
Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	☒	☐	☐	☐
Kesadaran akan keterpaparan bahaya	☒	☐	☐	☐
Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	☒	☐	☐	☐
Kesadaran akan air yang tidak aman	☒	☐	☐	☐

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Menu
Global
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Social

Saling mendukung	☒			☐
Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	☐	☒		☐
Keamanan komunitas	☒			☐
Kepemimpinan daerah	☒			☐
Personel tanggap darurat bencana	☐		☒	☐
Aksesibilitas layanan kesehatan	☐		☒	☐
Kepercayaan terhadap otoritas daerah	☒			☐
Keadilan intra-komunitas	☒			☐
Keadilan antar komunitas	☒			☐
Perencanaan pengurangan risiko	☐	☒		☐
Perencanaan tanggap darurat	☐	☒		☐
Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	☐		☒	☐
Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	☐	☒		☐

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Menu
Global
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Personel tanggap darurat bencana	☐		☒	☐
Aksesibilitas layanan kesehatan	☐		☒	☐
Kepercayaan terhadap otoritas daerah	☒			☐
Keadilan intra-komunitas	☒			☐
Keadilan antar komunitas	☒			☐
Perencanaan pengurangan risiko	☐	☒		☐
Perencanaan tanggap darurat	☐	☒		☐
Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	☐		☒	☐
Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	☐	☒		☐
Pemetaan risiko	☐		☒	☐
Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	☐		☒	☐

Physical

Natural

Financial

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Bar Chart
Globe
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Physical

Keberlangsungan pasokan energi	☐		☒	☐
Keberlangsungan sistem transportasi	☐		☒	☐
Keberlangsungan sistem komunikasi	☒			☐
Peringatan dini	☒		☒	☐
Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	☒			☐
Infrastruktur dan perbekalan darurat	☐		☒	☐
Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	☒		☒	☐
Prakiraan	☐		☒	☐
Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	☒			☐
Ketersediaan air yang bersih dan aman	☒		☒	☐
Pengelolaan sampah dan risiko	☒		☒	☐
Perlindungan banjir skala besar	☐	☒		☐

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Bar Chart
Globe
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	☒			☐
Ketersediaan air yang bersih dan aman	☒		☒	☐
Pengelolaan sampah dan risiko	☒		☒	☐
Perlindungan banjir skala besar	☐	☒		☐

Natural

Tutupan pohon	☐			☒
Permukaan permeabel (tidak kedap air)	☐			☒
Perencanaan penggunaan lahan	☐		☒	☐
Pengelolaan sumber daya	☐	☒		☐
Kondisi batas daratan-perairan	☐			☒
Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	☐	☒		☐

Financial

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Menu
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana
 ☐
☒
☐

Financial

Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	☒			☐
Kesehatan finansial komunitas	☐		☒	☐
Kapasitas keuangan pemerintah daerah	☐		☒	☐
Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	☐		☒	☐
Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	☐		☒	☐
Keberlangsungan bisnis/usaha	☒		☒	☐
Kontinuitas pendapatan rumah tangga	☒			☐
Investasi pengurangan risiko	☐		☒	☐
Asuransi bencana	☒			☐
Anggaran pemulihan bencana	☐		☒	☐

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Menu
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Resilience Sources

Work Assignments

Household

Focus Group

Key Informant

2nd Source

☐ Online Survey
 Expected return ratio: 0%
 0% 100%
 

☐ MercyCorpsIndonesiaFieldWorker01	0
☐ MercyCorpsIndonesiaFieldWorker02	0
☐ MercyCorpsIndonesiaFieldWorker03	0
☐ MercyCorpsIndonesiaFieldWorker04	0
☒ MercyCorpsIndonesiaFieldWorker05	31
☒ MercyCorpsIndonesiaFieldWorker06	31

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home Menu Global Settings Profile MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

☐	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker02	
☐	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker03	0
☐	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker04	0
☒	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker05	31
☒	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker06	31
☐	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker07	0
☐	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker08	0
☐	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	0
☐	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10	0

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home Menu Global Settings Profile MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Resilience Sources		Work Assignments	
Household	Focus Group	Key Informant	2nd Source
Community council ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
Community planning committee ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10	▼
Community productive users group ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
Council of elders ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
Local NGO/CBO ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10	▼
Local government committee ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10	▼
Religious council ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Menu
Global
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Community planning committee ⓘ	
Community productive users group ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09
Council of elders ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09
Local NGO/CBO ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10
Local government committee ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10
Religious council ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09
Society ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09
Womens group ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09
Youth group ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)


Climate Resilience Measurement for Communities
Home
Menu
Global
Settings
Profile
MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Resilience Sources		Work Assignments	
Household	Focus Group	Key Informant	2nd Source
Community council member ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	
Community health worker ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	
Community leader ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	
DRR/CC official ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	
Development/Planning official ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	
DinDagKopUKM		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	
Environment official ⓘ		MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	

[Release notes 3.33](#) [Privacy policy](#)

Climate Resilience Measurement for Communities

MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Environment official ⓘ

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

Headteacher ⓘ

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

Health official ⓘ

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

Local response services ⓘ

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

PDAM

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

PLN

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

Public works official ⓘ

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

Women/gender official ⓘ

MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09

[Release notes 3.33](#)
[Privacy policy](#)

Climate Resilience Measurement for Communities

MercyCorpsIndonesiaProjectLead01

Communities ▶ Tratebang (5053) ▶ T0 ▶ View ⓘ

Show Questions

Local Questions ⓘ

Consent Form

Template

Save Draft

Preview

Community Questions

Activate

Dashboard

Name of Study
T0

Number of household interviews*
62

Resilience Sources

Work Assignments

Household

Focus Group

Key Informant

2nd Source

☒ MercyCorpsIndonesiaProjectLead01 (Project Leader)

[Release notes 3.33](#)
[Privacy policy](#)


Study Dashboard

HH	Household	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	S1	S2	S3	S4	S5
		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
Focus Groups															
Key Informants															
SS	Second Source	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	2

Close

Study Dashboard

✕

S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	1	1	1	1	10	10	1	10	3	3	2	2	1	4	1	3	3	2	1	2	

✕

Close

Study Dashboard																				×
P9	P10	P11	P12	N1	N2	N3	N4	N5	N6	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	Total
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	25
																				▼
																				▼
0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
1	2	2	4	1	1	3	9	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	

× Close


6.3 Lembar Informasi Konteks Komunitas

Community context, T0

Percentage of Minority or marginalized groups in the Community

100

Natural hazard events turned into disasters in the last 10 years

Banjir

Natural hazard types that are new, or have always been experienced but have recently been getting more frequent and/or worse

Banjir

6.4 Sumber-Sumber Ketahanan

Sumber Ketahanan: Modal Keuangan

F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	F02	Kesehatan finansial komunitas
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Assets	Theme	Assets
5C	Financial	5C	Financial
4R	Resourcefulness	4R	Robustness
DRM	Response	DRM	Preparedness
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Flexible	RCN	Inclusive
F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance	Theme	Lifelines
5C	Financial	5C	Financial
4R	Resourcefulness	4R	Robustness
DRM	Preparedness	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Inclusive	RCN	Robust
F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Governance	Theme	Livelihoods
5C	Financial	5C	Financial
4R	Robustness	4R	Rapidity
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Community Level
RCN	Reflective	RCN	Redundant
F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	F08	Investasi pengurangan risiko
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Livelihoods	Theme	Lifelines
5C	Financial	5C	Financial
4R	Rapidity	4R	Rapidity
DRM	Preparedness	DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Enabling Environment
RCN	Flexible	RCN	Resourceful

F09	Asuransi bencana	F10	Anggaran pemulihan bencana
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets	Theme	Governance
5C	Financial	5C	Financial
4R	Rapidity	4R	Rapidity
DRM	Preparedness	DRM	Recovery
Context	Community Level	Context	Enabling Environment
RCN	Redundant	RCN	Resourceful

Sumber Ketahanan: Modal Manusia

H01	Kehadiran di sekolah menengah	H02	Ketersediaan makanan
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Livelihoods	Theme	Life and Health
5C	Human	5C	Human
4R	Resourcefulness	4R	Robustness
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Response
Context	Community Level	Context	Enabling Environment
RCN	Resourceful	RCN	Robust

H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Life and Health	Theme	Natural Environment
5C	Human	5C	Human
4R	Resourcefulness	4R	Rapidity
DRM	Preparedness	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Enabling Environment
RCN	Resourceful	RCN	Flexible

H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	H06	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Livelihoods	Theme	Natural Environment
5C	Human	5C	Human
4R	Robustness	4R	Redundancy
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Reflective	RCN	Resourceful

H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets	Theme	Life and Health

5C	Human
4R	Resourcefulness
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Reflective

5C	Human
4R	Resourcefulness
DRM	Preparedness
Context	Community Level
RCN	Flexible

H10	Kesadaran akan air yang tidak aman
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Life and Health
5C	Human
4R	Robustness
DRM	Response
Context	Community Level
RCN	Flexible

Sumber Ketahanan: Modal Alam

N01	Tutupan pohon
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

N03	Perencanaan penggunaan lahan
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Reflective

N04	Pengelolaan sumber daya
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Natural
4R	Resourcefulness
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Inclusive

N05	Kondisi batas daratan-perairan
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Redundant

N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Flexible

Sumber Ketahanan: Modal Fisik

P01	Keberlangsungan pasokan energi	P02	Keberlangsungan sistem transportasi
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Lifelines	Theme	Lifelines
5C	Physical	5C	Physical
4R	Redundancy	4R	Redundancy
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Redundant	RCN	Redundant
P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	P04	Peringatan dini
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines	Theme	Lifelines
5C	Physical	5C	Physical
4R	Robustness	4R	Rapidity
DRM	Response	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Resourceful
P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Livelihoods	Theme	Life and Health
5C	Physical	5C	Physical
4R	Rapidity	4R	Resourcefulness
DRM	Recovery	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Resourceful
P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	P08	Prakiraan
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Life and Health	Theme	Livelihoods
5C	Physical	5C	Physical
4R	Robustness	4R	Rapidity
DRM	Response	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Integrated
P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman

Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Flexible

Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Response
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

P11	Pengelolaan sampah dan risiko
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Response
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

P12	Perlindungan banjir skala besar
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

Sumber Ketahanan: Modal Sosial

S01	Saling mendukung
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Social Norms
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Response
Context	Community Level
RCN	Integrated

S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Inclusive

S03	Keamanan komunitas
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Life and Health
5C	Social
4R	Robustness
DRM	Recovery
Context	Community Level
RCN	Inclusive

S04	Kepemimpinan daerah
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Preparedness
Context	Community Level
RCN	Inclusive

S05	Personil tanggap darurat bencana
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Robustness

S06	Aksesibilitas layanan kesehatan
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Life and Health
5C	Social
4R	Robustness

DRM	Recovery	DRM	Response
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Inclusive

S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	S08	Keadilan intra-komunitas
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Social Norms	Theme	Social Norms
5C	Social	5C	Social
4R	Resourcefulness	4R	Resourcefulness
DRM	Response	DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Inclusive	RCN	Inclusive

S09	Keadilan antar komunitas	S10	Perencanaan pengurangan risiko
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Social Norms	Theme	Governance
5C	Social	5C	Social
4R	Resourcefulness	4R	Rapidity
DRM	Corrective Risk Reduction	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Inclusive	RCN	Reflective

S11	Perencanaan tanggap darurat	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines	Theme	Life and Health
5C	Social	5C	Social
4R	Rapidity	4R	Robustness
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Reflective	RCN	Integrated

S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	S14	Pemetaan risiko
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Governance	Theme	Governance
5C	Social	5C	Social
4R	Resourcefulness	4R	Rapidity
DRM	Preparedness	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Integrated	RCN	Inclusive

S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Recovery
Context	Enabling Environment
RCN	Reflective

6.5 Pertanyaan CRMC

Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
1	(Generic) : Context	Di antara kelompok usia berikut, Anda termasuk yang mana: 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa jenis kelamin Anda?	Perempuan / Laki-laki / Lainnya
3		Apakah ini rumah tangga yang dikepalai perempuan?	Ya / Tidak / Lebih baik tidak mengatakan
4		Berapa lama anggota rumah tangga tersebut tinggal di komunitas ini?	Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa memiliki riwayat keluarga yang panjang di sini (yaitu beberapa generasi telah tinggal di komunitas tersebut) / Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa lahir di komunitas tersebut / Anggota rumah tangga pindah ke sini lebih dari 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini antara 5 dan 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini kurang dari 5 tahun yang lalu / Saya tidak tahu
5		Apa tingkat pendidikan tertinggi yang pernah Anda selesaikan?	Tidak pernah bersekolah / Pernah bersekolah di sekolah dasar, namun tidak tamat / Selesai sekolah dasar / Menghadiri pendidikan menengah, tetapi tidak menyelesaikannya / Menyelesaikan pendidikan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			menengah / Perguruan tinggi atau pelatihan / Sertifikat atau gelar kejuruan / Gelar universitas
6		Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	Ya untuk satu atau lebih / Tidak untuk semua / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
7		Apakah ada orang dalam rumah tangga ini yang mengidentifikasi diri sebagai anggota dari satu atau lebih kelompok minoritas atau terpinggirkan, seperti minoritas etnis, agama, ras, LGBTQI+?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
8		Silakan sebutkan kelompok minoritas atau terpinggirkan manakah yang berlaku untuk orang di dalam rumah tangga ini? Silakan centang semua opsi yang berlaku	Etnis / Keagamaan / Rasial / LGBTQI+ / Lainnya / Tidak ada / Lebih baik tidak mengatakan
9		Berapa pendapatan tahunan rata-rata rumah tangga tersebut?	
10		Apa sumber pendapatan terbesar rumah tangga ini?	Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar dilakukan di luar ruangan (buruh tani, konstruksi, pertamanan, dll.) / Upah untuk pekerjaan semi-indoor (supir, buruh pabrik, buruh gudang) / Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar di dalam ruangan (desk-job, pemerintahan, dll.) / Kiriman uang / Pembayaran kesejahteraan sosial dari pemerintah / Dukungan dari keluarga, gereja, atau LSM / Pendapatan dari aset seperti properti (sewa) atau investasi lainnya / Pensiun / Sumber pendapatan lainnya / Tidak ada sumber pendapatan / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
11		Berapa banyak orang yang tinggal di rumah ini pada sebagian besar waktunya?	
12		Bisakah semua orang di rumah yang berusia di atas 12 tahun membaca dan menulis?	Ya, semua orang bisa membaca dan menulis / Sebagian besar anggota rumah tangga dapat membaca dan menulis / Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca dan menulis / Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca / Tidak seorang pun di rumah bisa membaca atau menulis / Lainnya / Lebih baik tidak mengatakan
13		Apakah anggota rumah tangga ini fasih dalam bahasa utama yang digunakan oleh pemerintah daerah?	Ya, semua orang fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Beberapa atau hanya satu anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Tak seorang pun di rumah tangga ini cukup menguasai bahasa utama yang digunakan pemerintah setempat untuk berkomunikasi / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
14		Siapa pemilik tempat tinggal ini?	Tempat tinggal dimiliki oleh seseorang yang tinggal di sini / Tempat tinggal disewa oleh seseorang yang tinggal di sini / Orang-orang yang tinggal di sini hidup bebas sewa dengan izin dari pemiliknya / Orang-orang yang tinggal di sini menghuni tempat tinggal ini tanpa izin dari pemiliknya / Lainnya / Saya tidak tahu
15	(Flood): Context	Selama Anda tinggal di sini, dalam 10 tahun terakhir berapa kali anggota rumah tangga mengalami kerusakan harta benda akibat banjir?	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
16		Bayangkan banjir terparah yang pernah Anda alami selama tinggal di sini selama 10 tahun terakhir, berapa lama waktu yang Anda perlukan untuk pulih secara finansial (misalnya akibat perbaikan gedung atau hilangnya pendapatan)?	Saya belum pernah terkena dampak banjir di komunitas ini / Kurang dari satu bulan / Kurang dari tiga bulan / Kurang dari satu tahun / Lebih dari satu tahun / Saya tidak tahu
17	(Generic): Assets	Jika Anda tiba-tiba mengalami kebutuhan keuangan, apakah Anda memiliki tabungan yang cukup untuk menutupi pengeluaran selama seminggu?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
18	(Generic): Governance	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
19	(Generic): Life and Health	Dalam 4 minggu terakhir, pernahkah Anda atau seseorang di rumah Anda tidur dalam keadaan lapar karena tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah ada orang dewasa di rumah tangga ini yang menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
21		Saya khawatir menjadi korban kejahatan di daerah saya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
22	(Generic): Lifelines	Sistem komunikasi apa yang dapat Anda akses? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Telepon seluler / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
23		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
24	(Generic): Natural Environment	Komunitas saya harus mengambil tindakan lebih besar untuk mengurangi risiko perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
25	(Generic): Social Norms	Orang-orang dalam komunitas ini umumnya berusaha untuk saling membantu dan dapat mengandalkan satu sama lain untuk membantu mereka pada saat dibutuhkan. Misalnya, jika Anda terserang flu dan harus terbaring di tempat tidur selama beberapa hari, akan ada orang yang dapat Anda andalkan untuk membantu Anda melakukan tugas-tugas dasar rumah tangga dan mendapatkan makanan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
26		Polisi di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
27		Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
28		Layanan darurat di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
29		Orang-orang yang bekerja di komunitas ini dibayar secara adil. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
30		Semua anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
31		Semua orang diperlakukan secara adil ketika melamar pekerjaan di komunitas ini.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
32		Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
33		Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
34		Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
35	(Flood): Assets	Saya tahu daerah mana di komunitas yang kemungkinan besar akan terkena banjir.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
36		Tindakan apa yang telah Anda ambil di sekitar rumah Anda untuk menjaga properti dan aset Anda aman dari air banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Penghalang banjir atau karung pasir / Dinding di sekitar rumah / Rumah yang ditinggikan / Lantai yang ditinggikan di dalam rumah / Alas/pintu yang ditinggikan / Mengalihkan air banjir di sekitar rumah (misalnya saluran pengalihan, tanggul atau sejenisnya) / Menggunakan lantai atas untuk penyimpanan / Bangunan tahan banjir / Penyimpanan/harta benda anti banjir / Dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru / Melindungi, membuat tahan air atau memindahkan sistem penting seperti sistem kabel atau mekanis
37		Apakah rumah Anda berada di dataran banjir atau pernah mengalami banjir sebelumnya?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah Anda memiliki asuransi banjir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
39	(Flood): Life and Health	Saya tahu kapan harus mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat banjir.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
40		Saya tahu cara mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat terjadi banjir.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
41		Saya tahu tindakan yang benar yang harus diambil untuk melindungi diri saya dan rumah tangga saya dari air yang tidak aman setelah banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
42		Jika Anda membutuhkan layanan kesehatan saat terjadi banjir, dapatkah Anda mengaksesnya dengan aman?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
43		Apakah ada peringatan dini banjir yang disebarluaskan oleh pemerintah, dinas terkait cuaca, atau sumber terpercaya lainnya?	Ya / Tidak / Peringatan dini banjir tidak tersedia di komunitas ini / Saya tidak tahu
44	(Flood): Lifelines	Jika Anda menerima peringatan dini banjir, apakah Anda dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Ya / Agak / Tidak, peringatan datang terlambat untuk membuatnya berguna / Tidak, peringatan tidak tersedia dalam bahasa saya / Tidak, peringatan membingungkan dan Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika menerimanya / Saya tidak berharap menerima peringatan / Lainnya / Saya tidak tahu
45		Apakah pasokan air bersih Anda terdampak banjir?	Pasokan air tetap berfungsi dan air dapat digunakan dengan aman tanpa pengolahan / Pasokan air sedikit rusak atau terganggu, namun tetap berfungsi atau cepat pulih / Pasokan air rusak sedang atau hanya

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			beroperasi sebagian / Tidak ada pasokan air bersih / Pasokan air mati total / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah sistem sanitasi Anda terkena dampak banjir?	Sistem sanitasi tidak rusak dan dapat terus digunakan / Sistem sanitasi terkena dampaknya, namun tetap dapat digunakan / Sistem sanitasi rusak dan hanya dapat digunakan sebagian / Sistem sanitasi gagal/rusak total / Tidak ada sistem sanitasi / Lainnya / Saya tidak tahu
47		Apakah sampah memperburuk banjir?	Tidak, sampah tidak menyebabkan atau memperparah masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan atau memperburuk beberapa masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan masalah banjir yang signifikan / Ya, sampah menyebabkan masalah banjir besar
48		Perubahan iklim meningkatkan risiko banjir dan akan terus berlanjut di masa depan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
49	(Flood): Livelihoods	Bagaimana dampak banjir terhadap sekolah-sekolah di komunitas ini?	Sekolah tidak banjir / Sekolah terkena banjir dalam skala kecil sehingga tidak berdampak signifikan terhadap sekolah / Sekolah terkena dampak sedang dan dapat melanjutkan beberapa layanan, namun tidak semua layanan / Sekolah terkena banjir secara signifikan / Sekolah tidak terkena banjir, namun digunakan sebagai tempat perlindungan banjir atau sejenisnya yang mengganggu kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah untuk komunitas kami / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
50		Jika banjir, apakah anak-anak Anda dapat sampai ke sekolah dengan aman?	Kami bisa sampai di sekolah dengan aman / Kami mungkin mengalami masalah dalam mencapai sekolah / Kami tidak akan bisa sampai ke sekolah / Kami tidak memiliki akses ke sekolah meskipun tidak terjadi banjir / Saya tidak punya anak usia sekolah / Saya tidak tahu
51		Jika sekolah rusak, tidak dapat diakses, digunakan sebagai tempat berlindung/mengungsi, atau tidak tersedia, apa yang akan terjadi pada kegiatan sekolah bagi anak-anak di rumah tangga ini?	Sekolah tidak terkena dampaknya / Ada rencana alternatif yang memungkinkan guru dan anak sekolah bertemu di tempat sementara yang aman / Gangguan apa pun akan berlangsung kurang dari seminggu dan tidak akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Gangguan akan berlangsung lebih dari seminggu dan akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Tidak ada rencana alternatif untuk melanjutkan kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah yang tersedia untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
52		Jika terjadi banjir, apakah Anda dapat tetap bekerja dan/atau mempertahankan penghasilan?	Ya, pekerjaan atau penghasilan saya tidak terganggu ketika terjadi banjir / Ya, saya mempunyai sumber penghasilan alternatif atau pekerjaan alternatif yang bisa saya lakukan saat banjir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya terganggu sampai banjir berakhir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya akan terganggu tanpa batas waktu / Lainnya / Saya tidak tahu
53	(Flood): Natural Environment	Lingkungan alam yang sehat mengurangi risiko banjir.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	

Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
1	(Generic): Context	Di antara kelompok usia berikut, manakah yang sesuai untuk Anda: 12-17, 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	- Community leader - Community council member - Community health worker - Local response services - Headteacher	12-17 tahun / 18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa posisi atau peran Anda?	Local business person	
3		Berapa tahun Anda mempunyai pengalaman dengan komunitas ini, baik dengan tinggal di sini atau bekerja dengan komunitas ini?	- Women gender official - Development/planning official - DRR/CC official	
4		Apa jenis kelamin Anda?	- Health official - Public works official	Perempuan / Laki-laki / Lainnya
5	(Generic): Assets	Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang memiliki pendapatan atau kekayaan di atas garis kemiskinan nasional?	Community council member	Hampir semuanya / Sebagian besar / Beberapa, sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
6		Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?	Community council member	Sebagian besar / Sekitar setengah / Sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
7	(Generic): Governance	Bisakah pemerintah daerah mengumpulkan uangnya sendiri?	- Community council member - Development/planning official	Ya, mereka memungut pajak daerah, mengenakan biaya untuk pemberian layanan, dan/atau dapat meminjam uang atau menerbitkan utang / Agak; mereka memiliki sejumlah pendanaan daerah selain pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi / Tidak, mereka hanya memperoleh pendanaan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi / Lainnya / Saya tidak tahu
8		Apakah pemerintah daerah mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel?	- Community council member - Development/planning official	Ya, keuangan pemerintah daerah dikelola secara transparan dan pengambil keputusan bertanggung jawab kepada komunitas / Agak; keuangan pemerintah daerah sebagian besar transparan dan pengambil keputusan sebagian besar akuntabel / Tidak, keuangan pemerintah daerah tidak transparan dan/atau pengambil keputusan tidak bertanggung jawab kepada komunitas / Lainnya / Saya tidak tahu
9		Siapa saja di komunitas yang terlibat dalam tanggap darurat (misalnya staf yang digaji, relawan)?	- DRR/CC official - Local response services	
10		Seberapa baik kebutuhan personil tanggap darurat bencana saat ini dipenuhi melalui pelatihan, sumber daya, dan dukungan lainnya?	- DRR/CC official - Local response services	Kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik / Kebutuhan mereka sedikit banyak terpenuhi / Kebutuhan mereka tidak terpenuhi sama sekali
11		Manajer risiko secara aktif merencanakan bagaimana kebutuhan personil tanggap darurat bencana di masa depan akan berubah akibat perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- DRR/CC official - Local response services	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
12	(Generic): Lifelines	Apakah pasokan bahan bakar tetap berkelanjutan selama kejadian ekstrem?	- Community council member - Community leader	Ya, komunitas telah sepenuhnya melindungi sumber pasokan bahan bakar

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				/ Akses terhadap bahan bakar sedikit terkena dampaknya, namun komunitas dapat melanjutkan kehidupan sehari-hari dengan gangguan yang terbatas / Akses bahan bakar sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Tidak, pasokan bahan bakar tidak mencukupi dan/atau sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
13		Apakah sistem pembangkit energi tetap beroperasi selama dan setelah kejadian ekstrem?	- Community council member - Community leader	Ya, sistem pembangkit energi tetap beroperasi / Sistem pembangkit energi sedikit terkena dampaknya, namun mampu tetap beroperasi dengan gangguan yang terbatas / Sistem pembangkit energi sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Sistem pembangkit energi sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
14		Apakah sistem energi siap menghadapi kejadian yang lebih ekstrem di masa depan?	- Community council member - Community leader	Ya / Mungkin / Tidak / Saya tidak tahu
15		Akankah komunitas tetap memiliki aksesibilitas, baik akses dan layanan darurat, maupun kelancaran fungsi pekerjaan, akses ke pasar, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama kejadian ekstrem?	- Community council member - Community leader - Public works official	Ya, semua wilayah komunitas tetap dapat diakses / Semua wilayah komunitas tetap dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun di beberapa wilayah fungsi/kegiatan sehari-hari mungkin terganggu selama beberapa hari / Sebagian besar wilayah

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				komunitas masih dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun peralatan/kendaraan khusus mungkin diperlukan (perahu, kendaraan 4x4, dll.) / Jalur transportasi komunitas terkena dampak serius selama dan setelah bencana, yang mengakibatkan dampak serius terhadap kehidupan, kesehatan, atau ekonomi / Tidak ada sistem transportasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
16		Dapatkah pengguna sistem transportasi umum menggunakan sistem transportasi umum dengan aman dalam cuaca apa pun dan apakah sistem transportasi umum akan terus berjalan sesuai jadwal dan tidak membuat pengguna terlantar?	• Community council member • Community leader • Public works official	Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman dalam cuaca apa pun / Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman di sebagian besar cuaca, namun saat terjadi peristiwa ekstrem akan terjadi gangguan dan/atau pengendara mungkin terkena cuaca berbahaya untuk sementara waktu. / Sistem transportasi umum menjadi sangat terganggu, sehingga membuat pengguna terpapar cuaca berbahaya dan/atau pengguna yang terdampar / Tidak ada sistem transportasi umum / Saya tidak tahu
17		Sistem komunikasi apa yang dapat diakses oleh anggota komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Local response services	Telepon selular / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
18		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	- Community council member - Community leader - DRR/CC official - Local response services	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
19		Apakah ada anggaran tahunan khusus untuk pemeliharaan infrastruktur publik?	- Community council member - Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah anggaran cukup untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan?	- Community council member - Development/planning official	Ya, infrastruktur terpelihara dengan baik / Tidak, ada backlog pemeliharaan dan/atau kerusakan infrastruktur saat kejadian ekstrem / Saya tidak tahu
21		Apakah infrastruktur publik di komunitas ini dipelihara secara rutin dan dengan standar yang sama seperti infrastruktur di komunitas sekitar?	- Community council member - Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
22	(Generic): Livelihoods	Berapa persentase anak perempuan di komunitas yang bersekolah secara rutin?	Headteacher	
23		Berapa persentase anak laki-laki di komunitas yang bersekolah secara rutin?	Headteacher	
24	(Generic): Life and Health	Berapa persentase orang dewasa di komunitas yang telah menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	- Health official - Local response services	
25	(Generic): Natural Environment	Apakah sungai dan tepi sungai secara proaktif dilindungi dengan vegetasi, infrastruktur hijau/ramah lingkungan, dan/atau rekayasa struktur penguat dan tanggul?	Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
26		Apakah lahan basah alami dilindungi dari kegiatan budidaya atau pembangunan dan ditingkatkan dengan rekayasa atau pengelolaan lahan basah?	Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
27		Apakah komunitas pesisir terlindungi dari gelombang badai dengan adanya bukit pasir, lahan basah, hutan bakau yang lebat, terumbu karang lepas pantai, atau melalui tanggul, tembok penahan, atau struktur bangunan yang dibangun dengan baik dan terawat?	Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
28		Apakah perubahan iklim (dan kenaikan permukaan air laut jika relevan) dipertimbangkan secara aktif dalam pengelolaan area batas daratan-perairan?	Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
29	(Flood): Governance	Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	- Community council member - Community leader - DRR/CC official - Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
30		Apakah pemetaan risiko banjir mencakup komponen kerentanan?	- Community council member - Community leader - DRR/CC official - Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
31		Apakah peta risiko banjir digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko?	- Community council member - Community leader - DRR/CC official - Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
32		Apakah ada rencana pengurangan risiko banjir untuk komunitas ini?	- DRR/CC official - Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
33		Apakah rencana tersebut mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
34		Apakah rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
35		Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
36		Apakah data ini banyak digunakan oleh pemangku kepentingan dan dinas utama untuk meningkatkan manajemen risiko banjir?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
37		Apakah proyeksi iklim masa depan dan data layanan iklim banyak digunakan dalam pengambilan keputusan?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah ada sumber pendanaan untuk mendukung pemulihan komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya, ada anggaran pemerintah khusus untuk pemulihan banjir / Memang benar, terdapat pendanaan pemulihan banjir yang dapat diandalkan dari sumber-sumber non-pemerintah / Di masa lalu, komunitas kami menerima dana, namun dana tersebut hanya menutupi sebagian kebutuhan kami / Tidak, tidak ada anggaran khusus untuk pemulihan banjir / Lainnya / Saya tidak tahu
39		Apakah pendanaan yang tersedia mudah diakses dan diterima dengan cepat sehingga dapat digunakan?	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Pendanaan pemulihan mudah diakses dan tiba dengan cepat / Pendanaan sulit diakses tetapi tiba dengan cepat / Pendanaan mudah diakses tetapi lambat sampainya / Pendanaan tidak mungkin

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				diakses atau tiba dengan terlambat sehingga tidak dapat digunakan / Tidak ada dana yang tersedia / Lainnya / Saya tidak tahu
40	(Flood): Life and Health	Apakah ada rencana untuk keberlangsungan layanan kesehatan saat banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community health worker • Health official	Ada rencana kontijensi untuk manajemen staf / Ada keberlangsungan rencana operasional / Ada keberlangsungan rencana perawatan untuk pasien / Ada daya cadangan untuk seluruh fasilitas / Terdapat daya cadangan yang terbatas untuk layanan-layanan penting, namun sebagian besar bangunan tidak akan mempunyai aliran listrik / Tidak ada daya cadangan / Tidak ada rencana untuk keberlangsungan layanan / Lainnya / Saya tidak tahu
41		Akankah fasilitas kesehatan tetap dapat diakses dengan aman ketika terjadi banjir?	• Community council member • Community health worker • Health official	Fasilitas layanan kesehatan akan tetap dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit diakses secara aman oleh sebagian kecil komunitas / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit atau berbahaya untuk diakses oleh sebagian besar komunitas / Tidak ada fasilitas kesehatan yang tersedia untuk komunitas ini / Lainnya / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
42		Apakah rencana tanggap darurat banjir mencakup pencegahan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
43		Sejauh mana personil tanggap darurat bencana telah dilatih dalam perlindungan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Seluruh atau sebagian besar personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Beberapa personil tanggap darurat bencana telah mendapatkan pelatihan / Hanya sedikit personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Sangat sedikit atau bahkan tidak ada personil tanggap darurat bencana yang menerima pelatihan
44	(Flood): Lifelines	Apakah ada anggaran pengurangan risiko khusus dari mekanisme pendanaan lain yang secara aktif digunakan untuk melaksanakan prioritas pengurangan risiko banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya, ada anggaran tahunan pemerintah yang khusus / Ya, ada pendanaan khusus dari sumber non-pemerintah / Ada pendanaan, tapi tidak teratur atau tidak dapat diprediksi / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu
45		Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain?	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Investasi agak tidak adil / Investasi sangat tidak adil / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah ada rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
47		Apakah rencana tanggap darurat banjir mempunyai rencana yang ditargetkan untuk	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
		memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan?		
48		Apakah rencana tersebut diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
49		Kira-kira berapa persentase pelaku usaha atau pemberi kerja di komunitas yang mempunyai rencana untuk meminimalkan kerugian dan tetap menjalankan usahanya jika terjadi banjir?	• Local business person	Lebih dari 80% / 50% - 80% / 20% - 50% / Kurang dari 20% / Saya tidak tahu
50	(Flood): Livelihoods	Sumber pembiayaan apa yang dimiliki dunia usaha ketika terjadi banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku	• Local business person	Asuransi banjir / Asuransi keberlangsungan usaha / Jalur kredit terbuka atau pinjaman yang telah disetujui sebelumnya dengan lembaga keuangan / Tabungan darurat / Lainnya / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu

Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
1	(Generic) : Governance	Siapa kelompok sosial utama, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, dalam komunitas ini?	• Local government committee • Community council • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Society • Womens group • Youth group	• Community council: masyarakat yang mempunyai aktivitas tersebut terabaikan saat bencana, sedangkan masyarakat rentan seperti masyarakat miskin memperoleh bantuan.
2		Berapa banyak dari kelompok sosial tersebut, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, yang mempunyai atau memberi masukan aktif dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen risiko bencana?	• Local government committee • Community council • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Society • Womens group • Youth group	• DP3KB: keterwakilan perempuan sedikit dalam musrenbang dan biasanya malam hari. • BAPPERIDA: anak-anak dan ibu hamil sulit diajak rapat. Kelompok miskin, petani, dll sulit berpikir keras dalam forum dan tidak aktif dalam manajemen risiko bencana. • BMKG: kelompok tani dan migran sulit diajak diskusi karena merasa wilayah kerja mereka bukan tempat tinggal mereka. Tidak memiliki sense of belonging.
3		Apakah ada proses perencanaan penggunaan lahan yang jelas dan transparan?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group	• BAPPERIDA: Perda Kabupaten Pekalongan 2020 (RTRW) sudah dipublikasi, sosialisasi sudah dilakukan sampai kecamatan oleh DPUPR, apabila ada perubahan lahan, notaris menyampaikan ke individu. Dapat

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			Local NGO/CBO	diakses melalui aisitaru.peka-longankab.go.id DKPP: karena langsung berkaitan dengan lahan jadi DKPP tahu jika ada alih fungsi dan akan disampaikan ke DPUPR.
4		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada peta bahaya dan risiko?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO	
5		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada proyeksi perubahan iklim dan bagaimana perubahan iklim dapat mengubah lanskap risiko?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO	- Lurah: Tidak perlu ditangani, dibiarkan saja. Jeruksari dijadikan pembelajaran untuk seluruh dunia, lembaga donor nasional dan internasional. Pemerintah tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut. Masyarakat perlu beradaptasi dan bersahabat dengan air. - BMKG: ada warning stripe untuk mengidentifikasi peningkatan suhu. - BAPPERIDA: sudah ada direview RTRW, sudah ada RAD API, dan di dalam RAD API sudah ada kajian proyeksi hingga 20 tahun.
6		Apakah sumber daya alam dipelihara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi seluruh komunitas? silakan centang semua opsi yang berlaku.	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders	- Local government committee: kata "tanpa masukan dari komunitas" diganti dengan "adanya masukan dari pemerintah/komunitas" - Lurah: No.1 yang baik dan berkelanjutan perlu. No.2 hanya menguntungkan 1

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			- Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	komunitas. Air bersih tidak ada, tumbuhan tidak ada. Opsi 1-3 perlu dikendalikan negara sehingga individu perlu ada pengorbanan. Contoh ingin membuat tanggul, tetapi ada hak milik (tanah) sehingga pembangunan tanggul terhalang adanya tanah tersebut. RW: tambak dikelola pribadi.
7		Apakah sumber daya alam dalam kondisi baik dan dikelola secara berkelanjutan?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	- Youth group: sumber daya alam sama dengan tambak. - Local government committee: kondisi saat ini tidak baik-baik saja. Berkelanjutan apabila menguntungkan secara ekonomi atau bekerja di sektor alam (petani dan tambak), tidak berkelanjutan apabila bekerja di sektor nonalam (limbah batik dibuang sembarangan ke alam). - Womens group: setuju. Udara panas karena tidak ada pohon. Saluran air setelah pembendungan tersumbat penuh sampah, kotor, penuh nyamuk, tidak mengalir karena dibendung sehingga tidak sehat. Hidup di Jeruksari terpaksa, apabila ada opsi lain akan pindah. Dulu ada sawah namun tidak bisa digunakan (terendam) dan tambak juga banyak yang merugi.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
8		Apakah pemerintah mengetahui perkiraan perubahan iklim di masa depan?	Local government committee	- BMKG: Pemerintah sudah meratifikasi sehingga otomatis atas ke bawah sama. Dari segi perubahan iklim saat ini, historis, dan global sudah terjadi perubahan iklim dibandingkan jaman dahulu. Ada lembaga sendiri yang menganalisis (BPP). Ada proyeksi suhu, iklim, dan cuaca hingga 2049 namun tidak seakurat yang dulu karena adanya distorsi dari perubahan iklim. - DKP: ada prediksi suhu, iklim, dan cuaca per hari.
9		Apakah pemerintah mempunyai rencana untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim?	Local government committee	Local government committee: sudah ada RAD API
10		Apakah pemerintah mempunyai anggaran untuk menindaklanjuti rencana adaptasi perubahan iklim tersebut?	Local government committee	Local government committee: belum tagging dalam rencana anggaran daerah.
11		Apakah pemerintah meninjau rencana investasi modal untuk memastikan bahwa perubahan iklim telah ditangani secara memuaskan?	Local government committee	
12	(Flood) Governance	Terdapat rencana pengurangan risiko banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO	- Local government committee: Kalau rencana sudah, DED, FS, amdal namun tinggal menunggu anggaran. - DPUPR: anggaran pompa jeruksari termasuk ke dalam bentuk adaptasi.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Savings group • Womens group • Youth Group	
13		Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Womens group • Youth Group	• BAPPERIDA: yang merencanakan adalah BBWS
14		Rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Womens group • Youth Group	• BAPPERIDA: rencana sudah dari dua tahun yang lalu sekarang akan direview. Apabila mau dilaksanakan akan direview (pengembangan alat, dana, dll). • RW: peristiwa banjir di Jeruksari sudah bencana sehingga perlu penanganan serius/besar dari pemerintah pusat. • Womens group: Pompa dan peninggian jalan saja, tidak ada inovasi lain.
15		Siapa saja pemangku kepentingan kunci yang harus dilibatkan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir untuk komunitas ini?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Religious council • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	
16		Berapa banyak dari pemangku kepentingan kunci yang terlibat secara aktif dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	
17	(Generic) : Life and Health	Apakah layanan kesehatan tersedia dalam jangkauan fisik yang aman bagi komunitas ini?	• Civil protection group • Community council • Council of elders • Society • Womens group	
18		Beberapa kelompok komunitas mungkin mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan karena kondisi keuangan, sosial, budaya atau fisik mereka. Apakah sistem layanan kesehatan memenuhi kebutuhan semua kelompok komunitas, terutama	• Civil protection group • Community council • Council of elders • Society • Womens group	• Council of elders: tidak dipenuhi kesehatannya karena KIS ditarik, dari pusat tidak aktif dan kurang informasi terkait pengaktifan BPJS.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		kelompok rentan atau terpinggirkan, untuk menjamin akses?		
19	(Flood) : Life and Health	Untuk mendukung tanggap darurat banjir, evakuasi dan Pencarian & Penyelamatan, manakah dari hal-hal berikut yang dimiliki oleh komunitas? Pilih semua yang berlaku. Silakan centang semua opsi yang berlaku.	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	Local government committee: terdapat tosa.
20		Apakah Anda yakin bahwa peralatan darurat banjir berada dalam kondisi yang baik, diuji secara rutin, dan akan berfungsi dengan baik?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	- DP3KB: alat kesehatan setiap tahun dikalibrasi. Yang rentan yaitu kendaraan (ambulans) yang korosif terkena air laut, tetapi untuk penggantian unit cepat. - DKPP: perawatan terbatas dalam jangka waktu per tahun. - RW: peralatan diberikan (dibina) oleh BINTARI, namun perawatan tidak ada sama sekali apalagi diuji rutin, contohnya jalur evakuasi yang lama kelamaan hilang. - LPMD: tidak tahu, maka memilih tidak.
21		Apakah semua kelompok di komunitas mampu mengakses infrastruktur dan peralatan darurat?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group	- DKPP: struktur jalan Jeruksari ada jalan besar yang terletak di tengah-tengah desa sehingga evakuasi mudah dilakukan. - BAPPERIDA: ada Tagana yang menggerakkan dan memanfaatkan alat darurat. - DPUPR: ada penjaga pompa dari masyarakat setempat dan listrik-solar dari DPUPR.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			Youth Group	
22	(Flood) : Assets	Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO - Society	- DKPP: dapat mengungsi di luar Jeruksari seperti di rumah keluarganya. Rumah yang sudah diuruk lingkungan sekitarnya tetap terdampak. - BAPPERIDA: semua kena banjir, perlindungan sudah ada. - RW: banyak barang-barang di pertanyaan peralatan untuk keadaan darurat yang sebelumnya tidak dimiliki sehingga hanya menyelamatkan diri seadanya. - KSB: setiap individu melindungi dirinya sendiri, hanya disabilitas yang tidak. Aset sebagian besar terendam. - Community council: Ketika banjir tidak teratasi (butuh sehari-hari), kebutuhan dan alat-alat tidak terlindungi. Tidak ada alat yang bisa digunakan saat dibutuhkan.
23		Apakah tindakan perlindungan terhadap banjir dapat diandalkan, dipelihara secara rutin, dan tidak menimbulkan risiko baru?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO - Society	- DP3KB: jalan ditinggikan berdampak ke permukiman sehingga rumah makin pendek, berpengaruh ke kesehatan karena kelembaban tinggi. - Society: ada parapet, namun air tetap meluap walaupun sudah ditambal dengan karung-karung.
24		Apakah perencanaan perlindungan di masa depan secara aktif mempertimbangkan potensi dampak perubahan iklim?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			- Local NGO/CBO - Society	
25	(Flood) : Lifelines	Ada rencana tanggap darurat banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Savings group - Society - Womens group - Youth Group	Local government committee: sering mengorbankan daerah lain, terkadang tempat yang aman juga terkena dampak pembangunan sehingga menimbulkan masalah lain. Pompa air kota menyebabkan dampak ke Jeruksari padahal pompa air tersebut bentuk penanganan perubahan iklim di kota.
26		Rencana tanggap darurat banjir mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Savings group - Society - Womens group - Youth Group	
27		Rencananya diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi? Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju,	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local NGO/CBO - Savings group - Society - Womens group - Youth Group	
28		Apakah anggota komunitas menerima peringatan dini banjir dari pemerintah, dinas terkait cuaca atau sumber terpercaya lainnya?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth Group	- BMKG: peringatan banjir dari Pusdataru. BMKG menggunakan whatsapp group dalam menyebarkan informasi ke OPD terkait kemudian ke komunitas. - DKP: informasi ombak besar dan cuaca buruk sampai ke komunitas. - BAPPERIDA: kendala informasi karena yang memegang hp anaknya, tidak ada kuota internet, ada yang tidak paham dalam membaca informasi.
29		Jika anggota komunitas menerima peringatan dini banjir, apakah mereka dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth Group	
30	(Flood) : Livelihoods	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini?	- Local government committee - Community council	BMKG: prakiraan banjir ada untuk PU pusat dan BMKG pusat yang disebar ke UPT Jawa Tengah per 10 hari dan sebulan, tidak disebarluaskan karena tumpang

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			Community productive users group	tindih dengan kewenangan Pusdataru (banjir).
31		Apakah informasi prakiraan cuaca disampaikan kepada pihak berwenang secara tepat waktu untuk disebarluaskan dan memberikan peringatan darurat?	- Local government committee - Community council - Community productive users group	BMKG: dari BMKG peringatan cuaca maksimal 1 jam sebelum kejadian dan minimal 3 jam. Banjir bukan kewenangan BMKG lagi, dapat diakses melalui cuaca.bmkg.go.id hingga tingkat desa, prakiraan tersedia per jam, tetapi jika ingin meminta data historis harus meminta ke instansi.
32		Apakah informasi prakiraan dikomunikasikan dengan cara yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak berwenang?	- Local government committee - Community council - Community productive users group	- BMKG: pihak berwenang yang mendapat peringatan dini adalah BPBD dan PSDA. - BAPPERIDA: secara umum dapat dipahami. - PSDA: ada level awas, siaga, dan waspada. - Community productive users: prakiraan cuaca tidak diinformasikan dengan jelas, misalnya di jam sekian ada angin ribut sebelah utara, tetapi utaranya tidak dirincikan tepatnya dimana.
33	(Flood) : Natural Environment	Apakah lahan miring (dengan kelerengan) dipelihara atau dilindungi sedemikian rupa sehingga mengurangi limpasan air, erosi dan tanah longsor?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group	Community planning committee: karena kawasan pesisir.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			Youth Group	
34		Apakah saluran air dan fitur drainase alami lainnya dilestarikan secara aktif, dan dilengkapi dengan area retensi air hujan dan kanal buatan sehingga banjir dapat dicegah bahkan ketika terjadi badai ekstrem?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	Local government committee: karena belum ada tindak lanjut.
35		Apakah infrastruktur ramah lingkungan dan/atau solusi berbasis alam digunakan secara aktif untuk mengatasi manajemen risiko banjir?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	Local government committee: ada, namun tidak tahu kebermanfaatannya dan efektivitasnya pada masyarakat.

6.6 Daftar Informan yang Diwawancarai

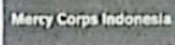
No	Informan Kunci Komunitas Simonet Baru	Kategori	Diwakili oleh:
1	Kepala Desa Tratebang	Community leader	- Nama: Pronisa - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Desa Tratebang - Lama bekerja di bidang ini: 34 tahun
2	PLN	PLN	Diwakilkan oleh kepala Desa Tratebang (Pronisa)
3	Bidan Desa Tratebang	Community health worker	- Nama: Heni Pandu Pertiwi - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Bidan Desa Werdi (sebelumnya Bidan Desa Tratebang selama 15 tahun) - Lama bekerja di bidang ini: 16 tahun
4	Koordinator Relokasi	Community council member	- Nama: Rasjoyo - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Ketua Koordinator Relokasi Simonet Lama - Lama bekerja di bidang ini: 1 tahun
5	KSB (Kelompok Siaga Bencana) Desa Tratebang	Local response services	- Nama: Edi Yono - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Anggota KSB (diwakili oleh Kadus Dusun 1 Desa Tratebang) - Lama bekerja di bidang ini: 14 tahun (Kadus Dusun 1)
6	Kepala SDN Tratebang	Headteacher	- Nama: Khabibatul Ula - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Kepala sekolah - Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun
7	DP3AP2KB Kabupaten Pekalongan	Women/gender official	- Nama: Riski Tessa Maleka - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Sekretaris Dinas - Lama bekerja di bidang ini: 2 tahun
8	BAPPERIDA Kabupaten Pekalongan	Development/Planning official	- Nama: Widi - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Bidang Ekonomi dan Infrastruktur - Lama bekerja di bidang ini: 13 tahun
9	BPBD Kabupaten Pekalongan	DRR/CC official	- Nama: Mail - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi - Lama bekerja di bidang ini: 2 tahun

No	Informan Kunci Komunitas Simonet Baru	Kategori	Diwakili oleh:
10	Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan	Health official	- Nama: Anita Siliviani - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Bidan Desa Tratebang (perwakilan dari Puskesmas Wonokerto I) - Lama bekerja di bidang ini: 1 tahun
11	DPUPR Kabupaten Pekalongan	Public works official	- Nama: Danang - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Penata kelola penyehatan lingkungan - Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun
12	PDAM Unit Wonokerto	PDAM	- Nama: Misran - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Unit PDAM Wonokerto - Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun
13	DinkopUKMNaker Kabupaten Pekalongan	DinkopUK-MNaker	- Nama: Roufah Ainani - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Kepala Bidang UMKM - Lama bekerja di bidang ini: 6 tahun
14	DisperkimLH Kabupaten Pekalongan	Environment official	- Nama: Yuni Astuti - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Kepala Bidang Kawasan Permukiman - Lama bekerja di bidang ini: 5 tahun



6.7 Standar Etika dan Pertimbangan dalam Pengumpulan Data

Formulir Persetujuan Survey Rumah Tangga



Persetujuan dan Rilis Mercy Corps
WAWANCARA, FOTO, DAN VIDEO

Demi membantu misi amal Mercy Corps, dan tanpa mengharapkan kompensasi atau imbalan dalam bentuk apa pun, kini maupun nanti, dengan ini saya memberikan persetujuan saya kepada Mercy Corps, juga afiliasi dan agennya, untuk menggunakan nama atau gambar saya maupun anak saya yang masih di bawah umur (baik fotografis, video, dan/atau elektronik), dan/atau pernyataan wawancara (dan petikan pernyataan) mana pun yang keluar dari mulut saya atau anak saya dalam wawancara pada publikasi, iklan, atau aktivitas media lain (termasuk internet). Persetujuan ini termasuk namun tidak terbatas pada,

- (a) izin untuk mewawancarai, memfilmkan, mengambil foto, merekam dengan kaset, atau mereproduksi video saya dan/atau anak-anak saya dan/atau merekam suara kami; dan,
- (b) izin untuk menggunakan nama saya dan/atau anak-anak saya, dan
- (c) izin untuk menggunakan kutipan dari wawancara (-wawancara) (atau petikan dari kutipan tersebut), film, foto (-foto), kaset (-kaset) rekaman atau reproduksi (-reproduksi) dari kami dan/atau rekaman suara (-suara) kami, sebagian atau seluruhnya, dalam publikasinya, pada koran, majalah, dan media cetak lainnya, di televisi, radio, dan media elektronik (termasuk "internet"), dalam media teatrikal dan/atau persuratan untuk kampanye pendidikan dan kesadaran Mercy Corps, dalam hubungannya dengan promosi produk-produk Mercy Corps dan/atau untuk membantu menggalang dana untuk Mercy Corps.

Persetujuan ini berlaku seterusnya, dan tidak memerlukan persetujuan awal dari saya.

Nama subjek (jika berusia lebih dari 18 tahun): Pasjaya

(Tanda Tangan): [Signature]

Atau, atas nama _____

Nama Anak: _____

Usia Anak: _____

Orang tua atau wali yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua atau wali dari anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas yang dengan ini memberikan persetujuan dan memberikan izin kepada orang-orang yang bersangkutan atas nama anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas.

Tanda Tangan Orang Tua

Atau Wali Sah: _____ Nama Terang: _____

Alamat: Semonet baru

Tanggal: 27/05/25

Staf Mercy Corps yang hadir:

[Signature]
Gilda Sulya Apri

Formulir Persetujuan Wawancara Informan Kunci

Mercy Corps Indonesia

PERSETUJUAN DAN RILIS MERCY CORPS

WAWANCARA, FOTO, DAN VIDEO

Demi membantu misi amal Mercy Corps, dan tanpa mengharapkan kompensasi atau imbalan dalam bentuk apa pun, kini maupun nanti, dengan ini saya memberikan persetujuan saya kepada Mercy Corps, juga afiliasi dan agennya, untuk menggunakan nama atau gambar saya maupun anak saya yang masih di bawah umur (baik fotografis, video, dan/atau elektronik), dan/atau pernyataan wawancara (dan petikan pernyataan) mana pun yang keluar dari mulut saya atau anak saya dalam wawancara pada publikasi, iklan, atau aktivitas media lain (termasuk internet). Persetujuan ini termasuk namun tidak terbatas pada,

- (a) izin untuk mewawancarai, memfilamkan, mengambil foto, merekam dengan kaset, atau mereproduksi video saya dan/atau anak-anak saya dan/atau merekam suara kami; dan,
- (b) izin untuk menggunakan nama saya dan/atau anak-anak saya, dan
- (c) izin untuk menggunakan kutipan dari wawancara (-wawancara) (atau petikan dari kutipan tersebut), film, foto (-foto), kaset (-kaset) rekaman atau reproduksi (-reproduksi) dari kami dan/atau rekaman suara (-suara) kami, sebagian atau seluruhnya, dalam publikasinya, pada koran, majalah, dan media cetak lainnya, di televisi, radio, dan media elektronik (termasuk "internet"), dalam media teatrikal dan/atau persuratan untuk kampanye pendidikan dan kesadaran Mercy Corps, dalam hubungannya dengan promosi produk-produk Mercy Corps dan/atau untuk membantu menggalang dana untuk Mercy Corps.

Persetujuan ini berlaku seterusnya, dan tidak memerlukan persetujuan awal dari saya.

Nama subjek (jika berusia lebih dari 18 tahun): Edi Yono

(Tanda Tangan): 

Atau, atas nama

Nama Anak: _____

Usia Anak: _____

Orang tua atau wali yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua atau wali dari anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas yang dengan ini memberikan persetujuan dan memberikan izin kepada orang-orang yang bersangkutan atas nama anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas.

Tanda Tangan Orang Tua

Atau Wali Sah: _____ Nama Terang: _____

Alamat: Kudu 1

Tanggal: 20

Staf Mercy Corps yang hadir:

6.8 Daftar Kelompok dalam Diskusi Terfokus

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
1	Perwakilan pemerintah (Local government and community planning committee)	Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan Desa	BAPPERIDA Kabupaten Pekalongan
			BPBD Kabupaten Pekalongan
			DPUPR Kabupaten Pekalongan
			DisperkimLH Kabupaten Pekalongan
			DP3AP2KB Kabupaten Pekalongan
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan
			Dinas Sosial Kabupaten Pekalongan
			DPMD Kabupaten Pekalongan
			Kepala Desa Tratebang
			Kepala Desa Semut (tidak hadir)
2	Perwakilan agama (religious council)	Tokoh agama Komunitas Simonet Baru	
3	Dewan masyarakat (community council)	Ketua dan koordinator relokasi (Dukuh Simonet, Desa Sijambe, Desa Wonokerto Kulon, Desa Tratebang)	
4	Kelompok masyarakat (society)	Perwakilan masyarakat ex-Desa Sijambe, ex-Desa Wonokerto Kulon, ex-Dukuh Simonet, pendamping disabilitas, perwakilan kepala rumah tangga perempuan	
5	Kelompok pemuda (youth group)	Perwakilan pemuda komunitas Simonet Baru	
6	Kelompok lansia (council of elders)	Perwakilan lansia	
7	Komunitas lokal (local NGO/CBO)	KSB (Kelompok Satuan Bencana) Desa Tratebang (diwakili oleh Kadus dusun 1 Desa Tratebang)	
8	Perwakilan wanita (womens group)	PKK Desa Tratebang	
9	Kelompok usaha (community productive users group)	Perwakilan petambak	
		Perwakilan petani melati	

6.9 Daftar Literatur yang Dikaji

- Dokumen Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan DAK Tematik Pengentasan Permukiman Kumuh Terpadu Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2024
- Citra Satelit Google Earth
- Dataset Pusdatar Jawa Tengah 2022
- Dokumen RAD API Kabupaten Pekalongan 2024
- Dokumen Kajian Risiko Bencana BPBD Kabupaten Pekalongan
- Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang 2022
- Kecamatan Wonokerto dalam Angka 2019-2024
- Ringkasan APBD Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2024 Kabupaten Pekalongan
- Liputan media massa lokal